PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL*, PROFITABILITAS, *FINANCIAL LEVERAGE*, LIKUIDITAS, DAN EFISIENSI ASET TERHADAP *SUSTAINABLE GROWTH RATE* (SGR) DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL KONTROL PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI 2020-2025

SKRIPSI

Oleh:

PAMELA BINAR SURYA

NIM : 220502110124

PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2026

PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL*, PROFITABILITAS, *FINANCIAL LEVERAGE*, LIKUIDITAS, DAN EFISIENSI ASET TERHADAP *SUSTAINABLE GROWTH RATE* (*SGR*) DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL KONTROL PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI 2020-2025

SKRIPSI

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memeperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)

Oleh:

PAMELA BINAR SURYA

NIM : 220502110124

PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2026

LEMBAR PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, kasih sayang, dan karunia-Nya, sehingga penulis diberikan kekuatan, kesehatan, kesabaran, serta kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini. Di setiap proses yang dilalui, Allah SWT senantiasa menunjukkan jalan terbaik dan menguatkan langkah penulis ketika menghadapi berbagai tantangan. Semoga karya sederhana ini menjadi salah satu bentuk ikhtiar yang diridai dan membawa manfaat bagi banyak pihak.

Dengan penuh rasa cinta dan hormat, skripsi ini penulis persembahkan kepada kedua orang tua tercinta penulis yaitu Bapak Supardi dan Ibu Sutiani. Terima kasih kepada kedua orang tua penulis yang tidak pernah lelah mendoakan, mendukung, selalu mencukupi dan berjuang demi masa depan penulis. Mungkin kita memang bukan keluarga yang terbiasa mengungkapkan perasaan dengan kata-kata, tetapi penulis selalu percaya dibalik setiap diam ada doa, di balik setiap usaha ada kasih sayang, dan di balik setiap pengorbanan ada harapan agar penulis dapat meraih kehidupan yang lebih baik. Skripsi ini bukan hanya hasil dari usaha penulis, tetapi juga buah dari doa, kerja keras, dan keikhlasan Bapak dan Ibu. Semoga pencapaian sederhana ini dapat menjadi salah satu alasan untuk tersenyum dan merasa bangga. Terima kasih telah menjadi rumah, tempat pulang, dan alasan terbesar bagi penulis untuk terus bertahan dan menyelesaikan perjalanan ini.

Penulis juga mempersembahkan karya ini kepada diri sendiri, Pamela Binar Surya. Terima kasih karena tidak menyerah, bahkan ketika semua terasa

begitu berat untuk dijalani dan berkomitmen menyelesaikan apa yang telah dipilih dan tetap bertanggung jawab hingga akhir, meskipun perjalanan ini dipenuhi dengan berbagai tantangan, keraguan, ketakutan, dan rasa lelah. Ada malam-malam panjang yang diisi dengan tangisan yang harus disembunyikan untuk melewati hari-hari yang penuh dengan beban dan rintangan bukan hanya fisik, tetapi juga batin yang perlahan terkikis. Dibalik proses yang tidak singkat ini, ada mimpi tentang karier besar yang diam-diam terus diperjuangkan, meski jalan yang ditempuh tidak selalu sesuai dengan harapan. Setiap air mata, doa, dan usaha yang dilakukan menjadi bukti bahwa ketekunan tidak pernah sia-sia. Penulis tidak mengerti bagaimana semesta berjalan untuk kehidupan Penulis setelah ini. Namun, Penulis selalu berharap apapun itu akan di permudah. Penulis ingin menjadi manusia yang penuh keceriaan, Penulis ingin senang tanpa merepotkan banyak orang. Penulis bangga karena mampu bertahan, bangkit, dan menyelesaikan perjalanan ini tepat pada waktunya. Semoga pencapaian ini menjadi langkah awal untuk mewujudkan impian-impian yang telah lama disimpan dan terus diperjuangkan dengan penuh keyakinan.

MOTTO

"Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya"

(Q.S Al- Baqarah 2:286)

" Tidak ada yang lebih menguatkanku selain mengingat perjuangan kedua orang tuaku untuk masa depanku, setiap harapan, keringat, dan doa yang terpanjat menjadi alasanku untuk terus melangkah"

(Penulis)

"Pressure is privilege"

(Penulis)

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penelitian ini dengan judul "Pengaruh *Intellectual Capital*, Profitablitas, *Financial Leverage*, Likuiditas, Dan Efisiensi Aset Terhadap *Sustainable Growth Rate* (SGR) Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei 2020-2025."

Shalawat dan salam semoga tetap ter curahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din al-Islam. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si., CAHRM., CRMP. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. Misbahul Munir, Lc., M.EI selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Kholilah, M.S.A., Ak., CA., CFA. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Dr. Yuliati, M.S.A. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan banyak masukan, bimbingan, selalu memberi arahan, motivasi, serta kesempatan bagi penulis untuk terus belajar dan berkembang.

5. Bapak dan Ibu dosen serta staf Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu pengetahuan, bimbingan, dan pelayanan selama masa perkuliahan.
6. Cinta pertama dan panutanku, Bapak Supardi dan pintu surgaku Ibunda Sutiani tercinta, penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya atas segala cinta, doa, kasih sayang, serta perjuangan yang tiada henti diberikan selama ini. Terima kasih telah menjadi kekuatan terbesar bagi penulis untuk terus bertahan dan menyelesaikan perjalanan ini. Di balik terselesaikannya skripsi ini terdapat doa yang tidak pernah putus, kerja keras, serta pengorbanan waktu, tenaga, pikiran, dan materi yang telah diberikan demi masa depan penulis. Penulis menyadari bahwa segala jasa dan pengorbanan tersebut tidak akan pernah dapat terbalaskan sepenuhnya. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat, kesehatan, kebahagiaan, dan keberkahan serta membalas setiap kebaikan dengan pahala yang berlipat ganda.
7. Alm. buyut Taminah, Kaka penulis Prisma David Caniago, mbah Sanirah, mama Mia dan semua seluruh keluarga penulis yang selalu memberikan semangat, Support, dan doa yang tiada henti.
8. Johan, Fariz, Clarey, Dhinta, Elok, Zahro, Sella dan teman-teman terdekat penulis yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah menemani perjalanan selama masa perkuliahan. Penulis mengucapkan terima kasih atas segala dukungan, bantuan, motivasi, serta kebersamaan yang telah diberikan, baik dalam suka maupun duka, kehadiran kalian

yang selalu bersedia mendengarkan keluh kesah, memberikan semangat di saat penulis merasa lelah, dan menemani setiap proses dengan penuh ketulusan menjadi kekuatan tersendiri bagi penulis untuk terus bertahan hingga mampu menyelesaikan perjalanan ini.

9. Terakhir, penulis mengucapkan terima kasih kepada diri sendiri karena telah berkomitmen dan bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dipilih hingga akhir. Terima kasih karena tetap bertahan dan terus berusaha di tengah berbagai tantangan, rasa lelah, serta keraguan yang sempat hadir selama proses penyusunan skripsi ini. Di balik setiap langkah, penulis terus menjaga mimpi-mimpi besar, termasuk mimpi tentang karier yang diam-diam diperjuangkan dengan penuh harapan dan keyakinan. Semoga pencapaian ini menjadi bukti bahwa setiap usaha yang disertai doa, kesabaran, dan ketekunan tidak pernah sia-sia, serta menjadi langkah awal menuju masa depan yang lebih baik.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Amin ya Robbal 'Alamin...

Malang, 22 Oktober 2026

Pamela Binar Surya

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN ..... **ii**
LEMBAR PENGESAHAN ..... **iii**
SURAT PERNYATAAN ..... **iv**
LEMBAR PERSEMBAHAN ..... **v**
MOTTO ..... **vii**
KATA PENGANTAR ..... **viii**
DAFTAR ISI ..... **xi**
DAFTAR GAMBAR ..... **xiv**
DAFTAR TABEL ..... **xv**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xvi**
ABSTRAK ..... **xvii**
ABSTRACT ..... **xviii**
الملخص ..... **xix**
BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 14
1.3 Tujuan Penelitian 15
1.4 Manfaat Penelitian 15
BAB I I TINJAUAN PUSTAKA **17**
2.1 Penelitian Terdahulu 17
2.2 Kajian Teori 31
2.3 Kerangka Konseptual 43
2.4 Hipotesis 43
2.4.1 Pengaruh *Human Capital* terhadap *Sustainable Growth Rate* 43
2.4.2 Pengaruh *Structural Capital* terhadap *Sustainable Growth Rate* . 44
2.4.3 Pengaruh *Capital Employed* terhadap *Sustainable Growth Rate*.. 45
2.4.4 Pengaruh Profitabilitas terhadap *Sustainable Growth Rate* 46
2.4.5 Pengaruh *Financial Leverage* terhadap *Sustainable Growth Rate* 47
2.4.6 Pengaruh Likuiditas terhadap *Sustainable Growth Rate* 48

2.4.7 Pengaruh Efisiensi Aset terhadap *Sustainable Growth Rate* 49
BAB II I METODE PENELITIAN 50
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian..... 50
3.2 Lokasi Penelitian..... 50
3.3 Populasi dan Sampel 51
3.3.1 Populasi..... 51
3.3.2 Sampel..... 51
3.4 Teknik Pengambilan Sampel..... 51
3.5 Data dan Jenis Data..... 54
3.6 Teknik Pengumpulan Data..... 54
3.7 Definisi Operasional Variabel..... 54
3.7.1 Variabel Dependen..... 54
3.7.2 Variabel Independen 55
3.7.3 Variabel Kontrol..... 58
3.8 Analisis Data 58
2.4.8 Analisis Statistik Deskriptif 58
2.4.9 Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel..... 59
2.4.10 Model Data Panel..... 60
2.4.11 Uji Asumsi Klasik..... 62
2.4.12 Regresi Data Panel 63
2.4.13 Uji Hipotesis 64
BAB IV 66
HASIL DAN PEMBAHASAN 66
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian 66
4.2 Hasil Penelitian 67
4.3 Pembahasan..... 84
BAB V..... 101
PENUTUP..... 101
5.1 Kesimpulan 101
5.2 Saran..... 103
DAFTAR PUSTAKA..... 105

LAMPIRAN..... 117

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Liquid Assets Ratio 8
Gambar 2.2 Kerangka Konseptual 43
Gambar 4.3 Hasil Uji Normalitas..... 75

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu 17
Tabel 2.2 Perbedaan Persamaan..... 27
Tabel 3.3 Penentuan Sampel..... 53
Tabel 3.4 Sampel Perusahaan yang Terpilih..... 53
Tabel 4.5 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif..... 68
Tabel 4.6 Hasil Uji Chow..... 73
Tabel 4.7 Hasil Uji Hausman..... 74
Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinearitas 75
Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinearitas Transform..... 76
Tabel 4.10 Hasil Uji Heteroskedastisitas 77
Tabel 4.11 Hasil Uji Analisis Regresi Data Panel 78
Tabel 4.12 Hasil Uji Parsial (Uji T)..... 80
Tabel 4.13 Hasil Uji Koefisien Determinasi..... 83

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI 2022-2025 ... 117
Lampiran 2 Hasil Statistik Deskriptif 118
Lampiran 3 Hasil Uji Chow 118
Lampiran 4 Hasil Uji Hausman..... 119
Lampiran 5 Hasil Uji Normalitas..... 119
Lampiran 6 Hasil Uji Multikolinearilitas..... 119
Lampiran 7 Hasil Uji Multikolinearilitas Transform..... 119
Lampiran 8 Hasil Uji Heteroskedastisitas..... 120
Lampiran 9 Hasil Analisis Regresi Data Panel..... 120
Lampiran 10 Hasil Uji Parsial (t)..... 121
Lampiran 11 Hasil Uji Koefisien Determinasi..... 121
Lampiran 12 Biodata Penulis.....**Error! Bookmark not defined.**

ABSTRAK

Pamela Binar Surya, 2026, SKRIPSI. Judul: "Pengaruh *Intellectual Capital*, Profitablitas, *Financial Leverage*, Likuiditas, dan Efisiensi Aset terhadap *Sustainable Growth Rate* (SGR) dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di BEI 2020-2025"
Pembimbing: Dr. Yuliati, M.S.A
Kata Kunci: *Sustainable Growth Rate*, *Intellectual Capital*, Profitablitas, *Financial Leverage*, Likuiditas, Efisiensi Aset

---

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Intellectual Capital* profitabilitas, *financial leverage*, likuiditas, dan efisiensi aset terhadap *Sustainable Growth Rate* (SGR) dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020 sampai 2025.

Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling sehingga diperoleh 72 observasi. Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak *EViews*. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Sustainable Growth Rate* (SGR), sedangkan variabel independennya terdiri atas *intellectual capital*, profitabilitas, *financial leverage*, likuiditas, dan efisiensi aset. Ukuran perusahaan digunakan sebagai variabel kontrol.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Sustainable Growth Rate* (SGR), sedangkan likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Sustainable Growth Rate (SGR). Sementara itu, *Human Capital, Structural Capital, Capital Employed, financial leverage*, efisiensi aset, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Sustainable Growth Rate* (SGR). Temuan ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menjadi faktor utama yang mendorong pertumbuhan berkelanjutan.

ABSTRACT

Pamela Binar Surya, 2026, THESIS.Tittle: "The Influence of Intellectual Capital, Profitability, Financial Leverage, Liquidity, and Asset Efficiency on the Sustainable Growth Rate (SGR), with Firm Size as a Control Variable, in Banking Companies Listed on the IDX (2020–2025)"
Supervisor: Dr. Yuliati, M.S.A
Keywords: Sustainable Growth Rate, Intellectual Capital, Profitability, Financial Leverage, Liquidity, Asset Efficiency

---

This study aims to analyze the influence of intellectual capital, profitability, financial leverage, liquidity, and asset efficiency on the Sustainable Growth Rate (SGR), using firm size as a control variable, among banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2020–2025 period.

The research sample was selected using purposive sampling, resulting in 72 observations. Data analysis was conducted using panel data regression with the aid of EViews software. The dependent variable in this study is the Sustainable Growth Rate (SGR), while the independent variables consist of intellectual capital, profitability, financial leverage, liquidity, and asset efficiency. Firm size serves as the control variable.

The results indicate that profitability has a positive and significant effect on the Sustainable Growth Rate (SGR), whereas liquidity has a negative and significant effect on the Sustainable Growth Rate (SGR). Meanwhile, human capital, structural capital, capital employed, financial leverage, asset efficiency, and firm size do not have a significant effect on the Sustainable Growth Rate (SGR). These findings indicate that a company's ability to generate profit is the primary factor driving sustainable growth.

الملخص

،باميلا بينار سورايا، ٢٠٢٦، أطروحة. العنوان: «تأثير رأس المال الفكري

والربحية، والرافعة المالية، والسيولة، وكفاءة الأصول على معدل النمو المستدام ، مع اعتبار حجم «الشركة متغيرًا تحكميًا، في الشركات المصرفية المدرجة في بورصة إندونيسيا ٢٠٢٠-٢٠٢٥

المشرفة: د. يولياتي، ماجستير في العلوم الإدارية

،الكلمات المفتاحية: معدل النمو المستدام، رأس المال الفكري، الربحية، الرافعة المالية، السيولة كفاءة الأصول

تهدف هذه الدراسة إلى تحليل تأثير رأس المال الفكري، والربحية، والرافعة المالية، والسيولة، وكفاءة الأصول على معدل النمو المستدام، باستخدام حجم الشركة كمتغير تحكم، وذلك بين الشركات .المصرفية المدرجة في بورصة إندونيسيا خلال الفترة ٢٠٢٠—٢٠٢٥م

تم اختيار عينة البحث باستخدام طريقة العينات الموجهة، مما أسفر عن ٧٢ ملاحظة. وأُجري تحليل والمتغير التابع في هذه .EViews البيانات باستخدام انحدار البيانات اللوحية بمساعدة برنامج ،الدراسة هو معدل النمو المستدام، بينما تتكون المتغيرات المستقلة من رأس المال الفكري، والربحية .والرافعة المالية، والسيولة، وكفاءة الأصول. ويُستخدم حجم الشركة كمتغير تحكم

تشير النتائج إلى أن الربحية لها تأثير إيجابي وذو دلالة إحصائية على معدل النمو المستدام، في حين أن السيولة لها تأثير سلبي وذو دلالة إحصائية على معدل النمو المستدام. وفي الوقت نفسه، لا يؤثر رأس المال البشري، ورأس المال الهيكلي، ورأس المال المستخدم، والرافعة المالية، وكفاءة الأصول، وحجم الشركة تأثيرًا ذي دلالة إحصائية على معدل النمو المستدام. وتشير هذه النتائج إلى أن قدرة الشركة .على تحقيق الأرباح هي العامل الرئيسي الدافع للنمو المستدام

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor perbankan memainkan peran strategis sebagai pilar utama sistem keuangan dunia. Setelah pandemi COVID-19, ekonomi global mengalami tekanan ekstrem yang memaksa lembaga keuangan untuk meningkatkan ketangguhannya dan mengevaluasi kembali strategi ekspansi jangka panjang. Ketidakpastian ekonomi internasional akibat fluktuasi suku bunga, konflik geopolitik, serta perubahan dinamika pasar keuangan global telah mendorong regulator dan pimpinan bank untuk lebih fokus pada prinsip pertumbuhan yang berkelanjutan. Dalam teori menurut Higgins tingkat *Sustainable Growth Rate* (SGR), perusahaan memiliki batas pertumbuhan maksimal yang bisa dicapai tanpa mengganggu kestabilan struktur keuangannya. Konsep ini sangat relevan di era global pasca-pandemi, di mana institusi keuangan dihadapkan tuntutan untuk berkembang secara *prudent* sambil mempertahankan daya saing (Junaidi et al., 2019a).

Di Indonesia, sektor perbankan merupakan komponen terbesar dalam sistem keuangan nasional dan secara langsung berkontribusi pada pembiayaan pembangunan ekonomi. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), hingga Oktober 2024 pertumbuhan kredit bank umum mencapai 10,92 persen secara *year-on-year*, meningkat signifikan dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya sebesar 8,99 persen. Sementara itu, Dana Pihak Ketiga (DPK) tumbuh 6,74 persen, lebih tinggi dibanding 3,43 persen pada tahun sebelumnya. Kondisi likuiditas bank

umum juga terpantau memadai dengan rasio AL atau NCD sebesar 113,64 persen dan AL atau DPK sebesar 25,58 persen, jauh di atas ambang batas yang ditetapkan (Otoritas Jasa Keuangan, 2024).

Sustainable Growth Rate (SGR) didefinisikan sebagai laju pertumbuhan penjualan terbesar yang bisa dicapai perusahaan tanpa mengubah rasio profitabilitas, kebijakan pembagian dividen, struktur keuangan, atau menerbitkan saham baru. Platt et al., (1995) menyatakan bahwa *Sustainable Growth Rate* (SGR) adalah metrik krusial karena menggambarkan kecepatan ekspansi perusahaan yang didukung sepenuhnya oleh sumber daya finansial internalnya. Di sektor perbankan, SGR amat relevan mengingat operasional bank dibatasi regulasi ketat soal modal dan rasio keuangan. Apabila pertumbuhan riil bank melampaui *Sustainable Growth Rate* (SGR) nya, risiko kekurangan modal atau ketergantungan pada pembiayaan eksternal tambahan akan meningkat. Sebaliknya, pertumbuhan di bawah *Sustainable Growth Rate* (SGR) menandakan peluang bisnis yang belum dimaksimalkan. Dengan demikian, *Sustainable Growth Rate* (SGR) berfungsi sebagai indikator strategis yang menunjukkan harmoni antara target ekspansi dan kestabilan keuangan bank (Nasim & Irnama, 2015).

Perkembangan dunia bisnis saat ini mengalami pertumbuhan yang sangat cepat dan diiringi dengan meningkatnya tingkat persaingan antar perusahaan. Kondisi persaingan yang semakin kompetitif menuntut setiap perusahaan yang didirikan untuk memiliki tujuan yang jelas agar dapat mempertahankan kelangsungan usahanya dalam jangka panjang (Rahman, 2020). Perusahaan-perusahaan saling bersaing dalam mengembangkan bisnis dan mempertahankan

keberlangsungannya, sehingga setiap perusahaan perlu meningkatkan keunggulan kompetitifnya untuk mampu bertanding di pasar global. Semakin tinggi keunggulan kompetitif sebuah perusahaan, semakin baik pula kinerja perusahaannya (Maya Adiba et al., 2021). Salah satu strategi untuk mencapainya adalah melalui inovasi.

Intellectual Capital adalah salah satu faktor yang memengaruhi *Sustainable Growth Rate*. Modal intelektual atau *Intellectual Capital* (IC) adalah pengetahuan yang dimiliki oleh seluruh individu dalam perusahaan untuk menciptakan keunggulan kompetitif (Azmi et al., 2021), sekaligus mendukung pengoperasian perusahaan agar lebih efektif. IC mampu menghasilkan *value added* bagi perusahaan, di mana nilai tambah tersebut berperan dalam meningkatkan kinerja keuangan. Berdasarkan PSAK No. 19, terdapat beberapa kriteria yang harus dipenuhi agar suatu aset dapat diklasifikasikan sebagai aset tidak berwujud, di antaranya: perusahaan dapat mengontrolnya, aset tersebut dapat dijual, ditukar, atau disewakan, memberikan manfaat ekonomi di masa depan, serta harga perolehannya dapat diukur secara reliabel (Septiana, 2022). Para ahli membuat model pengukuran dan pelaporan IC karena standar akuntansi yang terbatas. Pulic (2000) menyarankan suatu skala untuk mengukur nilai tambah sebagai hasil dari kemampuan intelektual perusahaan, atau nilai tambah rasio intelektual (VAIC).

Higgins dalam Aqila & Prasetiono, (2012) mendefinisikan empat komponen utama yang mempengaruhi *Sustainable Growth Rate* (SGR): struktur modal, kebijakan deviden, profitabilitas, dan efisiensi aset. Struktur modal menjadi salah satu faktor penting dalam menentukan tingkat *Sustainable Growth Rate* (SGR). Penggunaan utang yang optimal dapat meningkatkan kemampuan

perusahaan dalam mendukung pertumbuhan usaha. Struktur modal yang ideal mengoptimalkan harga saham dengan mengimbangi pengembalian dan risiko. Penelitian empiris menunjukkan bahwa *Financial Leverage* atau struktur modal memiliki pengaruh terhadap *Sustainable Growth Rate* (SGR), di mana peningkatan *leverage* dapat meningkatkan kapasitas pertumbuhan perusahaan (Mumu et al., 2020).

Financial Leverage atau struktur modal adalah penggunaan sumber dana tertentu yang akan menghasilkan biaya bunga tetap. Sumber dana ini dapat berupa utang, kredit, obligasi, atau bank, antara lain. Konsep *leverage* tersebut amat krusial, khususnya untuk mendukung analisis keuangan guna menilai keseimbangan antara risiko dan tingkat pengembalian dari beragam keputusan finansial. *Financial Leverage* menggambarkan pemanfaatan sumber dana yang memiliki beban tetap untuk membiayai investasi perusahaan. Rasio *leverage* keuangan yang lebih tinggi menunjukkan proporsi modal sendiri yang lebih rendah untuk membiayai aktiva, dan investor yang lebih besar akan meminta tingkat keuntungan yang lebih tinggi (Cita, 2023).

Profitabilitas di perusahaan perbankan adalah kemampuan bank untuk menghasilkan keuntungan dari semua kegiatan operasional dan pengelolaan aset yang dimilikinya. Profitabilitas adalah indikator yang sangat penting karena menunjukkan seberapa efisien dan efektif manajemen bank dalam mengelola uang masyarakat, memberikan pinjaman, dan melaksanakan berbagai kegiatan operasional lainnya. Menurut Guzel, (2021), *Net Interest Margin* (NIM) merupakan faktor utama yang menentukan profitabilitas bank. Di samping itu, bank juga harus

mampu mengelola risiko kredit sebagai risiko terbesar pada perbankan di Indonesia, risiko likuiditas untuk menjaga kestabilan arus kas dalam kondisi ekonomi yang berubah, serta risiko pendanaan agar bank dapat memperoleh sumber dana dengan tingkat efisiensi yang optimal.

Selain itu faktor yang mempengaruhi *Sustainable Growth Rate* (SGR) adalah Likuiditas. Likuiditas bank mencerminkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepat pada saat jatuh tempo. Bank dengan tingkat likuiditas yang lebih tinggi menandakan bahwa ketersediaan dana serta sumber pendanaan bank, baik saat ini maupun di masa depan, tidak mengalami kendala. Ketersediaan sumber pendanaan bank terdiri atas tiga aspek, yakni dari bank sendiri, masyarakat umum, serta lembaga keuangan lainnya (Yuliani, 2007). Sumber dana dari bank sendiri mencakup deposito modal pemegang saham serta laba ditahan. Sumber dana dari masyarakat luas terdiri dari pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK atau TPF), yang dapat diamati dari jumlah deposito, tabungan, dan deposito berjangka. Sementara itu, sumber pendanaan dari lembaga keuangan lain meliputi pinjaman likuiditas dari Bank Indonesia, pinjaman antar bank atau *call money*, pinjaman dari bank luar negeri, serta Surat Berharga Pasar Uang (SBPU).

Rasio Pinjaman terhadap Pendanaan (*Loan to Funding Ratio*/LFR) merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas bank. Berdasarkan PBI No. 17/11/PBI/2015, terjadi perubahan dari LDR menjadi LFR dengan memasukkan pertimbangan sekuritas selain sumber pendanaan bank seperti deposito permintaan, tabungan, dan deposito berjangka. Rasio ini berfungsi untuk menilai kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan,

dengan mengandalkan pinjaman yang diberikan sebagai sumber likuiditas utama. Pengukuran LFR mengikuti SEBI No. 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011 yang telah diubah melalui peraturan terbaru efektif sejak Agustus 2015, yang mengganti istilah LDR menjadi LFR, yakni dengan membandingkan total kredit yang disalurkan terhadap total Dana Pihak Ketiga (Junaidi et al., 2019).

Faktor yang terakhir dalam penelitian ini adalah efisiensi aset. *Rasio efisiensi* yang dihitung menggunakan *Total Asset Turnover* (TATO) menjadi salah satu indikator efektivitas yang dapat dimanfaatkan perusahaan untuk menyusun strategi operasional guna mencapai target dan tujuan bisnis. Pengelolaan aset yang efektif sangat krusial untuk mencapai tujuan strategis serta mengawasi sumber pendanaan guna menjamin ekspansi berkelanjutan. Komponen utama dari kemampuan perusahaan untuk tumbuh secara berkelanjutan adalah kapasitas operasionalnya, yang mengukur seberapa optimal perusahaan memanfaatkan sumber daya keuangannya. Aliran dana yang lebih cepat yang dibutuhkan untuk menyediakan sumber daya keuangan akan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam pertumbuhan berkelanjutan, dipengaruhi oleh peningkatan efisiensi penggunaan dana (Xiyuan & Jingui, 2015a). Semakin efisien suatu bisnis, maka produktivitasnya akan meningkat dan keuntungan pun ikut bertambah. Menurut penelitian (Vasiu & Ilie, 2018), peningkatan pendapatan diukur melalui peningkatan efisiensi dalam pemanfaatan aset, yang mengurangi kebutuhan untuk menambah aset dasar demi mendukung pertumbuhan penjualan, sehingga pada akhirnya meningkatkan nilai *Sustainable Growth Rate* (SGR).

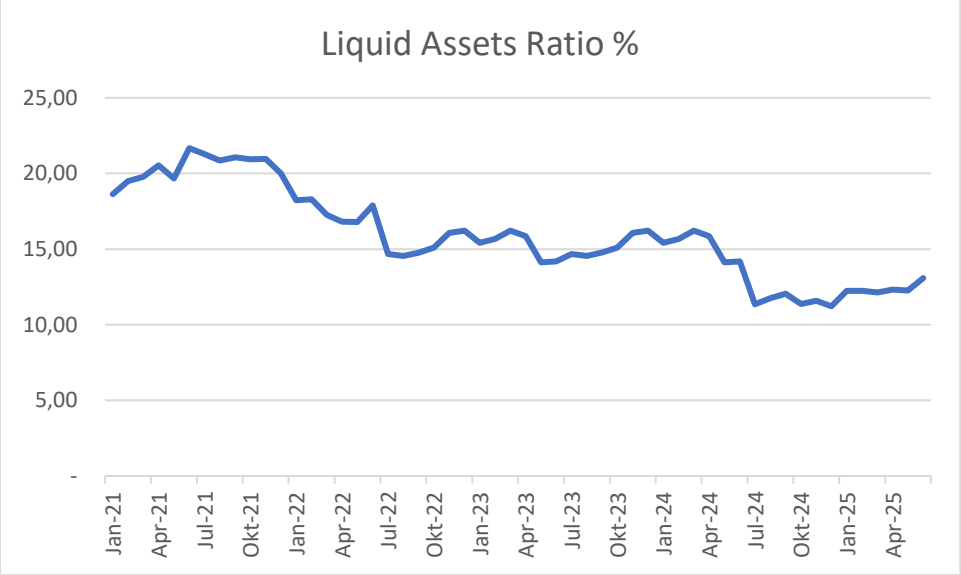
Sektor perbankan merupakan salah satu sub sektor yang menunjukkan peningkatan positif dalam kinerja keuangan. Perbankan memiliki peran yang sangat penting sebagai lembaga keuangan karena memberikan pengaruh yang besar terhadap aktivitas perekonomian, baik pada tingkat makro maupun mikro. Di Indonesia, industri perbankan juga mendominasi sistem keuangan, dengan pangsa sekitar 80% dari total keseluruhan sektor keuangan yang ada. Oleh karena itu, apabila sebuah bank mengalami kegagalan atau masalah keuangan, kondisi tersebut dapat memberikan dampak tidak hanya pada sektor perbankan, tetapi juga pada perusahaan-perusahaan di sektor lain yang bergantung pada layanan pendanaan dari bank (Setiawan, 2023). Untuk menjaga keberlangsungan usaha, perusahaan perlu menetapkan berbagai kebijakan yang mampu mendukung kelangsungan operasional serta mendorong pertumbuhan yang berkelanjutan, terutama di tengah persaingan yang semakin ketat dan kondisi ekonomi yang mudah berubah. Namun pada kenyataannya, tidak semua perusahaan perbankan mampu mempertahankan pertumbuhannya dengan baik. Beberapa di antaranya justru mengalami perlambatan pertumbuhan bahkan kerugian dalam beberapa periode.

Kondisi tersebut pernah terjadi pada PT Bank Fama International, yang saat ini lebih dikenal dengan nama Super bank. Dilansir dari Bisnis.com pada 2023 Super bank mencatatkan rugi bersih, tetapi sejumlah indikator menunjukkan adanya kenaikan aktivitas bisnis khususnya dari sisi pendapatan bunga dan pertumbuhan aset. Berdasarkan laporan keuangan, Super bank membukukan rugi bersih rugi bersih sebesar Rp112,92 miliar, berbalik dari laba bersih Rp2,10 miliar pada periode yang sama tahun sebelumnya. Kerugian tersebut dipengaruhi oleh

meningkatnya beban operasional akibat proses transformasi digital perusahaan, seperti kenaikan beban tenaga kerja, promosi, serta kerugian penurunan nilai aset keuangan. Meskipun demikian, kinerja operasional Super bank menunjukkan pertumbuhan positif. Dari sisi pendapatan, pendapatan bunga Super bank meningkat signifikan sebesar 176 persen menjadi Rp132,90 miliar, sementara penyaluran kredit tumbuh 122,78 persen menjadi Rp1,27 triliun. Selain itu, total aset bank juga meningkat 10,91 persen menjadi Rp4,13 triliun. Lonjakan lebih dari dua kali lipat ini menunjukkan pertumbuhan penyaluran kredit serta perluasan jumlah nasabah (Laras, 2023).

Bank sebagai entitas keuangan memiliki karakteristik khas terkait struktur modal, kinerja keuangan, dan faktor-faktor yang memengaruhi *Sustainable Growth Rate* (SGR). Berdasarkan data statistik perbankan yang dipublikasikan oleh OJK, rasio likuiditas yang menggunakan *Liquid Assets Ratio* mengalami penurunan.

Gambar 1.1 Liquid Assets Ratio



Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2025

Dalam memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi *Sustainable Growth Rate* (SGR), diperlukan penerapan variabel kontrol guna meningkatkan ketepatan hasil penelitian. Variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan mencerminkan besarnya sumber daya yang dimiliki perusahaan, baik dari sisi aset, penjualan, maupun kapitalisasi pasar, yang pada akhirnya dapat memengaruhi kemampuan perusahaan dalam mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan konsep *Resource-Based View* yang menyatakan bahwa pemanfaatan sumber daya, baik berwujud maupun tidak berwujud, akan menentukan keberhasilan perusahaan dalam mencapai kinerja dan pertumbuhan jangka panjang (Rana & Hossain, 2023).

Selain itu, ukuran perusahaan juga memengaruhi kemampuan perusahaan dalam mengelola *Financial Leverage*, dimana perusahaan besar lebih mudah memperoleh pendanaan eksternal, namun di sisi lain juga menghadapi risiko keuangan yang lebih kompleks. Likuiditas perusahaan pun dipengaruhi oleh skala perusahaan, karena perusahaan besar umumnya memiliki manajemen kas yang lebih stabil untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Di sisi lain, efisiensi aset sebagai indikator kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan dari total aset yang dimiliki perlu dianalisis dengan mempertimbangkan ukuran perusahaan, karena besarnya aset tidak selalu mencerminkan efisiensi pengelolaannya (Mumu et al., 2020).

Penelitian mengenai *Sustainable Growth Rate* (SGR) telah banyak dilakukan dari berbagai sudut pandang. (Mumu et al., 2020) menemukan bahwa

Financial Leverage berpengaruh negatif terhadap *Sustainable Growth Rate* (SGR), sementara likuiditas dan efisiensi aset justru berpengaruh positif dan signifikan. Temuan ini diperkuat oleh Saputri & Muharam (2024) yang juga menemukan bahwa efisiensi aset berpengaruh positif signifikan terhadap *Sustainable Growth Rate* (SGR), meski *leverage* dan profitabilitas justru memberikan pengaruh negatif. Begitu pula Ahmeti et al (2024) yang menegaskan bahwa efisiensi aset merupakan faktor pendorong utama *Sustainable Growth Rate* (SGR), di mana semakin tinggi efisiensi aset, rasio ekuitas, dan pertumbuhan penjualan, semakin besar tingkat pertumbuhan berkelanjutan perusahaan.

Namun demikian, tidak semua penelitian menghasilkan temuan yang konsisten. Vuković et al (2022) dalam penelitiannya pada perusahaan Eropa Timur justru menemukan bahwa likuiditas dan *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Sustainable Growth Rate* (SGR), sedangkan efisiensi aset tidak terbukti signifikan. Senada dengan itu, A. Ahmeti & Elshani (2024) pada perusahaan manufaktur dan konstruksi di Balkan Barat menemukan bahwa likuiditas juga tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *Sustainable Growth Rate* (SGR). Kontradiksi temuan ini menunjukkan bahwa pengaruh likuiditas dan efisiensi aset terhadap *Sustainable Growth Rate* (SGR) belum dapat digeneralisasi lintas konteks perusahaan dan wilayah.

Dari sisi *Intellectual Capital*, Rana & Hossain (2023) membuktikan bahwa efisiensi *Intellectual Capital* (IC) mendorong pertumbuhan berkelanjutan pada perusahaan non-keuangan di Bangladesh, di mana *Human Capital* Efficiency (HCE) menjadi faktor paling dominan. Sebaliknya, Florensia et al (2022)

menemukan bahwa *Human Capital* dan *Structural Capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap SGR di sektor perbankan Indonesia selama masa pandemi COVID-19, dan *Capital Employe*d justru berpengaruh signifikan negatif. Inkonsistensi temuan mengenai peran *Intellectual Capital* ini membuka ruang penelitian lebih lanjut, terutama dalam konteks sektor dan kondisi ekonomi yang berbeda.

Inkonsistensi dalam hasil pengujian-pengujian sebelumnya terkait variabel-variabel yang memengaruhi *Sustainable Growth Rate* (SGR) perusahaan baik dari sisi *Intellectual Capital*, profitabilitas, *Financial Leverage*, likuiditas, maupun efisiensi aset menunjukkan bahwa tidak keseluruhan variabel tersebut berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *Sustainable Growth Rate* (SGR) di setiap konteks penelitian. Sebagaimana telah diuraikan, Junaidi et al. (2019) menemukan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *Sustainable Growth Rate* (SGR), sementara Mumu et al. (2020) dan Saputri & Muharam (2024) menemukan perbedaan arah pengaruh profitabilitas, likuiditas dan efisiensi aset. Di sisi *Intellectual Capital*, Florensia et al. (2022) dan Rana & Hossain (2023) menghasilkan temuan yang saling bertentangan mengenai komponen modal intelektual mana yang paling berperan terhadap *Sustainable Growth Rate* (SGR). Dengan demikian, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut dengan memeriksa kembali hubungan antar variabel tersebut dalam konteks perbankan Indonesia, sekaligus menambahkan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol sebagai elemen baru yang memperkaya model penelitian ini.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari studi Mumu et al (2020). Setelah mengadopsi tiga variabel independen berupa *Financial Leverage*, likuiditas, dan efisiensi aset, penelitian ini menambahkan variabel independen baru yang memengaruhi *Sustainable Growth Rate* (SGR). Berdasarkan penelitian sebelumnya, *Sustainable Growth Rate* (SGR) dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti likuiditas, profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, Efisiensi aset (Vuković et al., 2022), ESG (Huda, 2024), serta *Intellectual Capital* (Xu & Wang, 2018). Namun, penelitian ini hanya menambahkan dua variabel independen, yaitu *Intellectual Capital*, dan profitabilitas beserta variabel kontrol berupa ukuran perusahaan. Pemilihan variabel-variabel tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa faktor-faktor tersebut paling signifikan dalam memengaruhi pertumbuhan berkelanjutan di sektor perbankan yang rentan terhadap risiko kredit dan pinjaman.

Penambahan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol didasarkan pada argumen bahwa perusahaan yang lebih besar umumnya memiliki akses yang lebih baik terhadap sumber daya, kemampuan manajerial yang lebih kuat, serta skala ekonomi yang mendukung efisiensi operasional, sehingga berpotensi memengaruhi hubungan antara *Intellectual Capital*, *Financial Leverage*, likuiditas, dan efisiensi aset terhadap *Sustainable Growth Rate* (SGR). Studi yang dilakukan oleh (Johnson & Soenen, 2003), telah membuktikan bahwa perusahaan besar dan menguntungkan yang menerapkan perencanaan bisnis serta manajemen modal secara efisien akan mencapai kesuksesan melalui tingkat pertumbuhan berkelanjutan yang tinggi.

Selain itu penelitian ini menggunakan periode pengamatan selama enam tahun, yaitu 2020–2025. Pemilihan rentang waktu tersebut didasarkan pada

pertimbangan bahwa periode empat tahun dinilai cukup representatif untuk menganalisis dinamika *Sustainable Growth Rate* (SGR) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, periode tersebut mencakup fase pasca pandemi COVID-19, yang memungkinkan peneliti untuk mengamati secara lebih komprehensif bagaimana perusahaan merespons kondisi krisis, melakukan proses adaptasi, serta menunjukkan potensi pemulihan kinerja. Dengan demikian, rentang waktu ini memberikan gambaran yang lebih seimbang mengenai perubahan pertumbuhan berkelanjutan perusahaan, termasuk pengaruh *Intellectual Capital*, Profitabilitas, *Financial Leverage*, Likuiditas, dan Efisiensi Aset, serta peran Ukuran Perusahaan sebagai variabel kontrol dalam mendukung keberlanjutan pertumbuhan tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji ulang dan memperoleh bukti empiris terkait pengaruh *Intellectual Capital*, Profitabilitas, *Financial Leverage*, likuiditas, serta efisiensi aset terhadap *Sustainable Growth Rate* (SGR), dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol pada perusahaan perbankan. Penerapan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol dimaksudkan agar hubungan antara variabel independen dan *Sustainable Growth Rate* (SGR) tidak terpengaruh oleh perbedaan skala perusahaan, sehingga hasil penelitian lebih akurat dan objektif. Penelitian ini menyasar perusahaan sektor perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020–2025, mengingat sektor perbankan memainkan peran krusial dalam menjaga stabilitas ekonomi serta dihadapkan tuntutan untuk mempertahankan pertumbuhan berkelanjutan di tengah fluktuasi ekonomi. Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah dijelaskan, penelitian ini

menetapkan judul yang sesuai, sehingga peneliti termotivasi untuk melaksanakan studi berjudul: "**Pengaruh *Intellectual Capital,* Profitabilitas*, Financial Leverage*, Likuiditas, dan Efisiensi Aset terhadap *Sustainable Growth Rate* (SGR) dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Kontrol pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020–2025**".

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah *Human Capital* berpengaruh terhadap *Sustainable Growth Rate* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI ?
2. Apakah *Structural Capital* berpengaruh terhadap *Sustainable Growth Rate* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI ?
3. Apakah *Capital Employed* berpengaruh terhadap *Sustainable Growth Rate* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI ?
4. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap *Sustainable Growth Rate* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI ?
5. Apakah *Financial Leverage* berpengaruh terhadap *Sustainable Growth Rate* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI ?
6. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap *Sustainable Growth Rate* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI ?
7. Apakah Efisiensi Aset berpengaruh terhadap *Sustainable Growth Rate* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Human Capital* terhadap *Sustainable Growth Rate* pada perusahaan perbankan.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Structural Capital* terhadap *Sustainable Growth Rate* pada perusahaan perbankan.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Capital Employed* terhadap *Sustainable Growth Rate* pada perusahaan perbankan.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Profitabilitas berpengaruh terhadap *Sustainable Growth Rate* pada perusahaan perbankan
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Financial Leverage* berpengaruh terhadap *Sustainable Growth Rate* pada perusahaan perbankan.
6. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Likuiditas berpengaruh terhadap *Sustainable Growth Rate* pada perusahaan perbankan.
7. Untuk menguji pengaruh Efisiensi Aset berpengaruh terhadap *Sustainable Growth Rate* pada perusahaan perbankan.

1.4 Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis:

   Menambah literatur mengenai pengaruh *Intellectual Capital*, Profitabilitas, *Financial Leverage*, Likuiditas, dan Efisiensi Aset terhadap *Sustainable Growth Rate* terhadap perusahaan, khususnya dalam konteks perusahaan perbankan. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan

teori tentang peran variabel kontrol, yaitu ukuran perusahaan perbankan, dalam hubungan antara *Intellectual Capital*, Profitabilitas, *Financial Leverage*, Likuiditas, dan Efisiensi Aset dan *Sustainable Growth Rate.* Temuan penelitian ini Memberikan landasan teori bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang ingin mengembangkan konsep serupa atau menggunakan variabel kontrol dalam tata kelola perusahaan perbankan.

2. Manfaat Praktis :
    a. Penelitian ini memberikan data empiris yang dijadikan referensi untuk penelitian lanjutan, baik untuk memperluas objek, menambah variabel, atau mengembangkan model penelitian yang lebih komprehensif mengenai *Sustainable Growth Rate* (SGR) dan perusahaan perbankan.
    b. Bagi Investor, hasil penelitian ini memberikan informasi tambahan mengenai pentingnya *Intellectual Capital*, Profitabilitas, *Financial Leverage*, Likuiditas, dan Efisiensi Aset dalam pengambilan keputusan investasi, khususnya pada perusahaan perbankan di BEI.
    c. Bagi praktisi, penelitian ini memberikan wawasan mengenai bagaimana *Intellectual Capital*, Profitabilitas, *Financial Leverage*, Likuiditas, dan Efisiensi Aset dapat di integrasikan ke strategi perusahaan untuk meningkatkan keberlanjutan perusahaan.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini berkaitan erat dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh penelitian lain. Untuk memahami temuan dari penelitian terdahulu, diperlukan analisis terhadap perbedaan-perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
1	(Zhang & Wang, 2022)*"How to Improve the Corporate Sustainable Development? The Importance of the Intellectual Capital and the Role of the Investor Confidence"* (Q1)	Variabel dependen : *Sustainable Growth Rate* (SGR). Variabel independen :*Intellectual Capital* Variabel mediasi: Investor *confidence* Variabel Kontrol: *Company size, Asset-liability ratio, Board size,*	Metode kuantitatif dengan pendekatan empiris. Analisis data dilakukan dengan regresi data panel	*Intellectual Capital*, yang mencakup *Human Capital, Structural Capital, Social Capital,* dan *Innovation Capital."* terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Sustainable Growth Rate*. Selain itu, kepercayaan investor berperan sebagai variabel mediasi yang menjembatani hubungan antara *Intellectual Capital* dan *Sustainable Growth Rate.*

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
		Ownership concentration		
2	(Vuković et al., 2022) *"Sustainable Growth Rate Analysis in Eastern European Companies".* (Q1)	Variabel dependen : *Sustainable Growth Rate* (SGR). Variabel independen : *Liquidity, Profitability, Leverage, Firm size, Asset Efficiency.* Variabel Konrol: *Gross National Income*	Metode kuantitatif, dengan analisis regresi data panel	Profitabilitas (ROA) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Sustainable Growth Rate* (SGR), sedangkan likuiditas dan leverage berpengaruh negatif dan signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa aset lancar yang kurang optimal serta ketergantungan tinggi pada utang dapat menghambat pertumbuhan perusahaan. Sementara itu, ukuran perusahaan dan efisiensi aset tidak berpengaruh signifikan terhadap *Sustainable Growth Rate* (SGR), yang berarti keduanya bukan faktor utama dalam mendorong pertumbuhan berkelanjutan perusahaan.
3	(Altahtamouni et al., 2022) *"Sustainable Growth Rate and ROE Analysis: An Applied Study on Saudi Banks Using the PRAT Model".* (Q2)	Variabel dependen: *Sustainable Growth Rate*. Variabel Independen: Profit Margin,	Metode kuantitatif, dengan teknik sampel jenuh dan menggunakan analisis Regresi	Asset turnover merupakan faktor paling dominan dalam memengaruhi *Sustainable Growth Rate* (SGR), yang menunjukkan bahwa efisiensi pengelolaan aset sangat menentukan pertumbuhan berkelanjutan. Sebaliknya, *retention rate* memiliki

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
		Retention Rate (R), Asset Turnover, *Financial Leverage*, *Return on Equity* (ROE)	linear berganda	pengaruh paling kecil, sehingga perusahaan cenderung lebih mengandalkan laba yang dihasilkan saat ini. *Financial Leverage* juga berpengaruh, namun relatif lemah dibandingkan faktor operasional. Pada model Higgins, ROE dan *retention rate* berpengaruh signifikan terhadap *Sustainable Growth Rate* (SGR), dengan ROE sebagai variabel paling dominan yang mencerminkan pentingnya kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari modal sendiri dalam mendorong pertumbuhan.
4	(Rana & Hossain, 2023) *"Intellectual Capital, Firm Performance, and Sustainable Growth: A Study on DSE-Listed Nonfinancial Companies in Bangladesh".* (Q1)	Variabel Dependen : *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Sustainability Growth Rate*, *Firm Value* Variabel Independen: *Intellectual*	Metode kuantitatif, dengan analisis regresi data panel	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efisiensi modal intelektual dan modal berwujud secara positif memengaruhi kinerja perusahaan. Modal intelektual (IC) mendorong pertumbuhan berkelanjutan pada perusahaan non-keuangan di Bangladesh, sementara efisiensi modal konvensional (CEE) tidak mampu melakukannya. Efisiensi Modal Intelektual (HCE) merupakan faktor paling dominan dalam

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
		Capital, *Human Capital*, *Structural Capital*, *Relational Capital*, *Capital Employe*d. Variabel Kontrol : *Firm size*, *leverage*.		meningkatkan kinerja bisnis dan pertumbuhan berkelanjutan (SG). Sebaliknya, Efisiensi Modal Struktural (SCE) dan Efisiensi Modal Relasional (RCE) memberikan dampak negatif terhadap kinerja bisnis serta pencapaian SG.
5	(Aswad & Haryono, 2023). *"The Influence of Firm Characteristics and Capital Structure on Sustainable Growth Rate: Moderating Effect of Industry Sector"*. (Sinta 3)	Variabel dependen: *Sustainable Growth Rate,* Variabel Independen: Profitability, Company size, Capital Structure Variabel Moderasi: Industry	Metode kuantitatif, dengan analisis linear berganda	Profitabilitas dan struktur modal terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Sustainable Growth Rate* (SGR), sedangkan ukuran perusahaan justru berpengaruh negatif dan signifikan. Sektor industri berperan sebagai moderasi yang memperkuat hubungan ukuran perusahaan terhadap *Sustainable Growth Rate* (SGR), namun tidak memoderasi pengaruh profitabilitas maupun struktur modal terhadap *Sustainable Growth Rate* (SGR).
6	(Isnurhadi et al., 2023)*."Banking Industry*	Variabel dependen: *Sustainable*	Metode kuantitatif, dengan	Penelitian menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
	Sustainable Growth Rate under Risk: Empirical Study of the Banking Industry in ASEAN Countries" (Q1)	*Growth Rate*, *Actual Growth, Internal Growth* Variabel Independen: Risiko Operasional, Risiko Bisnis, Risiko Likuiditas, Risiko Keuangan, Pertumbuhan Aset	analisis regresi berganda data panel	pertumbuhan aktual, pertumbuhan internal, dan *Sustainable Growth Rate* (SGR) pada perbankan ASEAN. Pertumbuhan aktual cenderung lebih rendah dibandingkan target *Sustainable Growth Rate* (SGR), meskipun pertumbuhan internal masih positif. Selain itu, risiko operasional berpengaruh negatif terhadap *Sustainable Growth Rate* (SGR) namun positif terhadap pertumbuhan aktual, sedangkan risiko bisnis berpengaruh positif terhadap *Sustainable Growth Rate* (SGR) tetapi negatif terhadap pertumbuhan aktual. Risiko likuiditas (LDR) berpengaruh positif terhadap *Sustainable Growth Rate* (SGR) dan pertumbuhan aktual, sementara risiko keuangan berdampak negatif terhadap *Sustainable Growth Rate* (SGR).
7	(Arshad et al., 2024)*"Nexus Between Intellectual Capital and*	Variabel dependen: *Sustainable Growth Rate*.	Metode kuantitatif, dengan analisis regresi	*Intellectual Capital* (IC) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Sustainable Growth Rate* (SGR). "Selain itu,

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
	Sustainable Growth: Moderating Roles of Military-Experienced CEOs and Sustainable Corporate Governance" (Q1)	Variabel Independen: *Intellectual Capital* Variabel Moderator: Military CEOs, Sustainable Corporate Governance Variabel Kontrol: *Firm size*, Board Size, State-owned Enterprises	kuantil pergeraka n (MMQR)	*Sustainable Growth Rate* (SGR) juga terbukti memiliki hubungan positif yang kuat dengan efisiensi modal yang digunakan (CEE), efisiensi modal manusia (HCE), serta efisiensi modal struktural (SCE)."
8	(A. Ahmeti & Elshani, 2024) *"Analysis of Sustainable Growth Rate in Manufacturing and Construction Firms: Evidence from Selected Western Balkan Countries".* (Q4)	Variabel dependen: *Sustainable Growth Rate*. Variabel Independen: Profitabilita s (ROA), Likuiditas (LIQ), Efisiensi Aset , Total Asset Turnover, *Leverage*,	Metode kuantitatif, dengan uji statistik deskriptif	Efisiensi aset dan pertumbuhan penjualan menjadi faktor yang paling berperan dalam mendorong *Sustainable Growth Rate* (SGR), sementara *leverage* dan *financial distress* justru berdampak menurunkan *Sustainable Growth Rate* (SGR). "Di sisi lain, profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan tidak menunjukkan pengaruh yang berarti terhadap pertumbuhan berkelanjutan perusahaan."

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
		Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan. Variabel Kontrol: Financial Distress		
9	(Y. Ahmeti et al., 2024) *"Factors Affecting Sustainable Growth Rate And Its Impact On Financial Performance Of Kosovo Manufacturing Companies".* (Q1)	Variabel dependen: *Sustainable Growth Rate*. Variabel Independen: Profitability (ROA), Liquidity, Asset Efficiency, Equity Ratio, Capital Structure, Sales Growth. Variabel kontrol: *Firm size*, Tax Rate	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan panel data	Hasil empiris menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan secara statistik antara *Sustainable Growth Rate* (SGR) dan profitabilitas, likuiditas, dan struktur modal perusahaan, yang menyiratkan bahwa perusahaan dengan profitabilitas, likuiditas, dan struktur modal yang lebih rendah memiliki tingkat pertumbuhan berkelanjutan yang lebih tinggi. Selain itu, *Sustainable Growth Rate* (SGR) memiliki hubungan positif yang signifikan secara statistik dengan efisiensi aset, rasio ekuitas, dan pertumbuhan penjualan perusahaan. Semakin tinggi efisiensi aset, rasio ekuitas, dan pertumbuhan penjualan, semakin besar tingkat

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
				pertumbuhan berkelanjutan perusahaan.
10	(Linggadjaya et al., 2025) *"The Moderating Role of Capital Adequacy on Bank Specific Characteristics to Sustainable Growth: Evidence From Commercial Banks in Indonesia"*. (Q1)	Variabel dependen: *Sustainable Growth Rate*. Variabel Independen: Liquidity, Profitibilitas, Asset Efficiency, Efficiency, Size, Credit Risk, Leverage Variabel Moderasi: Capital Adequacy	kuantitatif dengan metode linier berganda.	Temuan studi ini mengungkapkan dampak negatif yang nyata dari profitabilitas, leverage, efisiensi, dan likuiditas terhadap pertumbuhan berkelanjutan. Di sisi lain, terlihat dampak positif dari efisiensi aset terhadap pertumbuhan berkelanjutan .Hasil yang kontras ditemukan terkait kecukupan modal. Modal kerja terbukti mengubah pengaruh profitabilitas, leverage, likuiditas, dan efisiensi dari negatif menjadi positif. Namun, pengaruhnya terhadap efisiensi aset justru sebaliknya, yaitu dari positif berubah menjadi negatif.
11	(Huda & Kholilah, 2025). *"Do Financial And Non-Financial Factors Affect Sustainable Growth Rates?"*. (Sinta 3)	Variabel dependen: *Sustainable Growth Rate*. Variabel Independen: Profitabilitas (ROA) *Leverage* (DAR)	Metode kuantitatif (explanatory), dengan analisis regresi data panel	Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor keuangan berupa profitabilitas dan faktor non-keuangan berupa *sustainability report* memiliki pengaruh negatif terhadap *Sustainable Growth Rate*. "Sementara itu, *leverage* dan ukuran perusahaan tidak menunjukkan pengaruh

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
		Ukuran Perusahaan (*Firm size* / LN Total Asset) Sustainability Report (SR)		yang signifikan terhadap pertumbuhan berkelanjutan perusahaan."
12	(Andini & Riyanti, 2025). "*Analysis Intellectual Capital On Financial Performance And Sustainable Growth Of Company In* Indonesia". (Sinta 3)	Variabel dependen: *Sustainable Growth Rate, Return on Assets, Return on Equity, Sales Growth* Variabel Independen: *Capital Employe*, *Human Capital*, *Structural Capital*, Innovative Capital, *Relational Capital*. Variabel Kontrol: *Firm size, Leverage*,	Metode kuantitatif dengan data panel.	Penelitian ini menunjukkan bahwa Intellectual Capital, terutama yang diukur melalui VAIC, CEE, dan HCE, memainkan peran penting dalam mendorong kinerja keuangan sekaligus pertumbuhan berkelanjutan perusahaan sektor *consumer goods* di Indonesia. Temuan ini menegaskan perlunya pengelolaan dan pengembangan IC secara lebih strategis oleh perusahaan.

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
13	(Manigandan et al., 2026). *"Intellectual Capital independent directors and leverage as determinants of sustainable growth in Indian pharmaceutical companies listed in the NSE NIFTY pharma index".* (Q1)	Variabel Dependen : *Sustainable Growth Rate* Variabel Independen: *Intellectual Capital* Variabel Moderasi: Independent Directors Variabel Kontrol: *Leverage*	Metode kuantitatif dengan data panel.	IC mengindikasikan bahwa perusahaan yang menginvestasikan pada keahlian manusia, efektivitas struktur, serta jaringan relasional dapat meraih peningkatan kinerja jangka panjang. Koefisien positif yang mencolok untuk Direktur Independen menandakan bahwa mereka berperan krusial dalam memoderasi hubungan antara Modal Intelektual dan *Sustainable Growth Rate* (SGR), sehingga memperkuat manajemen risiko, kepatuhan etika, serta pengawasan strategis. Sementara itu, *Leverage* memberikan dampak negatif terhadap *Sustainable Growth Rate* (SGR).

Penelitian ini menekankan pengaruh *Sustainable Growth Rate* (SGR) serta menghubungkannya dengan studi-studi terdahulu. Peneliti mengidentifikasi persamaan dan perbedaan dari penelitian sebelumnya yang membahas topik sejenis. Melalui perbandingan tersebut, peneliti mampu menemukan kesamaan serta perbedaan yang meliputi metode analisis yang dipakai, variabel yang diteliti, atau konteks ekonomi yang dibahas. Pendekatan ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang rentabilitas ekonomi. Analisis komparatif tersebut tidak hanya memperkaya temuan penelitian, tetapi juga berkontribusi pada literatur yang

ada sekaligus mengidentifikasi bidang yang membutuhkan penelitian lanjutan. Dengan begitu, penelitian ini tidak hanya menyajikan wawasan baru, melainkan juga memperkuat pemahaman yang sudah ada mengenai faktor yang mempengaruhi tingkat pertumbuhan keberlanjutan perusahaan.

Tabel 2.2 Perbedaan Persamaan

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	*How to Improve the Corporate Sustainable Development? The Importance of the Intellectual Capital and the Role of the Investor Confidence*	1. Variabel dependen *Sustainable Growth Rate* 2. *Intellectual* sebagai variabel independen 3. Metodologi penelitiannya kuantitatif 4. *Company size* sebagai variabel kontrol	1. Penelitian dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di China 2. Investor *confidance* sebagai variabel mediasi
2	*Sustainable Growth Rate Analysis in Eastern European Companies*	1. Variabel dependen *Sustainable Growth Rate* 2. Variabel dependen *Liquidity*, Efisiensi aset 3. Metodologi penelitiannya kuantitatif	1. Menggunakan variabel independen yang berbeda yaitu *Profitability, Leverage, Firm size* 2. Menggunakan *Gross National Income* sebagai variabel kontrol 3. Penelitian dilakukan pada perusahaan Eropa
3	*Sustainable Growth Rate and ROE Analysis: An Applied Study on Saudi Banks Using the PRAT Model*	1. Variabel independen *Sustainable Growth Rate* 2. Variabel dependen *Financial Leverage* 3. Metodologi penelitiannya kuantitatif	*1.* Variabel independen yang berbeda yaitu *Profit Margin, Retention Rate, Asset Turnover, Return on Equity* (ROE)

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			2. Tidak ada variabel kontrol 3. Pada sektor perbankan yang ada di Saudi
4	*Intellectual Capital, Firm Performance, and Sustainable Growth: A Study on DSE-Listed Non financial Companies in Bangladesh*	1. Variabel independen *Sustainable Growth Rate* 2. Variabel dependen *Intellectual Capital* 3. Metodologi penelitiannya kuantitatif 4. Ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol	1. Hanya 1 Variabel independen yaitu *Intellectual Capital* 2. Terdapat variabel *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) sebagai variabel dependen 3. *Leverage* sebagai variabel kontrol ke dua 4. Penelitian dilakukan pada perusahaan di Bangladesh
5	*The Influence of Firm Characteristics and Capital Structure on Sustainable Growth Rate: Moderating Effect of Industry Sector*	1. Variabel dependennya yaitu *Sustainable Growth Rate* 2. Profitabilitas sebagai variabel independen 3. Menggunakan metode kuantitatif	1. Industrial sektor sebagai variabel kontrol 2. Jakarta Islamic Index sebagai objek penelitian 3. Hanya terdapat 3 variabel independen
6	*Banking Industry Sustainable Growth Rate under Risk: Empirical Study of the Banking Industry in ASEAN Countries*	1. Variabel dependen *Sustainable Growth Rate* 2. Sektor perbankan menjadi objek penelitiannya 3. Menggunakan metode kuantitatif	1. Fokus pada pengaruh berbagai risiko perbankan terhadap *Sustainable Growth Rate* (SGR)

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			2. Menggunakan sampel bank di beberapa negara ASEAN
7	*Nexus Between Intellectual Capital and Sustainable Growth: Moderating Roles of Military-Experienced CEOs and Sustainable Corporate Governance*	1. Variabel dependen *Sustainable Growth Rate* 2. Variabel independen *Intellectual Capital* 3. Menggunakan metode kuantitatif 4.	1. Menggunakan 750 perusahaan non-keuangan di China 2. Hanya fokus pada *Intellectual Capital* saja 3. Terdapat variabel moderator yaitu Military CEOs dan Sustainable Corporate Governance
8	*Analysis of Sustainable Growth Rate in Manufacturing and Construction Firms: Evidence from Selected Western Balkan Countries*	1. Variabel dependen *Sustainable Growth Rate* 2. Likuiditas dan Efisiensi Aset sebagai variabel independen 3. Metodologi penelitiannya kuantitatif dengan uji statistik deskriptif	1. Terdapat tambahan variabel independenya yaitu Profitabilitas (ROA), Total *Asset Turnover*, *Leverage* 2. *Financial Distress* sebagai variabel kontrol 3. Ukuran perusahaan sebagai variabel independen bukan variabel kontrol
9	*Factors Affecting Sustainable Growth Rate And Its Impact On Financial Performance Of Kosovo*	1. Variabel dependen *Sustainable Growth Rate* 2. *Liquidity* dan *Asset Efficiency* sebagai variabel independen	1. Terdapat variabel independen yang berbeda yaitu Profitabilitas, *Equity Ratio, Capital Structure, Sales Growth*

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Manufacturing Companies	3. Ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol 4. Metodologi penelitiannya kuantitatif	2. Tax rate sebagai variabel kontrol kedua 3. Perusahaan manufaktur yang beroperasi di pasar Kosovo.
10	*The Moderating Role of Capital Adequacy on Bank Specific Characteristics to Sustainable Growth: Evidence From Commercial Banks in Indonesia*	1. Variabel dependen *Sustainable Growth Rate* 2. Objek penelitian berupa perusahaan perbankan. 3. Metodologi penelitiannya kuantitatif	1. Capital Adequacy sebagai variabel moderasi 2. Menggunakan variabel tambahan berupa Credit Risk (LLP) 3. Peneliti menggunakan periode 2010–2022
11	*Do Financial and Non-Financial Factors Affect Sustainable Growth Rates?*	1. Variabel dependen *Sustainable Growth Rate* 2. *Financia Leverage* sebagai variabel independen 3. Metodologi penelitiannya kuantitatif	1. Profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *Sustainability Report* sebagai variabel independen yang berbeda 2. Tidak terdapat variabel kontrol 3. Perusahaan yang bergerak di bidang energi, *basic material,* dan infrastruktur
12	*Analysis Intellectual Capital On Financial Performance And Sustainable Growth Of Company In*	1. Variabel dependen *Sustainable Growth Rate* 2. *Intellectual Capital* sebagai variabel independen	*1.* Menambahkan 2 variabel dependen yaitu *Return on Assets, Return on Equity, Sales Growth*

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Indonesia	3. Metodologi penelitian kuantitatif 4. Ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol	*2.* Objek penelitian pada perusahaan *consumer goods sector* 3. *Leverage* sebagai variabel kontrol kedua
13	*Intellectual Capital independent directors and leverage as determinants of sustainable growth in Indian pharmaceutical companies listed in the NSE NIFTY pharma index*	1. Variabel Dependen: *Sustainable Growth Rate* 2. *Intellectual Capital* sebagai variabel independen 3. Menggunakan metode kuantitatif	1. Terdapat variabel moderasi yaitu independent directors 2. *Leverage* sebagai variabel kontrol 3. Penelitian dilakukan di India pada sektor farmasi

2.2 Kajian Teori

2.2.1 *Resources-Based View Theory*

Teori *Resource-Based View* menyatakan bahwa sumber daya perusahaan harus mendorong pengembangan keunggulan kompetitif. Menurut Barney, keunggulan kompetitif yang berkelanjutan tercipta dari sumber daya serta kemampuan yang dikuasai perusahaan, yang bersifat *valuable, rare, inimitable*, dan *non-substitutable* (VRIN). Sumber daya dan kemampuan tersebut mencakup berbagai aset berwujud maupun tidak berwujud, seperti keahlian manajemen perusahaan, proses serta rutinitas organisasi, plus informasi dan pengetahuan yang dimilikinya (Barney et al., 2001). RBV memandang perusahaan sebagai himpunan sumber daya dan kapabilitas unik yang, jika dikelola dengan baik, dapat meningkatkan kinerja serta daya saing perusahaan. RBV telah berperan besar dalam

pengembangan bidang manajemen sumber daya manusia strategis (SHRM) yang berkembang dengan cepat (Wright et al., 2001). Penekanan pada peran strategis manusia sebagai kunci keberhasilan perusahaan telah mendorong interaksi dan konvergensi antara strategi serta isu-isu SDM. Meskipun praktik SDM secara individu bisa ditiru, sistem dan rutinitas SDM yang terbentuk seiring waktu mungkin bersifat unik bagi perusahaan tertentu, sehingga berkontribusi pada pembentukan keterampilan modal manusia spesifik.

2.2.2 *Pecking Order Theory*

Teori *Pecking Order* menjelaskan bahwa perusahaan lebih mendahulukan sumber pendanaan internal dibandingkan eksternal, dan selanjutnya lebih memilih instrumen utang daripada menerbitkan saham baru jika pendanaan eksternal diperlukan. Teori ini diterapkan untuk menjelaskan prioritas pendanaan perusahaan yang memengaruhi tingkat pertumbuhan berkelanjutan perusahaan (Myers, 1984). Teori ini muncul sebagai respons terhadap kenyataan bahwa perusahaan lebih mendahulukan pendanaan internal sebelum beralih ke sumber eksternal seperti utang atau ekuitas, sehingga terbentuk semacam "urutan hierarki" dalam pengambilan keputusan pendanaan. Fondasi utama teori ini adalah konsep asimetri informasi, yakni kondisi di mana manajer perusahaan memiliki informasi yang jauh lebih lengkap mengenai nilai, prospek, dan risiko perusahaan dibandingkan investor eksternal (Frank & Goyal, 2003).

2.2.3 Tingkat Pertumbuhan Berkelanjutan (*Sustainable Growth Rate*)

Menurut Robert C. Higgins (1981), *Sustainable Growth Rate* (SGR) merupakan tingkat pertumbuhan maksimum yang dapat dicapai oleh suatu

perusahaan tanpa bergantung pada sumber pendanaan dari luar. Dalam penelitian (Priyanto et al., 2020) pengukuran *Sustainable Growth Rate* (SGR) oleh Robert C. Higgins (1981) yang menyatakan bahwa *Sustainable Growth Rate* (SGR) berkaitan dengan kebijakan keuangan yang diterapkan perusahaan dalam mendukung tingkat pertumbuhan usahanya. Peningkatan laba yang diperoleh perusahaan dapat mendorong pertambahan aset sehingga diperlukan kebijakan keuangan yang tepat untuk mengelola pertumbuhan tersebut. Sedangkan menurut jurnal Salsabila & Jasman, (2025), *Sustainable Growth Rate (SGR)* merupakan tingkat pertumbuhan tertinggi yang dapat dicapai oleh perusahaan tanpa harus memperoleh tambahan dana dari pihak eksternal, baik yang berasal dari utang maupun penerbitan saham baru. Konsep ini dapat digunakan sebagai alat untuk menilai kinerja perusahaan, terutama dalam hal pengelolaan keuangan, kegiatan operasional, serta strategi pertumbuhan yang dijalankan secara berkelanjutan. *Sustainable Growth Rate* (SGR) berfungsi sebagai indikator bagi perusahaan untuk mengukur tingkat pertumbuhan penjualan dan laba tanpa ketergantungan berlebih pada pendanaan utang serta ekuitas (Nurvita & Dayanti, 2021).

2.2.4 *Intellectual Capital*

Intellectual Capital merupakan salah satu aset tidak berwujud yang memainkan peran krusial dalam menciptakan nilai tambah serta keunggulan kompetitif bagi perusahaan. *Intellectual Capital* mengacu pada sumber daya berbasis pengetahuan yang dimiliki perusahaan, seperti kemampuan karyawan, sistem organisasi, dan relasi dengan pihak luar, yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kinerja serta pertumbuhan perusahaan. Menurut (Thahira et al.,

2025), *Intellectual Capital* adalah himpunan aset berbasis pengetahuan yang mendukung inovasi, kemajuan teknologi, dan kemampuan adaptasi organisasi terhadap dinamika lingkungan bisnis. Dzenopoljac et al (2017) menyatakan bahwa pengelolaan *Intellectual Capital* yang baik akan menghasilkan manfaat nilai sesuai harapan pasar. *Intellectual Capital* dibentuk oleh tiga elemen utama, yakni *Human Capital, Structural Capital,* dan *Capital Employed.*

Human Capital merupakan elemen yang meliputi kompetensi, keahlian, kreativitas, serta motivasi individu di dalam organisasi. *Human Capital* berperan sebagai fondasi utama dalam proses pembentukan pengetahuan, pengambilan keputusan, dan inovasi (Sari et al., 2025). Menurut (Meles et al., 2016), *Human Capital* merupakan modal yang diwakili oleh karyawan untuk membentuk *Intellectual Capital* melalui kompetensi, kemampuan, dan ketangkasan karyawan. Keberadaan *Human Capital* juga memerlukan dukungan dari elemen *Intellectual Capital* lainnya, yakni *Structural Capital*.

Structural Capital merujuk pada infrastruktur pendukung internal perusahaan, seperti basis data, sistem informasi, hak kekayaan intelektual, budaya organisasi, serta struktur dan proses kerja yang efektif. Komponen ini memfasilitasi transformasi pengetahuan individu menjadi aset organisasi yang terstruktur dan berkelanjutan. Menurut (Smriti & Das, 2018), *Structural Capital* adalah modal organisasi yang mencakup sistem, struktur, dan proses, seperti database, proses manajemen, serta rencana perusahaan. Perusahaan dengan *Structural Capital* yang kuat mampu mencapai keselarasan yang lebih baik antara *Human Capital* dan *Capital Employed* (Yaseen et al., 2016).

Capital Employed meliputi seluruh jaringan hubungan eksternal perusahaan, seperti relasi dengan pelanggan, mitra bisnis, pemasok, serta citra dan reputasi perusahaan di mata publik. *Capital Employed* mencerminkan tingkat kepercayaan dan loyalitas pihak eksternal terhadap perusahaan. *Capital Employed* mewakili pengetahuan yang tertanam dalam perusahaan untuk membangun hubungan eksternal yang positif (Marti et al., 2013).

Ketiga komponen tersebut saling bersinergi untuk membentuk keunggulan kompetitif. Pengelolaan IC yang efektif memungkinkan perusahaan meningkatkan efisiensi operasional, mendorong inovasi berkelanjutan, serta membangun kepuasan dan loyalitas pelanggan. Dengan demikian, organisasi yang berhasil mengelola dan mengembangkan modal intelektual secara strategis diyakini memiliki peluang lebih besar untuk mempertahankan keberlanjutan dan keunggulan kompetitif dalam jangka panjang. Sebuah studi menunjukkan bahwa untuk meningkatkan nilai perusahaan, dibutuhkan upaya dan dukungan dari manajer serta karyawan dalam menjaga kualitas pekerjaan dan memaksimalkan keahlian mereka di bidangnya, hal tersebut merupakan modal intelektual milik perusahaan yang dapat dimanfaatkan guna kemajuan perusahaan (Midiantari & Agustia, 2020).

2.2.5 Profitabilitas

Teori urutan prioritas pendanaan (*pecking order theory*) menjelaskan bahwa perusahaan cenderung lebih memilih menggunakan sumber pendanaan internal dibandingkan sumber pendanaan eksternal dalam membiayai kegiatan operasional maupun investasi perusahaan. Dalam kaitannya dengan profitabilitas,

semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan yang diproksikan dengan Return on Assets (ROA), maka semakin besar pula laba yang dihasilkan perusahaan. Peningkatan laba tersebut memungkinkan perusahaan untuk membiayai aktivitas investasinya menggunakan dana internal tanpa harus bergantung pada pendanaan eksternal (Anshori et al., 2020).

Profitabilitas menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu. Pada sektor perbankan, profitabilitas biasanya diukur menggunakan sejumlah indikator utama, seperti *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Interest Margin* (NIM). Ketiga indikator ini mencerminkan efisiensi bank dalam mengelola aset, modal, dan pendapatan bunga bersih guna menghasilkan laba yang nantinya akan digunakan untuk mendanai pertumbuhan berkelanjutan bank tersebut (Alper & Anbar, 2011).

Profitabilitas menjadi tolok ukur yang digunakan oleh investor saham untuk mengevaluasi kinerja perusahaan. Adanya kepercayaan dari investor dapat mendorong perusahaan mencapai pertumbuhan berkelanjutan. Pertumbuhan berkelanjutan tidak hanya mencakup kemampuan perusahaan untuk berkembang dan meningkatkan skala bisnis, melainkan juga cara perusahaan dapat bertumbuh dengan memanfaatkan sumber dana internal (Wijaya & Atahau, 2021). Dengan demikian, perusahaan perlu meningkatkan profitabilitas secara konsisten setiap periode. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi mencerminkan kondisi keuangan yang semakin baik, sehingga hal ini mampu mendorong peningkatan pertumbuhan berkelanjutan perusahaan.

2.2.6 *Financial Leverage*

Financial Leverage merupakan salah satu konsep fundamental dalam manajemen keuangan perusahaan yang berkaitan erat dengan keputusan pendanaan (*financing decision*). Secara umum, *Financial Leverage* mengacu pada sejauh mana sebuah perusahaan menggunakan utang atau kewajiban sebagai sumber pendanaan asetnya. *Financial Leverage* merujuk pada penggunaan utang atau kewajiban untuk membiayai aset perusahaan. Beban bunga atas utang tersebut harus tetap dibayarkan oleh perusahaan terlepas dari kondisi profitabilitasnya, sehingga perusahaan yang menggunakan utang secara alami mengharapkan pendapatan operasional yang memadai guna menutup kewajiban tersebut (Myers, 1984).

Di industri perbankan, *leverage* biasanya diukur melalui rasio ekuitas terhadap total aset atau liabilitas (Daruwala, 2023). Pengelolaan *leverage* yang optimal dapat meningkatkan potensi keuntungan melalui pemanfaatan modal yang efisien, tetapi penggunaan berlebih berisiko menimbulkan kerugian keuangan, khususnya di sektor perbankan yang rentan terhadap fluktuasi suku bunga dan kondisi ekonomi global.

Leverage dapat meningkatkan kinerja jika perusahaan berhasil mengelola biaya tetap termasuk bunga secara efektif, tetapi berpotensi menimbulkan risiko jika beban bunga tinggi dan pendapatan operasional tidak stabil (Arhinful & Radmehr, 2023). Menurut Odhiambo et al., 2025), *leverage* keuangan merupakan pemanfaatan sumber pendanaan dengan biaya tetap, dengan tujuan menghasilkan pendapatan tambahan yang melebihi biaya tersebut. Jika perusahaan memanfaatkan utang, risikonya adalah kewajiban membayar bunga(Braun & Koddenbrock, 2022). Pemanfaatan *leverage* yang tepat dapat menghasilkan keuntungan seperti

penghematan pajak dan potensi peningkatan laba yang lebih besar daripada ekuitas. Namun, *leverage* berlebihan juga menambah risiko beban bunga serta penurunan laba, yang secara negatif memengaruhi kinerja keuangan dan pada akhirnya keberlanjutan perusahaan.

2.2.7 Likuiditas

Likuiditas berfungsi sebagai indikator yang menilai kemampuan perusahaan perbankan dalam menghadapi ketidakstabilan ekonomi global. Syamsuddin & Mas'ud (2021), menyatakan bahwa tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan kapasitas sektor perbankan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Bank dengan likuiditas tinggi menandakan bahwa ketersediaan dana serta sumber pendanaan saat ini dan di masa depan tidak bermasalah. Ketersediaan sumber pendanaan bank mencakup tiga aspek, yaitu dari bank sendiri, masyarakat luas, serta lembaga keuangan lainnya.

Ada beberapa ratio untuk mengukur likuiditas pada perbankan salah satunya adalah rasio pinjaman terhadap pendanaan (*Loan to Funding Ratio*/LFR) . Sesuai PBI No. 17/11/PBI/2015, LDR telah diganti dengan LFR yang memasukkan sekuritas selain sumber pendanaan bank seperti deposito permintaan, tabungan, dan deposito berjangka. Rasio ini menilai kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana deposan dengan mengandalkan pinjaman yang diberikan sebagai sumber likuiditas utama (Junaidi et al., 2019).

2.2.8 Efisiensi Aset

Salah satu unsur utama dalam kemampuan perusahaan untuk tumbuh secara berkelanjutan adalah kapasitas operasionalnya, yakni seberapa efektif

perusahaan memanfaatkan sumber daya keuangan yang dimiliki. Semakin cepat perputaran dana dalam menyediakan sumber daya keuangan, semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk mendorong pertumbuhan berkelanjutan, yang pada gilirannya ditentukan oleh tingkat efisiensi penggunaan dana tersebut (Xiyuan & Jingui, 2015). Dalam konteks sektor perbankan, efisiensi aset tidak hanya mencakup kemampuan menghasilkan laba dari total aset, tetapi juga meliputi efisiensi dalam pengelolaan aset produktif, pengendalian biaya operasional, serta optimalisasi pendapatan bunga dari portofolio kredit dan investasi yang dimiliki bank.

Menurut Hamzah & Deliyana (2023), efisiensi dalam perbankan menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola sumber daya untuk menghasilkan *output* yang optimal, seperti laba atau pendapatan, sehingga mencerminkan kualitas kinerja bank secara keseluruhan . Semakin efisien suatu bank dalam memanfaatkan asetnya, maka semakin besar pula kemampuan bank tersebut dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimiliki. Efisiensi aset juga berkaitan dengan bagaimana bank mengelola *input* seperti aset tetap, modal, dan biaya operasional untuk menghasilkan *output* berupa laba bersih. Efisiensi bank dapat dianalisis melalui kemampuan mengelola aset dan sumber daya lainnya untuk menghasilkan profit secara maksimal, sehingga mencerminkan tingkat kinerja yang baik dalam industri perbankan (Yewisa & Satrianto, 2025).

Selain itu, efisiensi aset juga digunakan sebagai alat evaluasi untuk mengidentifikasi apakah suatu bank telah menggunakan sumber dayanya secara efektif atau masih terdapat inefisiensi. Penelitian (Rafif et al., 2024), menyatakan

bahwa pengukuran efisiensi memungkinkan manajemen bank untuk menilai kinerja serta menemukan area yang perlu diperbaiki guna meningkatkan efektivitas operasional . Dengan demikian, efisiensi aset tidak hanya berfungsi sebagai indikator kinerja, tetapi juga sebagai dasar pengambilan keputusan manajerial.

2.2.9 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan mencerminkan skala aset perusahaan, baik besar maupun kecil. Perusahaan dapat diklasifikasikan menjadi tiga kategori berdasarkan ukurannya: besar, menengah, dan kecil (Bagaskara et al., 2021). Perusahaan besar biasanya lebih menarik bagi investor karena memiliki akses informasi yang lebih baik, kemampuan adaptasi yang lebih kuat, serta potensi keuntungan yang lebih besar, sehingga mendukung pencapaian pertumbuhan berkelanjutan (Cao Minh et al., 2024).

Di sisi lain, ukuran perusahaan juga berkaitan dengan efisiensi operasional dan kinerja keuangan. Bank yang memiliki aset besar berpotensi mencapai skala ekonomi yang lebih baik, sehingga dapat menekan biaya dan meningkatkan profitabilitas. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan, yang berarti semakin besar ukuran bank, maka semakin baik kinerja yang dihasilkan (Syafrizal, 2026).

2.2.10 *Sustainable Growth* dalam Pandangan Islam

Islam memiliki pandangan yang komprehensif dan menyeluruh terhadap konsep pertumbuhan. Dalam perspektif Islam, pertumbuhan tidak semata-mata

dimaknai sebagai akumulasi kekayaan atau peningkatan nilai finansial semata, melainkan pertumbuhan yang mengandung nilai-nilai keadilan, keseimbangan, dan kemaslahatan bagi seluruh umat manusia. Islam memandang bahwa setiap aktivitas ekonomi, termasuk dalam pengelolaan dan pengembangan bisnis, haruslah dijalankan berdasarkan prinsip-prinsip syariat yang mengutamakan kebaikan bersama (maslahah ammah) (Zohara et al., 2024).

Aktivitas menjaga lingkungan dan sosial merupakan kewajiban semua orang, termasuk perusahaan. Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-A'raf: 85 tentang menjaga lingkungan dan sosial.

وَاِلٰى مَدْيَنَ اَخَاهُمْ شُعَيْبًاۗ قَالَ يٰقَوْمِ اعْبُدُوا اللّٰهَ مَا لَكُمْ مِّنْ اِلٰهٍ غَيْرُهٗۗ قَدْ جَاۤءَتْكُمْ بَيِّنَةٌ مِّنْ رَّبِّكُمْ فَاَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيْزَانَ وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ اَشْيَاۤءَهُمْ وَلَا تُفْسِدُوْا فِى الْاَرْضِ بَعْدَ اِصْلَاحِهَاۗ ذٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ اِنْ كُنْتُمْ مُّؤْمِنِيْنَۚ ٨٥

Artinya : *Kepada penduduk Madyan, Kami (utus) saudara mereka, Syu'aib. Dia berkata, "Wahai kaumku, sembahlah Allah. Tidak ada bagimu tuhan (yang disembah) selain Dia. Sungguh, telah datang kepadamu bukti yang nyata dari Tuhanmu. Maka, sempurnakanlah takaran dan timbangan, dan janganlah merugikan (hak-hak) orang lain sedikit pun. Jangan (pula) berbuat kerusakan di bumi setelah perbaikannya. Itulah lebih baik bagimu, jika kamu beriman."*

Selain itu di dalam Surah Al-Baqarah (ayat 11, 12, 30, dan 205), Al-A'raf (ayat 56), Ar-Rum (ayat 41), serta Al-Mulk (ayat 3) membahas dampak negatif dari perbuatan manusia yang menyebabkan kerusakan sumber daya alam, serta menekankan bahwa umat manusia akan menerima pelajaran dari Tuhan atas tindakan destruktif yang disengaja ini. Manusia, sebagai khalifah atau pengelola di

Bumi, bertanggung jawab untuk melindungi dan mengelola sumber daya dengan menjaga keberlanjutan lingkungan. Ekosistem dikatakan berkelanjutan jika integritas lingkungan terpelihara, termasuk mencegah pencemaran air, tanah, dan udara akibat pembuangan limbah yang tidak bertanggung jawab, serta memulihkan hutan yang rusak karena deforestasi melalui program reboisasi (Asriadi et al., 2024).

Konsep sustainable growth dalam Islam juga didukung oleh Hadits Rasulullah SAW yang menganjurkan umat Islam tidak boleh membahayakan diri sendiri dan tidak boleh membahayakan orang lain. Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ سَعْدِ بْنِ مَالِكِ بْنِ سِنَانٍ الخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا ضَرَرَ وَلَا ضِرَارَ»

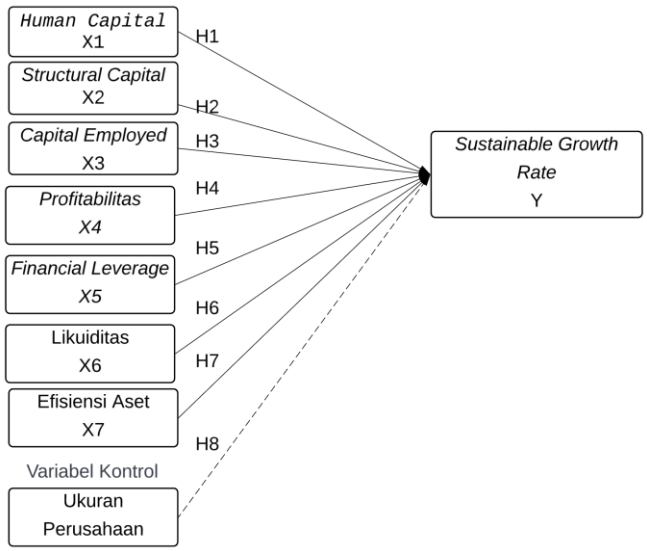
Artinya: Abu Sa'īd Sa'ad bin Mālik bin Sinān al-Khudriy -raḍiyallāhu 'anhu- meriwayatkan bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Tidak boleh membahayakan diri sendiri dan tidak boleh pula membahayakan orang lain."

Hadist tersebut menjadi dasar bahwa aktivitas ekonomi dan pertumbuhan perusahaan tidak boleh menimbulkan kerusakan sosial maupun lingkungan. Perusahaan harus menjalankan kegiatan operasional secara bertanggung jawab agar pertumbuhan yang dicapai tidak merugikan masyarakat dan generasi mendatang. Dengan demikian, sustainable growth dalam Islam tidak hanya menekankan pertumbuhan finansial, tetapi juga keberlanjutan sosial dan lingkungan.

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka Konseptual penelitian ini menjelaskan pemahaman mengenai topik utama, yakni pengaruh *Human Capital*, *Structural Capital*, *Capital Employed*, Profitbilitas, *Financial Leverage*, Likuiditas, serta Efisiensi Aset terhadap *Sustainable Growth Rate*, dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Berdasarkan uraian tersebut, kerangka konseptual dapat diilustrasikan seperti berikut:

Gambar 2.2 Kerangka Konseptual



2.4 Hipotesis

2.4.1 Pengaruh *Human Capital* terhadap *Sustainable Growth Rate*

Menurut Teori Resource-Based View, perusahaan perlu memadukan seluruh sumber daya yang dimilikinya untuk membangun keunggulan kompetitif, sehingga mampu mendorong kinerja optimal secara berkelanjutan dalam jangka panjang (Davis & Simpson, 2017). *Human Capital* mencerminkan nilai yang

dihasilkan dari pengetahuan, keterampilan, pengalaman, serta kemampuan yang dimiliki oleh karyawan dalam perusahaan. Keberadaan sumber daya manusia yang kompeten dan terus berkembang menjadi faktor penting dalam mendorong inovasi dan peningkatan kinerja perusahaan. Karyawan yang memiliki tingkat pengetahuan dan keahlian yang tinggi mampu bekerja lebih efektif, memanfaatkan peluang bisnis dengan lebih baik, serta menciptakan berbagai inovasi yang berkelanjutan. Kondisi ini pada akhirnya dapat membantu perusahaan memperoleh dan mempertahankan keunggulan kompetitif di tengah persaingan yang semakin ketat. Studi sebelumnya mengindikasikan bahwa perusahaan dengan *Intellectual Capital*, khususnya *Human Capital*, memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan berkelanjutan (J. Xu & Wang, 2018a; Zhang & Wang, 2022). Oleh karena itu, hipotesis yang diusulkan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: *Human Capital* berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap *Sustainable Growth Rate* pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

2.4.2 Pengaruh *Structural Capital* terhadap *Sustainable Growth Rate*

Structural Capital dalam perusahaan berperan dalam mengintegrasikan pengetahuan, mempercepat inovasi berbasis teknologi, serta memungkinkan perusahaan bersaing di era globalisasi dan mendorong pertumbuhan berkelanjutan (Kianto et al., 2017). Manajemen wajib mempertimbangkan sumber daya ini secara cermat guna mencapai tujuan bisnis jangka panjang, yakni pertumbuhan berkelanjutan. (Vo & Tran, 2021) menjelaskan bahwa modal struktural (SC) meliputi modal organisasi internal yang mencakup struktur organisasi, sistem,

kerangka kerja, serta inovasi yang diperlukan untuk menopang kemampuan perusahaan. Dengan demikian, perusahaan dapat menciptakan kekayaan dengan mengembangkan aset intelektual jangka panjang dan memberdayakan sumber daya manusia (Phusavat et al., 2012). Bayraktaroglu et al., (2019) mengungkapkan bahwa SC memiliki peran penting dalam memungkinkan modal manusia untuk menggunakan, menyebarluaskan, serta mengkomunikasikan pengetahuan di dalam organisasi guna penciptaan nilai. Setiap perusahaan memiliki karakteristik unik berupa budaya, ideologi, prosedur, dan basis data yang berbeda. Oleh karena itu, manajemen perlu mengelola sumber daya khas ini secara menyeluruh guna mendukung pertumbuhan berkelanjutan. Berbagai studi telah membuktikan bahwa penggunaan modal struktural secara optimal dapat meningkatkan pertumbuhan berkelanjutan perusahaan (Arshad et al., 2024; Lu et al., 2021). Oleh karena itu, hipotesis yang diusulkan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2: *Structural Capital* berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap *Sustainable Growth Rate* pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

2.4.3 Pengaruh *Capital Employed* terhadap *Sustainable Growth Rate*

Capital Employed atau mencakup seluruh modal yang dimiliki dan dimanfaatkan dalam aset lancar serta aset tetap perusahaan. Perusahaan dapat meningkatkan kinerjanya melalui pemanfaatan sumber daya ini secara efektif. Modal yang digunakan berkontribusi dalam mendorong peningkatan pendapatan, kinerja akuntansi, dan kinerja pasar perusahaan. Modal tersebut mencerminkan jumlah dana yang diperlukan perusahaan untuk beroperasi, sekaligus menunjukkan

cara alokasi dana oleh perusahaan. Dua strategi utama pembiayaan modal meliputi ekuitas pemilik dan utang bersih. Aset seperti piutang usaha, persediaan, serta mesin dan peralatan umumnya dimasukkan dalam perhitungan ini. Studi sebelumnya mengindikasikan bahwa perusahaan dengan efisiensi *Intellectual Capital*, khususnya *physical capital*, mampu mencapai tingkat pertumbuhan berkelanjutan yang tinggi (Andini & Riyanti, 2025; Mukherjee & Sen, 2019). Oleh karena itu, hipotesis yang diusulkan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

H3: *Capital Employed* berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap *Sustainable Growth Rate* pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

2.4.4 Pengaruh Profitabilitas terhadap *Sustainable Growth Rate*

Kemampuan pembiayaan internal memiliki hubungan yang erat dengan profitabilitas perusahaan. Hubungan antara pendanaan dan pinjaman tercermin dalam NIM yang merupakan faktor penentu utama profitabilitas bank. NIM pada bank-bank di Indonesia termasuk yang tertinggi di wilayah Asia Pasifik, oleh karena itu diperlukan peningkatan tingkat persaingan di sektor perbankan Indonesia untuk menurunkan NIM (Nugroho et al., 2022). Dengan biaya pendanaan yang lebih tinggi, bank memiliki kendala dalam memberikan pinjaman dengan suku bunga pinjaman yang kompetitif dibandingkan dengan para pesaingnya. Kualitas pendanaan yang mewakili biaya dana secara signifikan memengaruhi NIM (Jin et al., 2018). Berbagai studi telah membuktikan bahwa penggunaan profitabilitas dapat meningkatkan pertumbuhan berkelanjutan perusahaan (Altahtamouni et al.,

2022; Erawati et al., 2025). Oleh karena itu, hipotesis yang diusulkan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

H4: Profitabilitas berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap *Sustainable Growth Rate* pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

2.4.5 Pengaruh *Financial Leverage* terhadap *Sustainable Growth Rate*

Teori Pecking Order menjelaskan bahwa setiap perusahaan menerapkan pola pendanaan yang berbeda-beda dalam penggunaan modal sesuai kebijakan internalnya (S & Haryono, 2023). Perusahaan lebih mengutamakan pendanaan dari laba ditahan, diikuti utang dan ekuitas. Utang digunakan sebagai pilihan kedua setelah sumber internal untuk membiayai operasional. Menurut Amouzesh et al., (2011), jika rasio *Financial Leverage* meningkat, maka kewajiban pengembalian utang juga bertambah. Jika utang terlalu tinggi, beban pengembalian dana akan besar sehingga nilai *Sustainable Growth Rate* (SGR) menjadi rendah. Temuan ini didukung oleh penelitian (Huda & Kholilah, 2025; Mumu et al., 2020), yang menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan berkelanjutan karena perusahaan memiliki beragam opsi pendanaan untuk mengembangkan bisnis dan membiayai operasional. Biaya bunga yang tinggi serta penggunaan sumber daya yang tidak efisien akibat utang berlebih dapat mengancam keberlangsungan perusahaan dalam jangka panjang. Oleh karena itu, hipotesis yang diusulkan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

H5: *Financial Leverage* tidak berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap *Sustainable Growth Rate* pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

2.4.6 Pengaruh Likuiditas terhadap *Sustainable Growth Rate*

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang biasanya diukur dengan rasio seperti *current ratio* atau *quick ratio*. Secara teori, likuiditas tinggi menandakan kondisi keuangan yang aman, tetapi tidak selalu mencerminkan kemampuan mencapai pertumbuhan berkelanjutan. Di sisi lain, likuiditas yang berlebihan justru dapat mengindikasikan adanya dana menganggur yang tidak dimanfaatkan secara produktif untuk investasi atau ekspansi bisnis. Kondisi ini menyebabkan likuiditas tidak memberikan kontribusi langsung terhadap peningkatan pertumbuhan perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa perusahaan dengan likuiditas tinggi cenderung memiliki dana berlebih yang tidak digunakan secara optimal sehingga tidak mampu mendorong pertumbuhan berkelanjutan (Erawati et al., 2025). Selain itu, penelitian lain menunjukkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap *Sustainable Growth Rate*, yang berarti peningkatan likuiditas justru diikuti dengan penurunan kemampuan perusahaan dalam mencapai pertumbuhan berkelanjutan (Y. Ahmeti et al., 2024; Saputri & Muharam, 2024). Oleh karena itu, hipotesis yang diusulkan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

H6: Likuiditas tidak berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap *Sustainable Growth Rate* pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

2.4.7 Pengaruh Efisiensi Aset terhadap *Sustainable Growth Rate*

Sustainable Growth Rate (SGR) mencerminkan kemampuan perusahaan untuk tumbuh secara berkelanjutan tanpa bergantung pada pendanaan eksternal. Dalam konsep ini, efisiensi penggunaan aset menjadi salah satu faktor penting karena berhubungan langsung dengan peningkatan penjualan dan laba yang dihasilkan perusahaan. Ketika perusahaan mampu memaksimalkan penggunaan asetnya, maka pendapatan yang dihasilkan akan meningkat, sehingga laba yang ditahan juga bertambah dan dapat digunakan untuk mendukung pertumbuhan berkelanjutan. Hal ini didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa efisiensi aset berpengaruh positif signifikan terhadap *Sustainable Growth Rate* (Aqila & Prasetiono, 2012; Linggadjaya et al., 2025). Oleh karena itu, hipotesis yang diusulkan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

H7: Efisiensi Aset berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap *Sustainable Growth Rate* pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis *explanatory research*. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengukur variabel-variabel yang telah ditentukan secara sistematis dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan berdasarkan teori yang ada. Menurut Sugiyono (2009), Metode penelitian kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang didasarkan pada filsafat positivisme, diterapkan untuk mengkaji populasi atau sampel spesifik, dengan pengumpulan data melalui instrumen penelitian, analisis data secara kuantitatif atau statistik, guna menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Singarimbun & Effendi (1989) explanatory research merupakan penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan posisi variabel-variabel yang diteliti beserta hubungan antar variabel tersebut. Dalam hal ini, jangkauan penelitian didasarkan pada tujuan untuk membuktikan, menjelaskan dan menegaskan apakah terdapat pengaruh pengungkapan *Human Capital*, *Structural Capital*, *Capital Employed*, *Financial Leverage*, likuiditas, efisiensi aset terhadap tingkat pertumbuhan berkelanjutan.

3.2 Lokasi Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode pengamatan dari tahun 2020 hingga

2025. Sumber data utama adalah situs web resmi pada masing-masing perusahaan yang menyediakan akses ke laporan tahunan dan laporan keberlanjutan.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut (Sugiyono, 2013), populasi adalah area generalisasi yang terdiri dari: subjek atau objek yang memiliki kualitas dan fitur tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulan. Populasi bisa meliputi individu, unit analisis, atau objek yang menjadi target pengamatan. Populasi dalam penelitian ini mencakup perusahaan di sektor perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan daftar saham di BEI, populasi penelitian ini terdiri dari 48 perusahaan perbankan.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang terdapat dalam populasi. Jika populasi berskala besar dan peneliti tidak mampu memeriksa seluruhnya misalnya akibat keterbatasan dana, sumber daya manusia, serta waktu maka peneliti bisa memanfaatkan sampel yang diambil dari populasi tersebut (Sugiyono, 2013). Dalam studi ini, sampel terdiri dari perusahaan sektor perbankan yang memenuhi kriteria tertentu (*purposive sampling*) pada periode observasi 2020–2025. Dengan rentang pengamatan selama 6 tahun, total observasi penelitian ini dihitung dari jumlah perusahaan sampel dikalikan 6 tahun (data panel).

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan Sampel dalam Penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu metode pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang di

tetapkan oleh peneliti sesuai tujuan peneliti (Sugiyono, 2013). *Purposive Sampling* dipilih karena tidak semua perusahaan dalam populasi memenuhi karakteristik yang relevan untuk menguji pengaruh Struktur modal dan Kinerja Keuangan Terhadap *Sustainable Growth Rate* dengan ukuran perusahaan sebagai variabel Moderasi pada perusahaan perbankan.

Adapun Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mempublikasikan laporan tahunan berturut selama periode 2020-2025,
2. Perusahaan perbankan yang membagikan deviden secara berturut -turut selama periode 2020-2025.

Tabel 3.3 Penentuan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan perbankan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mempublikasikan laporan tahunan berturut selama periode 2020-2025.	48
2	Perusahaan perbankan yang tidak membagikan deviden selama periode 2020-2025.	(36)
Jumlah yang memenuhi syarat		12
Periode Pengamatan		6 Tahun
Jumlah Data Observasi (17 x 4 Tahun)		**72**

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Berikut adalah daftar perusahaan yang memenuhi kriteria di atas sehingga dipilih sebagai sampel.

Tabel 3.4 Sampel Perusahaan yang Terpilih

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
2	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero
3	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero
4	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero)
5	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.
6	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa B
7	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa T
8	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
9	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.
10	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk.
11	MEGA	Bank Mega Tbk.
12	BTPS	Bank BTPN Syariah Tbk.

Sumber: data diolah peneliti, 2026

3.5 Data dan Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder sebagai sumber utama dalam proses analisis. Data sekunder merupakan data yang tidak diperoleh secara langsung dari objek penelitian, melainkan melalui perantara atau sumber yang telah tersedia sebelumnya. Data semacam ini biasanya diperoleh dari perpustakaan, dokumen, maupun laporan hasil penelitian terdahulu (Sugiyono, 2021). Data sekunder digunakan karena penelitian ini membutuhkan informasi historis terkait *Human Capital*, *Structural Capital*, *Capital Employed*, *Financial Leverage*, likuiditas, dan efisiensi aset yang tersedia dalam laporan tahunan.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi, yang dipilih karena penelitian ini memerlukan data sekunder berupa laporan tahunan (*annual report*) serta data keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020 hinga 2025. Data-data tersebut dikumpulkan melalui situs resmi masing-masing perusahaan.

3.7 Definisi Operasional Variabel

3.7.1 Variabel Dependen

Variabel dependen, atau sering disebut variabel terikat, merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Tingkat pertumbuhan berkelanjutan diukur dengan metode Van Horne (Fonseka et al., 2012). Alasan pemakaian model ini adalah untuk mendukung perencanaan pertumbuhan jangka panjang, akuisisi aset, peramalan arus kas, serta strategi pembiayaan (J. Xu & Wang, 2018b) . Model tersebut memanfaatkan semua indikator yang dihitung dari laporan keuangan

perusahaan yang telah diaudit, sehingga menjamin informasi yang dapat diandalkan. Tingkat pertumbuhan berkelanjutan dapat diukur melalui pengukuran yaitu (Rana & Hossain, 2023) :

$$\mathbf{SGR} = \frac{b\left(\frac{NP}{S}\right)\left(1+\frac{D}{E}\right)}{\left(\frac{A}{S}\right)-b\left(\frac{NP}{S}\right)\left(1+\frac{D}{E}\right)}$$

Keterangan :

D/E = Debt to equity
A/S = Total Aset to sales
b = Retention Rate
NP/S = Profit Margin

3.7.2 Variabel Independen

1. *Intellectual Capital*

Intellectual Capital secara umum dipahami sebagai komposisi dari *Human Capital*, *Structural Capital*, dan *Capital Employed* yang menjadi sumber daya strategis perusahaan untuk memperoleh keunggulan kompetitif (J. Xu & Liu, 2020). Mengukur efisiensi IC, berdasarkan panduan model, MVAIC dan empat mekanismenya, SCE, HCE, dan CEE, ditetapkan sebagai variabel independen (Rana & Hossain, 2023).

HCE = VA/HC.

SCE = SC/VA

CEE = VA/CE.

MVAIC = HCE+CE+SCE.

Keterangan :

VA = *Value Added*

CE = *Capital Employed*

HC = *Human Capital*

SC = *Structural Capital*

2. Profitabilitas

Salah satu rasio untuk menghitung profitabilitas dengan menggunakan *Net Interest Margin* (NIM). *Net Interest Margin* (NIM) adalah ukuran perbedaan antara pendapatan bunga yang dihasilkan oleh bank dan jumlah bunga yang dibayarkan kepada pemberi pinjaman (misalnya, deposito) relatif terhadap jumlah aset produktif bank. NIM merupakan indikator kunci efisiensi operasional perbankan dan secara langsung mempengaruhi kemampuan bank untuk menghasilkan laba bersih yang mendukung pertumbuhan berkelanjutan (Saunders & Schumacher, 2000). Menurut Maudos & Fernández de Guevara, (2004) NIM yang tinggi mencerminkan efisiensi pengelolaan portofolio kredit dan investasi bank. NIM yang optimal mendukung profitabilitas yang stabil sehingga berkontribusi positif terhadap kemampuan bank untuk mempertahankan atau meningkatkan *Sustainable Growth Rate* (SGR) nya. Bank dengan NIM yang tinggi umumnya memiliki kualitas aset yang lebih baik dan strategi harga yang lebih efektif. Berdasarkan (Linggadjaya et al., 2025) maka rumus yang digunakan adalah

$$\frac{\text{Interest Income - Interest Expense}}{\text{Average Earning Assets}}$$

3. *Financial Leverage*

Penelitian ini mengukur *Financial Leverage* dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR). *Debt to Assets Ratio (*DAR) merupakan rasio yang dihitung dari total

liabilitas dibagi total aset. *Debt to Assets Rasio* (DAR) adalah rasio *leverage* yang menggambarkan proporsi aset perusahaan yang dibiayai oleh utang (Rahim, 2017). Karenanya, *Debt to Assets Rasio* (DAR) dipakai untuk menilai efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan utang guna meningkatkan tingkat pertumbuhan berkelanjutan.

$$\textit{Debt to Aset Rasio}\ (\text{DAR}) = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$$

4. Likuiditas

Likuiditas perbankan diukur dengan *Loan to Funding Ratio* (LFR) mengacu pada (Respati & Yandono, 2008; Yuliani, 2007). *Loan to Funding Rasio* (LFR) yang lebih tinggi menunjukkan bahwa bank mengalami peningkatan total kredit lebih besar dibandingkan peningkatan simpanan, sehingga pendapatan dari spread bunga menjadi lebih tinggi daripada biaya bunga yang dibayarkan kepada nasabah untuk mengumpulkan simpanan.

LFR = Loan / Dana Pihak Ketiga

5. Efisiensi Aset

Seberapa jauh suatu bisnis dapat menghasilkan penjualan dengan menggunakan seluruh asetnya diukur dengan rasio perputaran aset. Studi ini menggunakan *Turnover Asset* (TA) untuk mengukur efisiensi aset. (Rahim, 2017)

TA = Sales / Total Asset

3.7.3 Variabel Kontrol

Ukuran perusahaan adalah variabel kontrol dalam penelitian ini. Total aset adalah representasi dari aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin banyak aset yang dimilikinya, dan demikian pula dana operasionalnya. Logaritma Natural digunakan untuk menghitung ukuran organisasi (Rahim, 2017).

***Firm size* = Natural Log of Asset**

3.8 Analisis Data

Perangkat lunak E-Views versi 12 digunakan untuk melakukan analisis data dalam penelitian ini. Data yang dikumpulkan untuk penelitian ini adalah data kuantitatif dalam bentuk angka. Oleh karena itu, untuk mendapatkan kesimpulan dari penelitian, angka-angka ini perlu diatur lebih lanjut. Teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

2.4.8 Analisis Statistik Deskriptif

Salah satu metode analisis yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu data adalah analisis statistik deskriptif. Menurut Ghozali (2018) analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum tentang karakteristik data penelitian, yang memungkinkan untuk menemukan nilai terkecil, terbesar, rata-rata, dan simpangan baku untuk setiap variabel yang dipelajari. Analisis ini bertujuan menggambarkan keadaan *Intellectual Capital*, *Financial Leverage*, Likuiditas, Efisiensi Aset, dan *Sustainable Growth Rate*, serta ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol pada perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

2.4.9 Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel

Dalam estimasi regresi data panel, terdapat tiga pendekatan model yang dapat digunakan, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM).

a. *Common Effect Model*

Common Effect Model (CEM), yang juga dikenal sebagai *Pooled Ordinary Least Square* (*Pooled OLS*), merupakan pendekatan paling sederhana dalam analisis regresi data panel. Model ini menggabungkan data *cross section* dan *time series* kemudian mengestimasinya menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS) (Widarjono, 2007). Dibandingkan dengan model data panel lainnya, CEM memiliki asumsi yang lebih sederhana karena tidak memperhatikan perbedaan karakteristik antar individu maupun perubahan yang terjadi antar periode waktu. Dengan demikian, seluruh perusahaan dalam sampel diasumsikan memiliki perilaku dan karakteristik yang sama sepanjang periode pengamatan.

b. *Fixed Effect Model*

Fixed Effect Model (FEM) merupakan salah satu metode estimasi dalam regresi data panel yang mengasumsikan bahwa setiap individu atau perusahaan memiliki karakteristik khusus yang berbeda satu sama lain dan karakteristik tersebut tetap selama periode pengamatan. Perbedaan karakteristik antarindividu tersebut diakomodasi melalui penggunaan variabel *dummy*. Oleh karena itu, teknik estimasi yang digunakan dalam FEM dikenal sebagai *Least Square Dummy Variables* (LSDV), yaitu metode yang memungkinkan model menangkap pengaruh

karakteristik khusus masing-masing individu terhadap variabel yang diteliti (Astuti & Maruddani, 2012).

c. *Random Effect Model*

Random Effect Model (REM**)** merupakan model estimasi ketiga dalam regresi data panel yang memiliki pendekatan berbeda dari CEM maupun FEM. Model REM merupakan model yang karakteristiknya bersifat acak dan menggunakan *error terms* dalam menangkap perbedaan antar individu maupun antar waktu. *Random Effect* Model menggunakan teknik estimasi *Generalized Least Squares* (GLS). Karena menggunakan pendekatan GLS, ketika REM terpilih sebagai model terbaik maka uji heteroskedastisitas tidak lagi diwajibkan untuk dilakukan (Andika & Safaat, 2025).

2.4.10 Model Data Panel

Tidak hanya hasil estimasi yang menentukan penilaian model data panel EViews, tetapi juga pengujian statistik yang dilengkapi dengan standar keputusan objektif yang penting untuk menilai keabsahan dan kecocokan kuantitatif model. Di bawah ini adalah penjelasan untuk setiap langkah pengujian masing-masing, termasuk kriteria keputusan yang diterapkan:

a. Uji Chow

Tujuan uji Chow adalah untuk menentukan model mana yang paling cocok untuk digunakan untuk melakukan regresi data panel. Metode yang dipilih adalah *Common Effect* atau *Fixed Effect*. (Widarjono, 2009). Nilai probabilitas cross-section F menunjukkan dasar uji Chow.

1. Model *Common Effect* (CEM) digunakan jika nilai probabilitas cross-section F lebih besar dari 0,05.
2. Model *Fixed Effect* (FEM) digunakan jika nilai probabilitas cross section F < 0,05.

b. Uji Hausman

Setelah Uji Chow menghasilkan kesimpulan bahwa *Fixed Effect* Model (FEM) lebih tepat daripada *Common Effect* Model (CEM), Uji Hausman adalah tahap kedua dari serangkaian pengujian yang digunakan untuk memilih model regresi data panel terbaik antara *Fixed Effect* Model (FEM) dan *Random Effect* Model (REM) (Wibowo, 2025). Hipotesis yang diuji :

1. H_0 : *Random Effect Model* (REM) lebih tepat digunakan
2. H_1 : *Fixed Effect Model* (FEM) lebih tepat digunakan

Dalam memilih model terbaik antara FEM dan REM digunakan Uji Hausman. Uji ini menentukan model mana yang lebih sesuai dengan melihat nilai probabilitas (p-value) dari *cross-section random*. Nilai p-value yang lebih tinggi dari 0,05 menunjukkan bahwa REM lebih tepat digunakan, sedangkan nilai p-value yang lebih rendah menunjukkan bahwa FEM lebih sesuai.

c. Uji Lagrange Multipler

Uji *Lagrange Multiplier* digunakan untuk menentukan model yang paling cocok antara pendekatan efek acak (*random effect*) dan pendekatan efek umum (*common effect*). Pendekatan ini dianggap paling efektif untuk pemodelan data panel. Uji Lagrange Multiplier, juga disebut *Breusch-Godfrey Serial Correlation*

LM Test, lebih banyak digunakan daripada uji Durbin-Watson karena mampu mendeteksi auto korelasi pada beberapa lag sekaligus (Widarjono, 2009).

2.4.11 Uji Asumsi Klasik

Syarat statistik yang harus dipenuhi dalam analisis regresi linear berganda yang dilakukan dengan metode *ordinary least squares* (OLS) adalah pengujian asumsi klasik. Ini dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang dihasilkan adalah yang paling optimal dalam hal akurasi estimasi, kebebasan dari bias, dan konsistensi. Uji Asumsi Klasik Pada Regresi Linear Berganda, meliputi:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal.3 Jika asumsi ini dilanggar, maka uji statistik menjadi tidak valid untuk ukuran sampel kecil. Untuk tujuan pengambilan keputusan, penelitian ini menggunakan uji *Jarque-Bera* (JB). Kriteria didasarkan pada nilai probabilitas. Nilai probabilitas lebih besar dari 0.05 menunjukkan distribusi normal data, sedangkan nilai probabilitas lebih rendah menunjukkan distribusi tidak normal (Napitupulu et al., 2021).

2. Uji Multikolinearitas

Dalam menemukan multikolinearitas, penelitian ini menggunakan metode korelasi berpasangan. Metode ini akan jauh lebih efektif karena peneliti dapat menemukan variabel independen dengan hubungan yang kuat (Napitupulu et al.,

2021). Saat menggunakan metode korelasi berpasangan, proses pengambilan keputusan dilakukan ketika:

1) Tidak ada masalah multikoliniearitas atau penolakan H0 jika nilai korelasi dari setiap variabel independen kurang dari 0,85.
2) Jika nilai korelasi dari masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,85, itu menunjukkan bahwa ada masalah H0 atau multikoliniearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan pada model regresi untuk mengetahui apakah ada perbedaan varians antara pengamatan residual. Jika tidak terjadi Heteroskedastisitas maka itu adalah model regresi yang baik (Napitupulu et al., 2021). Dalam penelitian ini, grafik Scatterplot digunakan untuk menguji heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1) Jika terdapat pola tertentu, seperti gelombang, melebar, dan menyempit, maka menunjukkan heteroskedastisitas.
2) Heteroskedastisitas tidak terjadi dalam kasus di mana tidak ada pola yang jelas atau titik-titik tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu y.

2.4.12 Regresi Data Panel

Dalam penelitian ini, menggunakan regresi data panel untuk memberikan informasi yang lebih lengkap daripada hanya menggunakan salah satu jenis data. Ini disebabkan oleh fakta bahwa peneliti melihat beberapa perusahaan dalam industri perbankan selama periode waktu tertentu, yang menghasilkan data seri dan cross-section (Widarjono, 2009). Model regresi data panel digunakan untuk menguji pengaruh *Intellectual Capital*, Profitabilitas, *Financial Leverage*,

Likuiditas, dan Efisiensi Aset terhadap *Sustainable Growth Rate* (SGR) dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel kontrol. Secara umum, persamaan regresi data panel dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$SGR_{it} = \alpha + \beta_1 HC_{it} + \beta_2 SC_{it} + \beta_3 CE_{it} + \beta_4 PROF_{it} + \beta_5 FL_{it} + \beta_6 LIQ_{it} + \beta_7 AE_{it} + \beta_8 SIZE_{it} + \varepsilon_{it}$

Keterangan :

SGRit = *Sustainable Growth Rate* perusahaan *i* pada periode *t*

HC_i = *Human Capital*

SC_{it} = *Social Capital*

CE_{it} = *Capital Employed*

$PROF_{it}$ = Profitabilitas

FL_{it}= *Financial Leverage*

LIQ_{it}= Likuiditas

EA_{it}= Efisiensi Aset

$SIZE_{it}$= Ukuran Perusahaan (variabel kontrol)

α= konstanta

$\beta_1 - \beta_5$= koefisien regresi

ε_{it}= error term

2.4.13 Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang akan dilakukan dalam penelitian ini akan menggunakan dua teknik: Uji R2 (Koefisien Determinasi) dan Uji t-Test (Parsial).

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui sejauh mana model regresi mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Dalam penelitian ini, koefisien determinasi digunakan untuk mengukur besarnya

kontribusi variabel *Intellectual Capital*, *Financial Leverage*, likuiditas, dan efisiensi aset, dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol, dalam menjelaskan perubahan atau variasi *Sustainable Growth Rate* (SGR). Semakin tinggi nilai R^2, semakin besar kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen yang diteliti. Pola yang lebih konsisten, koefisien determinasi biasanya lebih tinggi pada rangkaian waktu. Sebaliknya, pada data cross-section, koefisien determinasi cenderung lebih rendah karena banyaknya variasi antar observasi. (Ghozali, 2018).

2. Uji Parsial (t-Test)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen secara parsial memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi (*p-value*) dengan tingkat signifikansi yang ditetapkan, yaitu $\alpha = 0{,}05$. Selain itu, keputusan juga dapat ditentukan dengan membandingkan nilai *t hitung* dengan *t tabel*. Melalui uji t, dapat diketahui pengaruh setiap variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual pada tingkat signifikansi 5% (Ghozali, 2018). Adapun kriteria pengambilan keputusan dalam uji t adalah sebagai berikut:

a. Jika p value < 0,05, maka hipotesis diterima.
b. Jika p value > 0,05,, maka hipotesis ditolak.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Sektor perbankan memegang peranan yang sangat penting bagi perekonomian Indonesia. Hal ini karena bank berfungsi sebagai perantara keuangan, yaitu menghimpun dana dari masyarakat lewat berbagai produk simpanan, kemudian menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit maupun pembiayaan kepada pihak yang membutuhkan. Mengacu pada Undang-undang Perbankan, yang dimaksud dengan bank umum adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya, baik secara konvensional maupun berdasarkan prinsip syariah, serta turut menyediakan layanan dalam lalu lintas pembayaran.

Di Indonesia, industri perbankan berada di bawah pengawasan dan pembinaan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Secara rutin, OJK menerbitkan Laporan Surveillance Perbankan Indonesia yang berisi gambaran kondisi, perkembangan, sekaligus kinerja industri perbankan nasional secara menyeluruh. Adapun industri perbankan di Indonesia terdiri dari beberapa jenis, yaitu bank umum konvensional, bank umum syariah, bank pembangunan daerah, bank swasta nasional, bank campuran, hingga kantor cabang bank asing.

Dalam beberapa tahun terakhir, industri perbankan Indonesia memperlihatkan tren perkembangan yang cukup positif. Hal ini terlihat dari pertumbuhan penyaluran kredit yang terus berlanjut, meningkatnya dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun, serta terjaganya tingkat permodalan dan kualitas

aset perbankan secara umum. Selain itu, sektor perbankan juga tercatat sebagai salah satu sektor dengan kapitalisasi pasar terbesar di Bursa Efek Indonesia, sehingga peranannya cukup signifikan dalam mendorong perkembangan pasar modal nasional.

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2025. Pemilihan sektor perbankan didasarkan pada perannya yang strategis dalam sistem keuangan nasional, serta karakteristik industrinya yang sangat bergantung pada pengelolaan modal intelektual, efisiensi aset, likuiditas, profitabilitas, dan struktur pendanaan dalam mencapai *Sustainable Growth Rate*.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini, analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai data yang diteliti sehingga karakteristik setiap variabel dapat dipahami dengan lebih jelas. Analisis ini dilakukan dengan mengolah dan menyajikan data secara sistematis melalui perhitungan nilai rata-rata (mean), simpangan baku (standard deviation), nilai maksimum, dan nilai minimum. Variabel yang dianalisis meliputi *Intellectual Capital*, profitabilitas, *financial leverage*, likuiditas, dan efisiensi aset sebagai variabel independen, *Sustainable Growth Rate* sebagai variabel dependen, serta ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol.

Tabel 4.5 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

Statistik	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	Y
Mean	2.15	0.49	0.28	0.05	0.77	0.83	0.06	8.51	0.06
Median	2.05	0.51	0.24	0.05	0.84	0.85	0.04	8.42	0.06
Maximum	4.56	0.74	0.90	0.08	0.89	0.98	0.25	9.45	0.13
Minimum	1.03	0.03	0.03	0.03	0.13	0.51	0.02	7.22	0.001
Std. Dev.	0.69	0.16	0.19	0.01	0.20	0.11	0.05	0.58	0.03
Skewness	1.06	-0.71	1.99	1.01	-2.83	-0.90	2.83	-0.28	-0.05
Kurtosis	4.35	3.42	6.57	3.93	9.42	3.19	9.55	2.52	2.08
Jarque-Bera	18.83	6.65	85.88	14.89	219.96	9.83	224.99	1.63	2.58
Probability	0.00008	0.03590	0.00000	0.00058	0.0000	0.00735	0.00000	0.44182	0.27
Observations	72	72	72	72	72	72	72	72	72

Sumber: Output Eviews yang diolah tahun 2026

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa penelitian ini menggunakan sebanyak 72 data observasi secara keseluruhan. Untuk variabel dependen (Y), yaitu *Sustainable Growth Rate* (SGR), jumlah pengamatan yang digunakan juga sebanyak 72 data. Nilai minimum pada variabel *Sustainable Growth Rate* (SGR) tercatat sebesar 0,001 yang dimiliki oleh Bank Danamon, sementara nilai maksimumnya sebesar 0,127 yang dimiliki oleh Bank BNI. Sedangkan nilai rata-rata *Sustainable Growth Rate* (SGR) sebesar 0,062778 atau 6,28%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa secara rata-rata perusahaan perbankan dalam sampel penelitian mampu mencapai pertumbuhan berkelanjutan sebesar 6,28% per tahun. Selanjutnya, nilai standar deviasi sebesar 0,033069. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata (0,033069 < 0,062778) mengindikasikan bahwa data *Sustainable Growth Rate* (SGR) memiliki tingkat penyebaran yang relatif rendah. Kondisi ini mengindikasikan bahwa tingkat pertumbuhan berkelanjutan pada perusahaan-perusahaan perbankan yang

menjadi sampel penelitian cenderung bervariasi cukup luas selama periode 2020-2025.

Variabel *Human Capital* (X1) memiliki jumlah pengamatan sebanyak 72 data. Nilai minimum untuk variabel ini adalah 1,03 dimiliki oleh Bank Danamon, sedangkan nilai maksimumnya yang dimiliki oleh Bank BNI mencapai 4,56. Berdasarkan analisis statistik, diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 2,149444, yang menunjukkan bahwa secara umum perusahaan perbankan yang menjadi sampel penelitian telah memanfaatkan *Human Capital* dengan cukup baik selama periode 2020 sampai 2025. Selanjutnya, nilai standar deviasi menunjukkan angka 0,691243, yang berarti terdapat variasi dalam pengelolaan *Human Capital* antar perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat perusahaan yang mampu mengelola dan memanfaatkan modal manusianya dengan lebih optimal dibandingkan perusahaan lainnya, sehingga kontribusinya terhadap kinerja perusahaan pun bervariasi.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif terhadap 72 data observasi, variabel *Structural Capital* (X_2) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,489028 dan nilai median sebesar 0,510000. Nilai terendah tercatat sebesar 0,030000 yang dimiliki oleh Bank Danamon, sedangkan nilai tertinggi mencapai 0,740000 yang dimiliki oleh Bank BCA. Dari keseluruhan data yang diamati, diperoleh total nilai sebesar 35,21000. Selain itu, nilai standar deviasi sebesar 0,157168 lebih rendah dibandingkan nilai rata-ratanya, yang menunjukkan bahwa penyebaran data *Structural Capital* relatif kecil. Kondisi ini mengindikasikan bahwa tingkat *Structural Capital* pada perusahaan perbankan yang menjadi sampel penelitian

cenderung seragam, sehingga perbedaan kemampuan antar perusahaan dalam memanfaatkan sistem, prosedur, teknologi, dan infrastruktur organisasi tidak terlalu signifikan.

Berdasarkan 72 data pengamatan pada variabel *Capital Employed* (X3), nilai terendah yang tercatat pada Bank Danamon sebesar 0,03 dan nilai tertinggi mencapai 0,90 yang diperoleh pada Bank Maybank. Rata-rata sebesar 0,281944 mengindikasikan bahwa perbankan yang menjadi sampel umumnya memanfaatkan modal kerja mereka pada tingkat yang moderat. Namun, nilai standar deviasi yang tergolong tinggi (0,189630) dibandingkan nilai rata-ratanya memperlihatkan adanya kontras yang cukup tajam antar perusahaan. Hal ini menandakan bahwa tingkat optimalisasi modal fisik dan finansial dalam menciptakan nilai tambah masih sangat beragam di industri perbankan tersebut selama periode 2020-2025.

Berdasarkan 72 data pengamatan pada variabel Profitabilitas (X4), nilai terendah yang tercatat pada Bank BTN sebesar 0,03 sedangkan nilai tertinggi diperoleh oleh Bank BTPN Syariah yang berada di angka 0,0841. nilai rata-rata 0,051528. Angka ini mencerminkan kinerja pencapaian laba yang konsisten pada bank-bank sampel. Rendahnya standar deviasi (0,011587) menyiratkan bahwa efisiensi dan kemampuan menghasilkan profit di antara perusahaan sampel berjalan beriringan dan relatif seimbang dari waktu ke waktu.

Variabel *Financial Leverage* (X5) memiliki jumlah pengamatan sebanyak 72 data. Nilai minimum untuk variabel ini adalah 0,13 pada Bank BTPN Syariah, sedangkan nilai maksimumnya diperoleh oleh Bank BTN yang mencapai

nilai 0,89. Berdasarkan analisis statistik, diperoleh nilai rata-rata sebesar 0,774861, yang menunjukkan bahwa secara umum perusahaan perbankan yang menjadi sampel penelitian memiliki tingkat leverage keuangan yang relatif tinggi selama periode pengamatan, mengingat karakteristik industri perbankan yang memang cenderung menggunakan dana pihak ketiga dalam jumlah besar sebagai sumber pembiayaan operasionalnya. Selanjutnya, nilai standar deviasi menunjukkan angka 0,196784, yang berarti terdapat variasi dalam tingkat *Financial Leverage* antar perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat perusahaan dengan tingkat ketergantungan terhadap utang atau dana eksternal yang jauh lebih rendah dibandingkan perusahaan lainnya.

Dari 72 observasi pada variabel Likuiditas (X6) nilai terendah pada Bank Jatim yang tercatat sebesar 0,51 dan nilai tertinggi diperoleh oleh Bank Mandiri yang mencapai nilai 0,98. Rata-rata sebesar 0,825833 mengindikasikan bahwa perbankan yang menjadi sampel umumnya menjaga tingkat likuiditas pada posisi yang tergolong tinggi. Hal ini mencerminkan kesiapan dan kapasitas bank yang cukup solid dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Didukung oleh nilai standar deviasi yang tergolong kecil 0,108948 terhadap reratanya. Hal ini memperjelas bahwa pengelolaan likuiditas di industri perbankan pada tahun 2020 sampai tahun 2025 relatif seimbang dan merata antar perusahaan.

Variabel Efisiensi Aset (X7) memiliki jumlah pengamatan sebanyak 72 data. Nilai minimum untuk variabel ini adalah 0,02 yaitu pada Bank BTN, sedangkan nilai maksimumnya pada Bank BTPN Syariah yang mencapai nilai 0,25. Berdasarkan analisis statistik, diperoleh nilai rata-rata sebesar 0,059167,

yang menunjukkan bahwa secara umum perusahaan perbankan yang menjadi sampel penelitian memiliki tingkat efisiensi aset yang relatif rendah dalam menghasilkan pendapatan atau nilai tambah selama periode pengamatan. Selanjutnya, nilai standar deviasi menunjukkan angka 0,053068, yang tergolong cukup besar jika dibandingkan dengan nilai rata-ratanya. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat variasi atau kesenjangan yang cukup tinggi dalam tingkat efisiensi aset antar perusahaan perbankan, di mana terdapat perusahaan yang jauh lebih efisien dalam mengoptimalkan asetnya untuk menghasilkan pendapatan dibandingkan perusahaan lainnya.

Analisis deskriptif pada variabel kontrol Ukuran Perusahaan (X8) mencakup 72 sampel pengamatan, dengan rentang nilai antara 7,22 (minimum) yaitu pada Bank BTPN Syariah hingga 9,45 (maksimum) yaitu pada Bank Mandiri. nilai rata-rata sebesar 8,513333, yang menunjukkan bahwa secara umum perusahaan perbankan yang menjadi sampel penelitian memiliki ukuran yang relatif besar selama periode pengamatan. Selanjutnya, nilai standar deviasi menunjukkan angka 0,575593, yang tergolong relatif kecil jika dibandingkan dengan nilai rata-ratanya. Hal ini mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan antar bank yang menjadi sampel penelitian relatif seragam dan tidak menunjukkan kesenjangan yang signifikan.

4.2.2 Analisis Pemilihan Model

Ada tiga pendekatan utama dalam analisis regresi data panel yaitu CEM, FEM, dan REM. Namun, hanya satu model terbaik yang akan digunakan untuk analisis utama. Pemilihan model tersebut dilakukan melalui serangkaian uji

statistik, yaitu Uji *Chow*, Uji *Hausman*, dan Uji *Breusch-Pagan* (*Lagrange Multiplier*).

4.2.2.1 Uji Chow

Dalam penelitian ini, uji Chow digunakan untuk menentukan model data panel terbaik antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM). Keputusan diambil berdasarkan nilai probabilitas pada hasil *Cross-section F*. Jika *p-value* lebih besar dari 0,05, maka model yang dipilih adalah CEM. Sebaliknya, jika *p-value* lebih kecil dari 0,05, maka FEM yang akan digunakan.

Tabel 4.6 Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.459016	(11,52)	0.0012
Cross-section Chi-square	39.536077	11	0.0000

Output EViews, data diolah peneliti (2026).

Hasil Uji Chow pada tabel menunjukkan nilai probabilitas Cross-section F dan Cross-section Chi-square sebesar 0,000. Nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa Fixed Effect Model (FEM) merupakan model yang lebih tepat digunakan dibandingkan Common Effect Model (CEM).

4.2.2.2 Uji Hausman

Uji Hausman berfungsi membandingkan efektivitas antara Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM). Keputusan pemilihan model ditentukan oleh nilai probabilitas (p-value). Apabila p-value lebih besar dari 0,05,

keputusan jatuh pada REM, sedangkan jika p-value kurang dari 0,05, model yang dipakai adalah FEM.

Tabel 4.7 Hasil Uji Hausman

Test Summary	**Chi-Sq. Statistic**	**Chi-Sq. d.f.**	**Prob.**
Cross-section Random	28.248319	8	0.0004

Output EViews, data diolah peneliti (2026).

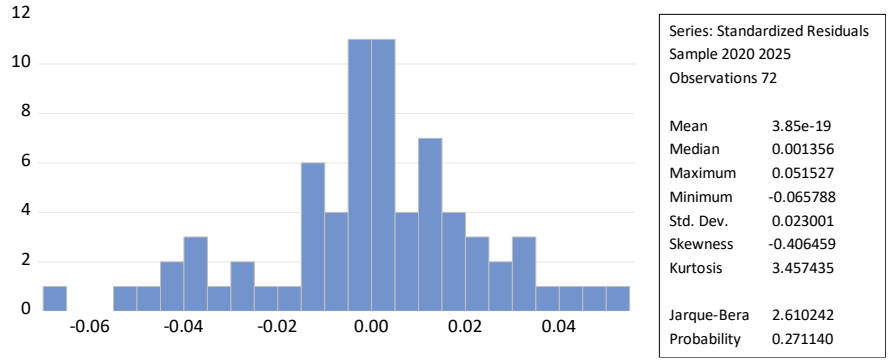
Berdasarkan hasil Uji Hausman pada tabel di atas, diperoleh nilai Chi-Square Statistic sebesar 28,248319 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0004. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan, yaitu 0,05 (0,0004 < 0,05). Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model* (FEM) dibandingkan dengan *Random Effect Model* (REM).

4.2.3 Uji Asumsi Klasik

Hasil pemilihan model menunjukkan bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) adalah yang paling sesuai. Oleh karena itu, langkah selanjutnya adalah menjalankan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.

4.2.5.1 Uji Normalitas

Gambar 4.3 Hasil Uji Normalitas



Output EViews, data diolah peneliti (2026).

Pengujian normalitas residual menggunakan metode Jarque-Bera. Berdasarkan pengujian normalitas di atas, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,271140 (p > 0,05), yang mengindikasikan bahwa data terdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas dalam model regresi ini telah terpenuhi.

4.2.5.2 Uji Multikolinearitas

Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8
X1	1	0.9145	0.1755	0.0045	0.0211	0.1906	0.043	0.3367
X2	0.9145	1	0.2448	0.1206	0.0071	0.2127	0.0653	0.304
X3	0.1755	0.2448	1	0.1648	0.0501	0.1232	0.0867	0.1807
X4	0.0045	0.1206	0.1648	1	0.3085	0.0598	0.2793	0.2652
X5	0.0211	0.0071	0.0501	0.3085	1	0.2955	0.9627	0.5967
X6	0.1906	0.2127	0.1232	0.0598	0.2955	1	0.2262	0.0152
X7	0.043	0.0653	0.0867	0.2793	0.9627	0.2262	1	0.5659
X8	0.3367	0.304	0.1807	0.2652	0.5967	0.0152	0.5659	1

Output EViews, data diolah peneliti (2026).

(Ghozali, 2016) menjelaskan bahwa multikolinearitas dapat dideteksi melalui matriks korelasi antar variabel independen. Jika nilai korelasinya berada di atas 0,90, hal tersebut mengindikasikan hadirnya masalah multikolinearitas. Berdasarkan hasil uji multikolinearitas menggunakan Correlation Matrix, ditemukan korelasi yang sangat tinggi antara variabel X1 dan X2 (0,9145) serta antara X5 dan X7 (0,9627) yang sudah melebihi nilai 0,90. Dengan demikian, hasil uji multikolinearitas mengindikasikan bahwa terdapat gejala multikolinearitas dalam model penelitian. Merujuk pada Basuki, (2018), penanganan gejala multikolinearitas dapat dilakukan melalui transformasi variabel. Transformasi dipilih sebagai salah satu solusi karena mempertahankan semua variabel dalam model, sehingga tidak ada variabel teoretis yang harus dikeluarkan. Pada penelitian ini menggunakan Transformasi logaritma natural (Ln), Hasil penyesuaian model tersebut disajikan di bawah ini. :

Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinearitas Transform

Variabel	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8
X1	1	0.884	0.197	-0.084	0.13	-0.198	0.116	0.336
X2	0.884	1	0.256	-0.231	0.072	-0.225	0.126	0.272
X3	0.197	0.256	1	-0.177	-0.062	0.123	0.088	-0.181
X4	-0.084	-0.231	-0.177	1	0.01	0.079	0.122	-0.334
X5	0.13	0.072	-0.062	0.01	1	-0.23	-0.382	0.266
X6	-0.198	-0.225	0.123	0.079	-0.23	1	0.056	-0.015
X7	0.116	0.126	0.088	0.122	-0.382	0.056	1	-0.203
X8	0.336	0.272	-0.181	-0.334	0.266	-0.015	-0.203	1

Output EViews, data diolah peneliti (2026).

Pengujian multikolinearitas memperlihatkan bahwa hubungan antar variabel independen tidak ada yang melebihi 0,90. Oleh karena itu, model regresi dinyatakan aman dari masalah multikolinearitas dan layak digunakan.

4.2.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dalam studi ini dilakukan melalui metode Glejser. Apabila nilai probabilitas masing-masing variabel lebih besar dari 0,05, model regresi dapat dikatakan terbebas dari heteroskedastisitas. Namun, jika nilainya di bawah 0,05, hal tersebut menandakan adanya masalah heteroskedastisitas.

Tabel 4.10 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.257931	0.296928	0.868666	0.389
X1	0.022055	0.029435	0.749283	0.4571
X2	-0.01147	0.033657	-0.340709	0.7347
X3	-0.07847	0.066123	-1.186775	0.2407
X4	-0.11143	0.299397	-0.372174	0.7113
X5	0.000504	0.014995	0.033585	0.9733
X6	0.011674	0.03411	0.342242	0.7335
X7	0.041406	0.087077	0.475508	0.6364
X8	-0.02903	0.036446	-0.796396	0.4294

Output EViews, data diolah peneliti (2026).

Pengujian heteroskedastisitas dengan uji Glejser memperlihatkan nilai *p-value* seluruh variabel independen berada di atas 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, model regresi dinyatakan memenuhi asumsi homokedastisitas atau terbebas dari heteroskedastisitas.

4.2.4 Analisis Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel untuk melihat bagaimana variabel *Human Capital* (X1), *Structural Capital* (X2), *Capital employed* (X3), *Profitabilitas* (X4), *Financial Leverage* (X5), *Likuiditas* (X6), dan *efisiensi aset* (X7) memengaruhi *sustainability growth rate* (Y). Dalam analisis

ini, ukuran perusahaan juga dimasukkan sebagai variabel kontrol. Dari hasil pengujian, pendekatan *Fixed Effect Model* terpilih sebagai metode yang paling pas untuk menggambarkan keterkaitan antarvariabel tersebut. Ringkasan hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11 Hasil Uji Analisis Regresi Data Panel

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0,570361	0,605544	-0,941898	0,3506
X1	-0,118859	0,060028	-1,980,056	0,0530
X2	0,098280	0,068639	1,431,840	0,1582
X3	0,180110	0,134848	1,335,649	0,1875
X4	2,178,287	0,610579	3,567,578	0,0008
X5	-0,039433	0,030580	-1,289,503	0,2029
X6	-0,189975	0,069562	-2,731,027	0,0086
X7	-0,068752	0,177582	-0,387153	0,7002
X8	0,086106	0,074326	1,158,502	0,2520

Output EViews, data diolah peneliti (2026).

Merujuk pada Tabel 4.7 di atas, berikut adalah bentuk persamaan regresi yang terbentuk:

$$Y= -0{,}570361 - 0{,}118859X1 + 0{,}098280X2 + 0{,}180110X3 + 2{,}178287X4 - 0{,}039433X5 - 0{,}189975X6 - 0{,}068752X7 + 0{,}086106X8$$

Nilai konstanta sebesar -0,570361 mengindikasikan bahwa jika seluruh variabel independen bernilai nol atau konstan, maka *Sustainable Growth Rate* (SGR) berada di angka -0,570361. Sementara itu, variabel *Human Capital* (X1) mencatatkan koefisien sebesar -0,118859. Ini berarti, dengan asumsi variabel bebas lainnya tidak berubah (*ceteris paribus*), setiap kenaikan satu satuan *Human Capital* justru akan menurunkan *Sustainable Growth Rate* (SGR) sebesar 0,118859.

Adapun koefisien *Structural Capital* (X2) bernilai positif sebesar 0,098280. Nilai ini menggambarkan bahwa peningkatan *Structural Capital* sebesar 1 satuan akan menaikkan *Sustainable Growth Rate* (SGR) sebesar 0,098280, selama variabel independen lainnya bernilai konstan.

Koefisien regresi untuk variabel Capital Employed (X3) diperoleh sebesar 0,180110. Angka ini mengindikasikan bahwa setiap kenaikan Capital Employed sebesar satu satuan akan mendorong peningkatan *Sustainable Growth Rate* (SGR) sebesar 0,180110, dengan syarat variabel-variabel independen lainnya tetap berada pada kondisi konstan.

Nilai koefisien sebesar 2,178287 pada variabel Profitabilitas (X4) menunjukkan adanya hubungan positif antara Profitabilitas dan *Sustainable Growth Rate* (SGR). Dengan kata lain, ketika Profitabilitas meningkat sebanyak satu satuan dan variabel-variabel lain diasumsikan konstan, maka *Sustainable Growth Rate* (SGR) diperkirakan akan meningkat sebesar 2,178287 satuan.

Nilai koefisien sebesar -0,039433 pada variabel *Financial Leverage* (X5) menunjukkan adanya hubungan negatif antara *Financial Leverage* dan *Sustainable Growth Rate* (SGR). Dengan kata lain, ketika *Financial Leverage* meningkat sebanyak satu satuan dan variabel-variabel lain diasumsikan konstan, maka *Sustainable Growth Rate* (SGR) justru diperkirakan akan menurun sebesar 0,039433 satuan.

Selanjutnya, variabel Likuiditas (X6) mencatatkan koefisien sebesar -0,189975. Angka ini mengindikasikan bahwa dengan asumsi variabel bebas

lainnya konstan, setiap peningkatan Likuiditas sebesar satu satuan justru akan menurunkan *Sustainable Growth Rate* (SGR) sebesar 0,189975.

Nilai koefisien sebesar -0,068752 pada variabel Efisiensi Aset (X7) menunjukkan adanya hubungan negatif antara Efisiensi Aset dan *Sustainable Growth Rate* (SGR). Dengan kata lain, ketika Efisiensi Aset meningkat sebanyak satu satuan dan variabel-variabel lain diasumsikan konstan, maka *Sustainable Growth Rate* (SGR) justru diperkirakan akan menurun sebesar 0,068752 satuan.

Nilai koefisien sebesar 0,086106 pada variabel Ukuran Perusahaan (X8) menunjukkan adanya hubungan positif antara Ukuran Perusahaan dan *Sustainable Growth Rate* (SGR). Dengan kata lain, ketika Ukuran Perusahaan meningkat sebanyak satu satuan dan variabel-variabel lain diasumsikan konstan, maka *Sustainable Growth Rate* (SGR) diperkirakan akan meningkat sebesar 0,086106 satuan.

4.2.5 Uji Hipotesis

Dalam studi ini, pengujian hipotesis mencakup uji parsial (uji t) untuk melihat pengaruh masing-masing variabel bebas secara individu, serta analisis koefisien determinasi (R2) untuk mengukur sejauh mana variabel-variabel tersebut mampu menjelaskan variasi model.

4.2.5.1 Uji Parsial (Uji T)

Tabel 4.12 Hasil Uji Parsial (Uji T)

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0,570361	0,605544	-0,941898	0,3506
X1	-0,118859	0,060028	-1,980,056	0,0530
X2	0,098280	0,068639	1,431,840	0,1582

X3	0,180110	0,134848	1,335,649	0,1875
X4	2,178,287	0,610579	3,567,578	0,0008
X5	-0,039433	0,030580	-1,289,503	0,2029
X6	-0,189975	0,069562	-2,731,027	0,0086
X7	-0,068752	0,177582	-0,387153	0,7002
X8	0,086106	0,074326	1,158,502	0,2520

Output EViews, data diolah peneliti (2026).

Temuan penelitian menunjukkan bahwa *Human Capital* (X1) belum mampu memengaruhi Sustainability Growth Rate secara signifikan. Hal ini terlihat dari nilai koefisien sebesar -0,118859 dan nilai probabilitas 0,0530, yang berada di atas batas signifikansi 0,05. Oleh sebab itu, hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh *Human Capital* terhadap *Sustainability Growth Rate* ditolak.

Hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *Structural Capital* (X2) berpengaruh terhadap Sustainability Growth Rate ditolak. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien sebesar 0,098280 dengan nilai probabilitas 0,1582 yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, *Structural Capital* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Sustainability Growth Rate.

Hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa *Capital Employed* (X3) berpengaruh terhadap *Sustainability Growth Rate* ditolak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Capital Employed memiliki nilai koefisien sebesar 0,180110 dan nilai probabilitas sebesar 0,1875. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga *Capital Employed* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Sustainability Growth Rate*.

Berdasarkan pengujian yang dilakukan, variabel Profitabilitas (X4) terbukti memberikan dampak signifikan terhadap *Sustainability Growth Rate* (SGR). Angka koefisien regresi sebesar 2,178287 serta nilai p-value sebesar

0,0008 (< 0,05) mengonfirmasi bahwa hipotesis mengenai pengaruh positif Profitabilitas terhadap *Sustainability Growth Rate* dapat diterima.

Berdasarkan temuan dalam studi ini, variabel *Financial Leverage* (X5) terbukti tidak memengaruhi *Sustainability Growth Rate* (SGR). Perolehan koefisien regresi sebesar -0,039433 dan nilai *p-value* sebesar 0,2029 (> 0,05) mengonfirmasi bahwa hipotesis mengenai dampak *Financial Leverage* terhadap *Sustainable Growth Rate* (SGR) ditolak.

Hipotesis keenam diterima. Variabel Likuiditas (X6) memiliki nilai koefisien sebesar -0,189975 dan nilai probabilitas sebesar 0,0086, yang berada di bawah tingkat signifikansi 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Sustainability Growth Rate. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan, maka Sustainability Growth Rate cenderung mengalami penurunan.

Variabel Efisiensi Aset (X7) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Sustainability Growth Rate* (SGR), yang ditunjukkan oleh nilai koefisien -0,068752 dan probabilitas 0,7002 (lebih besar dari 0,05). Atas dasar hasil tersebut, hipotesis ketujuh penelitian yang diajukan dinyatakan ditolak.

Hipotesis kedelapan yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan (X8) berpengaruh terhadap Sustainability Growth Rate ditolak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai koefisien sebesar 0,086106 dengan nilai probabilitas sebesar 0,2520. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Sustainability Growth Rate.

4.2.5.2 Uji Koefisien Determinasi

Besarnya kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dapat diketahui melalui nilai koefisien determinasi (R2). Tingginya nilai R2 mencerminkan daya jelaskan model yang kuat. Sebaliknya, apabila skor R2 tergolong rendah, hal tersebut menandakan bahwa variabel-variabel independen dalam penelitian ini masih terbatas dalam menerangkan perubahan pada variabel dependen.

Tabel 4.13 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Statistik	Nilai
R-squared (R^2)	0,518312
Adjusted R-squared	0,342311

Output EViews, data diolah peneliti (2026).

Berdasarkan perolehan nilai *R-squared* (R^2) sebesar 0,518312, dapat disimpulkan bahwa kombinasi variabel independent yang meliputi *Human Capital, Structural Capital, Capital Employed*, Profitabilitas, *Financial Leverage*, Likuiditas, Efisiensi Aset, serta Ukuran Perusahaan mempunyai daya jelaskan yang cukup baik, yaitu sebesar 51,83% terhadap variasi *Sustainable Growth Rate* (SGR). Hal ini mengindikasikan bahwa 51,83% perubahan pada *Sustainable Growth Rate* (SGR) mampu diterangkan oleh variabel-variabel dalam model. Sementara itu, porsi sisanya sebesar 48,17% dijelaskan oleh variabel lain di luar model riset ini, seperti kondisi makroekonomi, fluktuasi suku bunga, tingkat inflasi, penerapan *Good Corporate Governance* (GCG), dinamika industri, maupun strategi internal perusahaan lainnya.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh *Human Capital* terhadap *Sustainable Growth Rate*

Hasil estimasi model regresi data panel mengonfirmasi penolakan hipotesis pertama. Variabel *Human Capital* memperoleh nilai koefisien sebesar -0,118859 dan *p-value* sebesar 0,0530 (> 0,05). Angka tersebut menunjukkan bahwa *Human Capital* tidak memengaruhi *Sustainable Growth Rate* (SGR) secara signifikan pada emiten perbankan di BEI periode 2020 sampai 2025, sehingga perubahan pada *Human Capital* belum mampu menjadi pendorong utama pertumbuhan berkelanjutan perusahaan.

Edvinsson & Malone, (1997) mengartikan *Human Capital* sebagai gabungan pengetahuan, keterampilan, inovasi, dan kemampuan individu karyawan. Pengukuran *Human Capital* dalam model VAIC yang mengandalkan beban kompensasi (gaji dan upah) dinilai kurang efektif dalam menggambarkan kondisi SDM yang sebenarnya. Keunggulan pengetahuan, keahlian operasional, dan daya inovasi karyawan tidak cukup dievaluasi hanya dari indikator biaya. Aspek kualitatif seperti sikap (*attitude*) dan kepribadian karyawan juga menjadi elemen vital yang terbukti berdampak pada kualitas kinerja mereka (Mauluddin, 2016).

Hasil ini bertolak belakang dengan *Resource-Based View* (RBV) dari Barney (1991), yang menempatkan sumber daya manusia sebagai aset strategis bernilai tinggi, langka, sulit ditiru, dan tidak tergantikan demi menciptakan keunggulan bersaing yang berkelanjutan (Barney et al., 2001). Berdasarkan kerangka RBV, optimalisasi efisiensi *Human Capital* seharusnya berbanding

lurus dengan potensi pertumbuhan jangka panjang perusahaan. Akan tetapi, temuan riset ini mengindikasikan bahwa *Human Capital* belum berperan sebagai pendorong utama *Sustainable Growth Rate* (SGR). Artinya, potensi dan kapasitas SDM yang dimiliki perusahaan belum terkonversi secara efektif menjadi kapabilitas pertumbuhan yang nyata di lapangan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan pada studi Florensia, Cliff Kohardinata, et al., (2022) dan Mukherjee & Sen, (2019b), di mana hasil penelitian menunjukkan bahwa *Human Capital efficiency* tidak berpengaruh terhadap *Sustainable Growth Rate*. Pada industri perbankan yang semakin ter digitalisasi, pertumbuhan berkelanjutan tidak hanya ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia, tetapi juga oleh dukungan teknologi, sistem informasi, struktur organisasi, serta kemampuan perusahaan dalam mengelola modal keuangan.

Penggunaan Ukuran Perusahaan sebagai variabel kontrol belum mampu mendorong variabel *Human Capital* (X_1) untuk memberikan dampak positif terhadap *Sustainable Growth Rate* (SGR) pada sektor perbankan. Hal ini mengindikasikan bahwa skala atau besarnya ukuran perusahaan belum menjadi jaminan bahwa pengelolaan *Human Capital* dapat berjalan optimal dalam memacu pertumbuhan berkelanjutan. Perspektif *Resource-Based View* (RBV) menegaskan bahwa karyawan tidak otomatis menjadi keunggulan bersaing hanya karena jumlahnya banyak, melainkan harus dikelola lewat pendekatan strategis dan tepat (Davis & Simpson, 2017). Perusahaan beraset besar justru rentan terjebak dalam kekakuan birokrasi (*bureaucratic rigidity*). Tanpa

diimbangi produktivitas, *Firm size* tidak mampu menutupi beban efisiensi SDM tersebut, yang akhirnya menyebabkan *Human Capital* berkorelasi negatif terhadap pertumbuhan berkelanjutan.

Konsep *Human Capital* dalam perspektif Islam menitikberatkan pada kesempurnaan potensi manusia sebagai ciptaan terbaik Allah SWT, merujuk pada QS. At-Tin: 4. Potensi dan keunggulan komparatif dibanding makhluk lain ini idealnya dimanfaatkan sebagai modal utama dalam meraih berbagai pencapaian dan tujuan hidup (Rohmah & Jumiati, 2021).

لَقَدْ خَلَقْنَا الْاِنْسَانَ فِيْٓ اَحْسَنِ تَقْوِيْمٍۖ ۝٤

Artinya: “sungguh, Kami benar-benar telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya”.

Ayat ini menegaskan bahwa manusia diciptakan dengan potensi terbaik, termasuk akal, hati, dan keterampilan yang jika dikelola dengan benar dapat menjadi sumber keberkahan dan pertumbuhan bagi organisasi. Namun demikian, Islam juga mengajarkan bahwa nilai seorang sumber daya manusia tidak hanya diukur dari kompetensi teknis (*skill* dan *knowledge*) semata, melainkan juga dari kualitas moral, kejujuran (amanah), dan etos kerja (*himmatul 'amal*) yang dilandasi keimanan. Islam menawarkan pemahaman yang komprehensif tentang manusia yang memperhitungkan kualitas fisik, mental, dan spiritual (Rahmawati et al., 2023).

Pengaruh tidak signifikan *Human Capital* terhadap *Sustainable Growth Rate* memperlihatkan keterbatasan pengukuran berbasis finansial (beban gaji

dan tunjangan) dalam merefleksikan nilai-nilai kualitatif spiritual SDM seperti integritas, keikhlasan, dan tanggung jawab. Karena, nilai-nilai inilah yang menjadi fondasi keberkahan usaha dalam Islam. Dengan demikian, pertumbuhan perusahaan yang berkelanjutan tidak hanya bergantung pada besarnya investasi materiil pada SDM, melainkan pada penanaman nilai spiritual dan etos kerja Islami yang mampu melahirkan produktivitas bernilai tambah bagi kelangsungan usaha.

4.3.2 Pengaruh *Structural Capital* terhadap *Sustainable Growth Rate*

Hasil analisis data memperlihatkan nilai signifikansi sebesar 0,1582 dan nilai koefisien 0,098280. Karena angka signifikansi tersebut melampaui batas ambang 0,05, maka hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *Structural Capital* berpengaruh signifikan terhadap *sustainable growth* harus ditolak. Dengan kata lain, *sustainable growth* dalam penelitian ini tidak dipengaruhi oleh *Structural Capital*. Hasil studi ini turut memperkuat penelitian Agustia et al., (2021) dan X. L. Xu et al., (2020) yang juga menemukan bahwa keberadaan *Structural Capital* tidak berkaitan langsung dengan *sustainable growth*.

Structural Capital mencakup aset non-fisik seperti basis data, perangkat keras, dan sistem informasi yang memfasilitasi kinerja sumber daya manusia. Secara operasional, variabel ini dihitung dari selisih antara nilai tambah (*value added*) dengan biaya tenaga kerja (Florensia,, et al., 2022). Sebagai hasil dari institusionalisasi sistem yang berlangsung dalam jangka panjang, *Structural Capital* bersifat melekat pada organisasi tanpa bergantung pada individu di dalamnya. Namun, *Structural Capital* pada perusahaan-perusahaan di Indonesia

umumnya masih menghasilkan nilai tambah yang tergolong rendah. Akibatnya, keberadaan variabel ini tidak berpengaruh secara nyata dalam mendorong *sustainable growth*.

Hasil studi ini tidak searah dengan kerangka *Resource-Based View* (RBV) yang digagas oleh (Barney, 1991). Teori ini mengemukakan bahwa daya saing organisasi berakar pada kepemilikan sumber daya internal yang bernilai, unik, serta sukar ditiru maupun digantikan. Berdasarkan asumsi RBV, keberhasilan perusahaan dalam memenangi kompetisi bisnis dan bertahan dalam jangka panjang bergantung pada bagaimana kapabilitas internal tersebut dikelola, bukan hanya pada penentuan posisi pasar semata (Muharam, 2017). Dalam penelitian ini, *Structural Capital* yang mencakup sistem organisasi, prosedur operasional, teknologi, dan basis pengetahuan perusahaan belum mampu menjadi sumber daya strategis yang menghasilkan *Sustainable Growth Rate*. Dengan kata lain, modal struktural yang dimiliki perusahaan belum dimanfaatkan secara optimal untuk menciptakan nilai tambah dan pertumbuhan yang berkelanjutan.

Keberadaan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol ternyata belum efektif mengendalikan dampak *Structural Capital* terhadap *Sustainable Growth Rate*. Artinya, keunggulan aset tidak menjamin infrastruktur internal perusahaan seperti sistem, budaya kerja, SOP, dan teknologi berjalan lebih optimal. Skala bisnis baik skala besar maupun kecil pada dasarnya memiliki potensi yang relatif sama untuk memanfaatkan *Structural Capital* dalam mencapai pertumbuhan jangka panjang. Hasil penelitian (Andini & Riyanti, 2025) ini memperkuat temuan

di mana ukuran perusahaan terbukti belum mampu mengontrol pengaruh *Structural Capital* terhadap *Sustainable Growth Rate* (SGR).

Dari sudut pandang Islam, *Structural Capital* memuat dimensi yang lebih luas, yakni mencakup sistem tata kelola dan infrastruktur organisasi demi menopang amanah lembaga. Pengorganisasian dalam Islam berakar pada prinsip kejujuran serta akuntabilitas sebagaimana diteladankan oleh Nabi Muhammad SAW melalui sifat *Shiddiq*, *Amanah*, *Tabligh*, dan *Fathonah*. Penerapan nilai-nilai ini membentuk *Structural Capital* yang tidak hanya mendorong kinerja dan efisiensi, tetapi juga berlandaskan transparansi, keadilan, dan kemaslahatan bersama (Rouf & Sujanto, 2026). Pentingnya sistem, tata kelola, dan pengelolaan organisasi tercermin dalam firman Allah SWT QS. An-Nisa: 58

اِنَّ اللّٰهَ يَأْمُرُكُمْ اَنْ تُؤَدُّوا الْاَمٰنٰتِ اِلٰٓى اَهْلِهَاۙ وَاِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ اَنْ تَحْكُمُوْا بِالْعَدْلِۗ

اِنَّ اللّٰهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهٖۗ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ سَمِيْعًاۢ بَصِيْرًا ﴿٥٨﴾

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada pemiliknya. Apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia, hendaklah kamu tetapkan secara adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang paling baik kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat”.

Pesan dari ayat tersebut menggarisbawahi pentingnya tata kelola dan sistem yang terstruktur agar amanah organisasi dapat ditunaikan secara optimal. Keberadaan *Structural Capital* itu sendiri dapat direfleksikan lewat beberapa elemen kunci, seperti standar operasional, infrastruktur sistem informasi, mekanisme pengendalian internal, hingga budaya kerja yang selaras dengan visi

perusahaan. Atas dasar tersebut, keberadaan *Structural Capital* di dalam perusahaan tidak boleh berhenti pada ketersediaannya saja. Lebih dari itu, infrastruktur sistem yang ada harus dipastikan dapat menggerakkan efisiensi dan inovasi, sekaligus melahirkan nilai tambah yang sejalan dengan nilai-nilai *amanah*, *ihsan*, dan *maslahah*.

4.3.3 Pengaruh *Capital Employed* terhadap *Sustainable Growth Rate*

Pengujian regresi data panel membuktikan bahwa *Capital Employed* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Sustainable Growth Rate* bank di BEI periode pengamatan 2020 sampai 2025. Oleh karena itu, hipotesis ketiga resmi ditolak. Keputusan ini didasarkan pada nilai *p-value* sebesar 0,1875 yang melampaui ambang signifikansi 0,05, terlepas dari nilai koefisiennya yang positif sebesar 0,180110. Temuan tersebut sejalan dengan studi sebelumnya oleh (Gusmayani & Yanti, 2023) yang juga menemukan bahwa *Capital Employed Efficiency* tidak berdampak signifikan terhadap *Sustainable Growth Rate*.

Capital Employed yang mencakup seluruh aset fisik perusahaan terbukti belum mampu menjadi sumber daya strategis pendorong pertumbuhan berkelanjutan. Dalam perspektif RBV, keberadaan aset fisik tidak otomatis menghasilkan keunggulan kompetitif jika manajemen tidak mampu mengelolanya secara optimal untuk menghasilkan nilai tambah. Hal ini mempertegas bahwa kepemilikan sumber daya baik fisik, finansial, maupun manusia harus selalu diimbangi oleh kapabilitas dan strategi pengelolaan yang tepat agar mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap kinerja jangka panjang (Lubis, 2023).

Penjelasan ini sejalan dengan fondasi teori *Resource-Based View* (RBV) yang menekankan bahwa tidak semua sumber daya fisik, organisasi, maupun manusia dapat melahirkan keunggulan bersaing. Sesuai prinsip RBV, keunggulan kompetitif yang berkelanjutan hanya bisa terwujud jika sumber daya tersebut memenuhi kriteria *value*, *rareness*, dan *inimitability* (tidak mudah ditiru). Dalam konteks ini, *capital employed* yang didominasi oleh aset umum seperti kas, piutang, atau peralatan standar industri sangat mudah di replikasi oleh pesaing. Karena tidak memiliki unsur kelangkaan dan keunikan tersebut, wajar jika *capital employed* gagal memberikan kontribusi signifikan terhadap *Sustainable Growth Rate* (Salwa & Hubbansyah, 2024).

Ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol bersama efisiensi capital employed (X3) turut gagal memengaruhi *Sustainable Growth Rate* (SGR) secara signifikan. Karena CEE mencerminkan efisiensi nilai tambah dari modal (utang dan ekuitas), hasil ini menandakan bahwa pemanfaatan aset belum efektif dalam menghasilkan pendanaan internal untuk pertumbuhan berkelanjutan. Investasi pada aset fisik dan finansial terbukti belum menjamin kinerja jangka panjang, menggarisbawahi bahwa ekspansi aset tanpa strategi penciptaan nilai tidak akan berdampak signifikan bagi perusahaan (Rana & Hossain, 2023).

4.3.4 Pengaruh Profitabilitas terhadap *Sustainable Growth Rate*

Berbeda dengan variabel sebelumnya, hasil uji regresi data panel membuktikan bahwa hipotesis keempat diterima. Profitabilitas (X4) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Sustainable Growth Rate* pada bank

yang terdaftar di BEI periode 2020–2025. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien sebesar 2,178287 dan p-value sebesar 0,0008, yang berada jauh di bawah ambang batas signifikansi 0,05. Secara intuitif, profitabilitas yang tinggi mencerminkan keandalan bank dalam mencetak laba operasional. Laba bersih yang berhasil ditahan tersebut kemudian menjadi sumber pendanaan internal yang krusial untuk mengeksekusi ekspansi bisnis, inovasi produk, hingga pembenahan kualitas layanan secara berkelanjutan. Temuan ini menguatkan hasil studi terdahulu oleh Altahtamouni et al., (2022) serta Erawati et al., (2025) yang mengonfirmasi bahwa tingkat profitabilitas memang efektif mempengaruhi *Sustainable Growth Rate*.

Pengaruh positif profitabilitas terhadap *Sustainable Growth Rate* ini dapat dijelaskan secara utuh melalui *Pecking Order Theory* (Myers, 1984a) . Teori ini menegaskan adanya hierarki preferensi pendanaan dalam perusahaan, di mana manajemen akan memprioritaskan dana internal (laba ditahan), diikuti oleh penerbitan utang, dan menempatkan penerbitan saham baru sebagai opsi paling akhir. Hierarki ini lahir dari adanya asimetri informasi antara pihak internal dan investor luar, yang membuat sumber pendanaan eksternal relatif lebih mahal serta berisiko memberikan sinyal negatif bagi pasar. Ketika tingkat profitabilitas tinggi, ketergantungan perusahaan terhadap pendanaan berbasis utang (*Debt to Equity Ratio*) otomatis menjadi jauh lebih minimal. Fenomena ini justru semakin memperkuat keberlakuan *Pecking Order Theory* di lapangan (Ahmad & Pongoliu, 2021).

Variabel kontrol ukuran perusahaan terbukti mampu mendukung munculnya pengaruh yang kuat dan signifikan dari profitabilitas terhadap

Sustainable Growth Rate (SGR) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2025 . Berdasarkan Pecking Order Theory, laba bersih merupakan sumber pendanaan internal utama yang paling diprioritaskan perusahaan untuk membiayai ekspansinya. Oleh sebab itu, semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam mencetak laba, semakin besar pula peluangnya untuk mendongkrak *Sustainable Growth Rate* (SGR) secara berkelanjutan.

Prinsip ekonomi Islam memandang profitabilitas dan pertumbuhan berkelanjutan sebagai dua hal yang saling melengkapi. Dalam konteks ini, pembentukan profit bukan sekadar ditujukan untuk akumulasi kekayaan, melainkan dimanfaatkan sebagai media untuk mencapai kebaikan dan kemaslahatan (*maslahah*) yang lebih luas. Dalam pandangan ekonomi Islam, mencari keuntungan diperbolehkan dan tidak dibatasi jumlahnya, selama proses memperolehnya sesuai dengan prinsip syariah dan tidak keluar dari koridor etika bisnis Islam.

Sebagaimana halnya pendapatan utama perusahaan perbankan yang menjadi objek penelitian ini, yang sebagian besar bersumber dari selisih bunga pinjaman dan simpanan (*net interest margin*). Allah SWT secara jelas membedakan antara keuntungan dari jual-beli dengan riba dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 275

اَلَّذِيْنَ يَأْكُلُوْنَ الرِّبٰوا لَا يَقُوْمُوْنَ اِلَّا كَمَا يَقُوْمُ الَّذِيْ يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطٰنُ مِنَ الْمَسِّۗ ذٰلِكَ

بِاَنَّهُمْ قَالُوْٓا اِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبٰواۘ وَاَحَلَّ اللّٰهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبٰواۗ فَمَنْ جَاۤءَهٗ مَوْعِظَةٌ مِّنْ رَّبِّهٖ

فَانْتَهٰى فَلَهٗ مَا سَلَفَۗ وَاَمْرُهٗٓ اِلَى اللّٰهِۗ وَمَنْ عَادَ فَاُولٰۤىِٕكَ اَصْحٰبُ النَّارِۚ هُمْ فِيْهَا خٰلِدُوْنَ ﴿٢٧٥﴾

Artinya: Orang-orang yang memakan (bertransaksi dengan) riba tidak dapat berdiri, kecuali seperti orang yang berdiri sempoyongan karena kesurupan setan. Demikian itu terjadi karena mereka berkata bahwa jual beli itu sama dengan riba. Padahal, Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Siapa pun yang telah sampai kepadanya peringatan dari Tuhannya (menyangkut riba), lalu dia berhenti sehingga apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Siapa yang mengulangi (transaksi riba), mereka itulah penghuni neraka. Mereka kekal di dalamnya.

Ayat di atas menegaskan bahwa jual-beli dihalalkan sedangkan riba diharamkan, karena riba merupakan tambahan yang diperoleh bukan dari pertukaran barang atau jasa secara adil, melainkan dari akumulasi bunga atas pinjaman semata. Studi mengenai maksimalisasi laba pada praktik bank syariah menunjukkan bahwa pertumbuhan usaha yang dibangun melalui akad-akad syariah seperti *murabahah*, *mudharabah*, dan *musyarakah*, serta prinsip tauhid, amanah, dan maslahah, mampu mendorong pertumbuhan aset dan pembiayaan yang berkelanjutan (Nada & Widya, 2025).

4.3.5 Pengaruh *Financial Leverage* terhadap *Sustainable Growth Rate*

Pengujian empiris membuktikan bahwa hipotesis kelima diterima, di mana *Financial Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Sustainable Growth Rate*. Hal ini didasarkan pada nilai probabilitas sebesar 0,2029 (> 0,05) meskipun koefisiennya menunjukkan arah negatif. Temuan ini secara tegas

mendukung dugaan awal bahwa besarnya penggunaan leverage finansial tidak memengaruhi tingkat pertumbuhan berkelanjutan. Arah koefisien negatif menunjukkan kecenderungan hubungan yang berlawanan arah antara *Financial Leverage* dan *Sustainable Growth Rate* (SGR), artinya semakin tinggi tingkat leverage, secara kecenderungan *Sustainable Growth Rate* (SGR) sedikit menurun. Namun demikian, karena nilai probabilitasnya jauh di atas 0,05, hubungan ini secara statistik tidak cukup kuat untuk dinyatakan berpengaruh nyata. Dengan kata lain, naik turunnya *Financial Leverage* pada perusahaan sampel tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap tingkat pertumbuhan berkelanjutan perusahaan.

Sejalan dengan hal tersebut, studi Nugroho, (2020) juga mengonfirmasi bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap laba. Eskalasi kewajiban utang memaksa perusahaan menanggung beban tetap yang lebih tinggi terlepas dari performa jalannya pendapatan. Kondisi kaku ini tidak hanya memicu kekhawatiran timbulnya risiko kebangkrutan, tetapi juga melahirkan preseden buruk bagi kredibilitas di mata investor dan merusak stabilitas perusahaan secara keseluruhan.

Pengujian variabel kontrol *Firm size* terhadap *Financial Leverage* (X5) juga tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap *Sustainable Growth Rate* (SGR). *Financial Leverage* sendiri mencerminkan sejauh mana perusahaan mengandalkan utang dalam struktur modalnya. Penggunaan utang yang berlebihan berpotensi memperbesar risiko finansial dan membahayakan kelangsungan usaha. Kepemilikan aset yang besar sering kali diiringi oleh

pembiayaan utang dan biaya operasional yang tinggi. Ketika situasi ekonomi memburuk, beban utang tersebut menjadi pemicu kerentanan finansial yang menghambat pencapaian pertumbuhan berkelanjutan (Arora et al., 2018).

Teori *pecking order* menjelaskan bahwa perusahaan cenderung mengandalkan sumber pendanaan internal sebelum berpaling ke dana eksternal (Myers, 1984). Karakteristik ini sejalan dengan kondisi sektor perbankan yang stabil dan memiliki profit memadai, di mana laba ditahan dialokasikan sebagai penopang pendanaan utama. Langkah ini meminimalkan ketergantungan pada penarikan utang, sehingga perusahaan mampu mempertahankan laju pertumbuhan secara aman dan berkelanjutan (Amini & Yulianti, 2025).

Ditinjau dari ekonomi Islam, hasil ini dinilai positif karena mengindikasikan laju pertumbuhan yang minim ketergantungan pada utang berbunga. Strategi ini jauh lebih selaras dengan prinsip kehati-hatian dan larangan riba yang tertuang dalam QS. Ali 'Imran ayat 130.

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا تَأْكُلُوا الرِّبٰوٓا اَضْعَافًا مُّضٰعَفَةً ۖ وَّاتَّقُوا اللّٰهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ ۚ ﴿١٣٠﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung”.

4.3.6 Pengaruh Likuiditas terhadap *Sustainable Growth Rate*

Hasil pengujian hipotesis keenam menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Sustainable Growth Rate*, sehingga hipotesis nol yang menyatakan tidak adanya pengaruh dinyatakan ditolak. Dengan koefisien sebesar -0,189975 dan nilai probabilitas sebesar 0,0086, temuan ini

mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat likuiditas suatu perusahaan, justru semakin rendah tingkat pertumbuhan berkelanjutan (SGR) yang dicapai oleh perusahaan perbankan tersebut. Temuan ini didukun oleh Indarti et al., (2021) yang menemukan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Sustainable Growth Rate* (SGR).

Meskipun secara teori likuiditas mencerminkan ketahanan finansial jangka pendek, hubungan negatif signifikan terhadap *Sustainable Growth Rate* (SGR) mengindikasikan timbulnya ketidakefisienan modal akibat *idle cash* (kas menganggur). Merujuk pada Rohendi & Sudradjat, (2021), likuiditas yang tinggi kerap berdampak kontradiktif terhadap kemampuan perolehan laba akibat dominasi aset lancar yang tidak menghasilkan penghasilan (*underperforming assets*). Pada sektor perbankan, tren ini terlihat ketika manajemen menahan dana likuid secara berlebihan alih-alih menyalurkannya menjadi portofolio investasi atau penyaluran kredit yang produktif. Akibatnya, timbul *opportunity cost* yang menekan margin keuntungan perusahaan dan secara langsung menghambat pencapaian *Sustainable Growth Rate* (Longkutoy et al., 2026).

Temuan ini menunjukkan ketidakselarasan dengan *Pecking Order Theory* yang dikemukakan oleh (Myers, 1984b), teori tersebut menyatakan bahwa perusahaan cenderung mengutamakan sumber pendanaan internal untuk membiayai operasional dan investasi. Secara teoritis, tingkat likuiditas yang tinggi mencerminkan kecukupan dana internal yang seharusnya mampu mendorong pencapaian *Sustainable Growth Rate* (SGR). Namun, temuan bernilai negatif dan signifikan dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa ketersediaan dana internal

yang melimpah tidak serta-merta meningkatkan pertumbuhan. Sebaliknya, akumulasi aset lancar yang berlebihan justru dapat memicu ketidakefisienan alokasi modal sehingga membatasi peluang perusahaan untuk mencapai laju pertumbuhan yang optimal.

Pengujian menunjukkan bahwa variabel kontrol *Firm size* berhasil mengendalikan pengaruh negatif dan signifikan dari likuiditas (X6) terhadap *Sustainable Growth Rate* (SGR). Hasil ini mengindikasikan bahwa tata kelola likuiditas jauh lebih krusial bagi pertumbuhan berkelanjutan ketimbang skala aset perusahaan. Baik perusahaan berukuran besar maupun kecil pada dasarnya menghadapi konsekuensi yang sama saat menahan dana likuid secara berlebihan, besarnya total aset tidak otomatis menjamin kemampuan perusahaan dalam mengonversi aset lancar tersebut menjadi pendorong pertumbuhan yang efektif (Jagtiani & Khanthavit, 1996).

Dari perspektif ekonomi Islam, temuan bahwa likuiditas yang terlalu tinggi justru menurunkan *Sustainable Growth Rate* memiliki relevansi yang kuat dengan prinsip larangan menimbun harta (*kanz al-mal*) dan anjuran untuk memutar modal secara produktif. Islam secara tegas mencela sikap menahan harta secara berlebihan tanpa memanfaatkannya untuk kegiatan produktif atau kemaslahatan, sebagaimana ditegaskan dalam QS. At-Taubah ayat 34:

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِنَّ كَثِيْرًا مِّنَ الْاَحْبَارِ وَالرُّهْبَانِ لَيَأْكُلُوْنَ اَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ

وَيَصُدُّوْنَ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِۗ وَالَّذِيْنَ يَكْنِزُوْنَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا يُنْفِقُوْنَهَا فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِۙ فَبَشِّرْهُمْ

بِعَذَابٍ اَلِيْمٍۙ ﴿٣٤﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, sesungguhnya banyak dari para rabi dan rahib benar-benar memakan harta manusia dengan batil serta memalingkan (manusia) dari jalan Allah. Orang-orang yang menyimpan emas dan perak, tetapi tidak menginfakkannya di jalan Allah, berikanlah kabar ‘gembira’ kepada mereka (bahwa mereka akan mendapat) azab yang pedih”.

Berdasarkan ayat tersebut, harta idealnya dikelola secara produktif untuk menghasilkan nilai tambah bagi kemaslahatan bersama, bukan hanya disimpan tanpa menghasilkan nilai tambah. Dalam kerangka ekonomi Islam, harta adalah amanah Allah SWT yang harus dioptimalkan secara bertanggung jawab. Oleh sebab itu, akumulasi likuiditas tanpa pemanfaatan yang jelas bertentangan dengan esensi pengelolaan harta Islam. Solihin et al., (2026) menambahkan bahwa harta dalam Islam berfungsi sebagai sarana penciptaan manfaat ekonomi dan sosial secara berkesinambungan, bukan semata-mata hak kepemilikan pribadi.

4.3.7 Pengaruh Efisiensi Aset terhadap *Sustainable Growth Rate*

Penelitian ini menunjukkan bahwa efisiensi aset tidak berdampak signifikan dan justru bernilai negatif terhadap pertumbuhan berkelanjutan, sehingga H7 harus ditolak. Seperti temuan Vuković et al., (2022), yang menjelaskan bahwa efisiensi pengelolaan aset bukanlah syarat mutlak untuk menjaga pertumbuhan bisnis yang stabil. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan cenderung tidak menempatkan efisiensi aset sebagai prioritas utama dalam mendukung pertumbuhan berkelanjutan mereka.

Temuan ini justru bertentangan dengan logika *Pecking Order Theory* (Myers, 1984). Secara teori, perusahaan yang mampu mengelola asetnya dengan

efisien idealnya menghasilkan kas internal yang lebih berlimpah. Berdasarkan hierarki pendanaan, dana internal inilah yang seharusnya diprioritaskan untuk membiayai pertumbuhan bisnis sebelum akhirnya mempertimbangkan utang atau pendanaan dari luar. Peningkatan rasio aset idealnya mampu mendorong capaian penjualan dan pendapatan sesuai target. Namun, peningkatan pendapatan saja belum cukup untuk memastikan perusahaan mencapai *Sustainable Growth Rate* (SGR). Perusahaan masih harus menghadapi berbagai risiko, seperti tanggungan beban jangka panjang serta ancaman kredit macet, yang pada akhirnya bisa menahan pertumbuhan laba perusahaan (Indarti et al., 2021).

Kombinasi variabel kontrol *Firm size* dan efisiensi aset (X7) juga tidak memberikan kontribusi signifikan dalam memengaruhi *Sustainable Growth Rate* (SGR). Fenomena ini mengindikasikan bahwa akumulasi aset pada perusahaan skala besar belum dimanfaatkan secara efisien, yang pada akhirnya memicu ketidakseimbangan modal akibat penimbunan aset produktif (Putri & Ratna Mutumanikam, 2022) .Berdasarkan *Resource-Based View* (RBV), esensi pertumbuhan perusahaan berada pada kemampuan manajerial untuk mengelola dan merealisasikan potensi sumber daya menjadi nilai tambah jangka panjang, bukan sekadar bertumpu pada besarnya kapasitas fisik aset.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh *Intellectual Capital*, Profitabilitas, *Financial Leverage*, Likuiditas, dan Efisiensi Aset terhadap *Sustainable Growth Rate* (SGR) dengan Ukuran Perusahaan (*Firm size*) sebagai variabel kontrol pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2025, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Temuan empiris menguji bahwa variabel *Human Capital* memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap *Sustainable Growth Rate* (SGR) sektor perbankan di BEI periode 2020–2025. Hasil ini memberi petunjuk bahwa peningkatan kapasitas *Human Capital* belum mampu secara efektif menjadi pendorong pertumbuhan berkelanjutan. Dalam jangka pendek, biaya yang dikeluarkan untuk pengembangan SDM justru akan meningkatkan beban operasional sehingga menekan laba.
2. Pengujian pada variabel *Structural Capital* menghasilkan hubungan positif yang tidak signifikan terhadap *Sustainable Growth Rate* (SGR) sektor perbankan di BEI periode 2020–2025. Hal ini mengisyaratkan bahwa alokasi investasi pada sistem, basis data, dan prosedur organisasi sudah berada pada arah yang tepat, namun belum terkonversi secara

efisien menjadi pendorong pertumbuhan jangka panjang. Fenomena ini mengindikasikan bahwa efektivitas modal struktural sangat bergantung pada sejauh mana bank mampu memanfaatkannya secara strategis dalam penciptaan nilai.

3. *Capital Employed* ditemukan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *Sustainable Growth Rate* (SGR). Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal terpasang pada dasarnya cenderung mendorong pertumbuhan berkelanjutan, meskipun dampak tersebut belum terbukti signifikan secara statistik. Hal ini memberi gambaran bahwa pemanfaatan modal yang tersedia belum berjalan secara optimal, sehingga akumulasi modal tidak otomatis meningkatkan kapasitas pertumbuhan jangka panjang perusahaan.
4. Pengujian statistik mengonfirmasi bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Sustainable Growth Rate* (SGR) sektor perbankan di BEI periode 2020 sampai periode 2025. Sesuai dengan prinsip Pecking Order Theory, perolehan laba yang optimal menyediakan akumulasi laba ditahan sebagai sumber modal internal utama, sehingga bank mampu mengakselerasi pertumbuhan jangka panjang tanpa bergantung penuh pada pembiayaan eksternal.
5. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa *Financial Leverage* memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *Sustainable Growth Rate* (SGR) pada perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek

Indonesia selama periode 2020–2025. Tinggi rendahnya rasio leverage yang dimiliki bank ternyata bukan merupakan penentu utama dalam mendorong pertumbuhan berkelanjutan perusahaan.

6. Pengujian statistik mengonfirmasi adanya pengaruh negatif yang signifikan antara likuiditas dan *Sustainable Growth Rate* (SGR) pada industri perbankan di BEI periode 2020–2025. Temuan ini menegaskan bahwa tingkat likuiditas yang terlalu tinggi justru menjadi indikator adanya dana cair yang menganggur dan belum dialokasikan secara produktif untuk menghasilkan imbal hasil. Implikasinya, penahanan aset likuid secara berlebihan ini justru menghambat kemampuan bank dalam mengakselerasi pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan.
7. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Efisiensi Aset berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Sustainable Growth Rate* (SGR) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2025. Artinya, efektivitas bank dalam memanfaatkan asetnya belum cukup mendorong pertumbuhan berkelanjutan secara langsung, karena peningkatan perputaran aset tidak selalu diikuti oleh bertambahnya laba ditahan atau kapasitas pendanaan internal yang menjadi sumber utama *Sustainable Growth Rate* (SGR) pada sektor perbankan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis, pembahasan, dan keterbatasan dalam penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat dipertimbangkan bagi peneliti selanjutnya:

1. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan sampel penelitian, tidak hanya terbatas pada sektor perbankan, tetapi juga melibatkan sektor keuangan lainnya.
2. Mengingat beberapa variabel seperti *Human Capital*, *Structural Capital*, *Financial Leverage*, dan Efisiensi Aset belum menunjukkan pengaruh yang signifikan, peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan penggunaan indikator atau variabel lain, seperti *Good Corporate Governance* (GCG), kepemilikan institusional, *Non-Performing Loan* (NPL), risiko kredit, atau *Capital Adequacy Ratio*

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya

Agustia, D., Asyik, N. F., & Midiantari, N. (2021). *Intellectual Capital* Terhadap Financial Performance Dan Sustainable Growth. *Ekuitas (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, *5*(2). https://doi.org/10.24034/j25485024.y2021.v5.i2.4744

Ahmad, A., & Pongoliu, Y. I. (2021). Analisis Struktur Modal Berdasarkan Perspektif Pecking Order Theory. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, *3*(3).

Ahmeti, A., & Elshani, A. (2024). Analysis of *Sustainable Growth Rate* in Manufacturing and Construction Firms: Evidence from Selected Western Balkan Countries. *Economic Alternatives*, *2024*(4), 877–894. https://doi.org/10.37075/EA.2024.4.10

Ahmeti, Y., Kalimashi, A., Ahmeti, A., & Ahmeti, S. (2024). Factors Affecting *Sustainable Growth Rate* and its Impact on Financial Performance of Kosovo Manufacturing Companies. *Economic Studies Journal (Ikonomicheski Izsledvania)*, *33*(4), 61–74.

Alper, D., & Anbar, A. (2011). Bank Specific and Macroeconomic Determinants of Commercial Bank Profitability: Empirical Evidence from Turkey. *Business and Economics Research Journal*, *2*(2), 139–152. www.berjournal.com

Altahtamouni, F., Alfayhani, A., Qazaq, A., Alkhalifah, A., Masfer, H., Almutawa, R., & Alyousef, S. (2022). *Sustainable Growth Rate* and ROE Analysis: An Applied Study on Saudi Banks Using the PRAT Model. *Economies*, *10*(3), 70. https://doi.org/10.3390/economies10030070

Amini, A. F., & Yulianti, R. (2025). Analisis Pengaruh Esg, Leverage Dan Asset Efficiency Terhadap *Sustainable Growth Rate*. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, *9*(1), 3546–3561. https://doi.org/10.31955/mea.v9i1.5599

Amouzesh, N., Moeinfar, Z., & Mousavi, Z. (2011). *Sustainable Growth Rate* and Firm Performance : Evidence From Iran Stock Exchange. In *International Journal of Business and Social Science* (Vol. 2, Number 23).

Andika, Y. M., & Safaat, Y. (2025). Pendekatan Data Panel Dalam Menganalisis Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Jawa. *Jurnal Riset Statistika*, 65–74. https://doi.org/10.29313/jrs.v5i1.7126

Andini, F., & Riyanti, R. S. (2025). Analysis *Intellectual Capital* On Financial Performance And Sustainable Growth Of Company In Indonesia. *Ekonomi Bisnis*, *30*(1), 16. https://doi.org/10.17977/um042v30i1p16-30

Anshori, M. Y., Fasila, I., & Muttaqiin, N. (2020). The Effect of Financial Health Level on Increasing Profitability of Insurance Companies Listed on IDX

Period of 2014-2018. *Petra International Journal of Business Studies*, *3*(2), 120–125. https://doi.org/10.9744/ijbs.3.2.120-125

Aqila, A., & Prasetiono. (2012). Analisis Pengaruh Efisiensi Aset Dan *Financial Leverage* Terhadap *Sustainable Growth Rate* Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Diponegoro Journal Of Management*, *1*(1). http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr

Arhinful, R., & Radmehr, M. (2023). The effect of *Financial Leverage* on financial performance: evidence from non-financial institutions listed on the Tokyo stock market. *Journal of Capital Markets Studies*, *7*(1), 53–71. https://doi.org/10.1108/JCMS-10-2022-0038

Arora, L., Kumar, S., & Verma, P. (2018). The Anatomy of *Sustainable Growth Rate* of Indian Manufacturing Firms. *Global Business Review*, *19*(4), 1050–1071. https://doi.org/10.1177/0972150918773002

Arshad, M. U., Memon, R. U. R., Anwar, W., Tunio, F. H., & Silveira Ferreira, P. J. (2024). Nexus Between *Intellectual Capital* and Sustainable Growth: Moderating Roles of Military-Experienced CEOs and Sustainable Corporate Governance. *Sustainability (Switzerland)*, *16*(23). https://doi.org/10.3390/su162310533

Asriadi, A., Harahap, I., & Nawawi, Z. M. (2024). Paradigma Ekonomi berkelanjutan di Negara Berkembang Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, *10*(1), 1009. https://doi.org/10.29040/jiei.v10i1.12794

Astuti, T. D., & Maruddani, D. A. I. (2012). Analisis Data Panel Untuk Menguji Pengaruh Risiko Terhadap Return Saham Sektor Farmasi Dengan Least Square Dummy Variable. *Media Statistika*, *2*(2). https://doi.org/10.14710/medstat.2.2.71-80

Aswad, M. A., & Haryono, S. (2023). The Influence of Firm Characteristics and Capital Structure on *Sustainable Growth Rate*. *Petra International Journal of Business Studies*, *6*(1), 62–69. https://doi.org/10.9744/petraijbs.6.1.62-69

Azmi, M. F., Yusralain, Y., & Rofika, R. (2021). Modal Intelektual dan Kinerja Keuangan : Keunggulan Bersaing Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, *2*(2).

Bagaskara, R. S., Titisari, K. H., & Dewi, R. R. (2021). Pengaruh profitabilitas, leverage , ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. *Forum Ekonomi*, *23*(1), 29–38.

Barney, J. (1991). Firm Resources and Sustained Competitive Advantage. *Journal of Management*, *17*(1), 99–120. https://doi.org/10.1177/014920639101700108

Barney, J., Wright, M., & Ketchen, D. J. (2001). The *Resource-Based View* of the firm: Ten years after 1991. *Journal of Management*, *27*(6), 625–641. https://doi.org/10.1177/014920630102700601

Basuki, A. T. (2018). *Ekonometrika Pengantar (Dilengkapi Penggunaan Eviews)* . Danisa Media.

Bayraktaroglu, A. E., Calisir, F., & Baskak, M. (2019). *Intellectual Capital* and firm performance: an extended VAIC model. *Journal of Intellectual Capital*, *20*(3), 406–425. https://doi.org/10.1108/JIC-12-2017-0184

Braun, B., & Koddenbrock, K. (2022, September 2). The three phases of financial power: Leverage, infrastructure, and enforcement. *Capital Claims*. https://doi.org/10.31235/osf.io/kcwy7

Cao Minh, T., Nguyen Thi, M., Vu Thuy, L., Hoang Van, H., Pham Huy, H., Tran, A. T. L., Le Thi, N., & Tran Van, H. (2024). Impact of financial capability on the sustainable growth of securities companies: A case study. *Risk Governance and Control: Financial Markets and Institutions*, *14*(1), 53. https://doi.org/10.22495/rgcv14i1p4

Cita, M. (2023). Analisa Financial Leverage, Operational Leverage, Dan Analisa Bep. *Attanmiyah : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* , *2*(2). https://ejurnalstebis.ac.id/index.php/At-Tanmiyah/index

Daruwala, Z. (2023). Influence of *Financial Leverage* on Corporate Profitability: Does it Really Matter? *International Journal of Economics and Financial Issues*, *13*(4), 37–46. https://doi.org/10.32479/ijefi.14461

Davis, P. J., & Simpson, E. (2017a). Resource-Based Theory, Competition and Staff Differentiation in Africa: Leveraging Employees as A Source of Sustained Competitive Advantage. In *American Journal of Management* (Vol. 17, Number 1).

Davis, P. J., & Simpson, E. (2017b). Resource-Based Theory, Competition and Staff Differentiation in Africa: Leveraging Employees as A Source of Sustained Competitive Advantage. In *American Journal of Management* (Vol. 17, Number 1).

Dzenopoljac, V., Yaacoub, C., Elkanj, N., & Bontis, N. (2017). Impact of *Intellectual Capital* on corporate performance: evidence from the Arab region. *Journal of Intellectual Capital*, *18*(4), 884–903. https://doi.org/10.1108/JIC-01-2017-0014

Edvinsson, L., & Malone, M. (1997). *Intellectual Capital: Realizing Your Company's True Value by Finding Its Hidden Brainpower*. HarperCollins.

Erawati, T., Kusuma, H., Stefania Dai Suban, & Fuadhillah Kirana Putri. (2025). The role of *Sustainable Growth Rate* in mediating liquidity, profitability, and company size on financial performance. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, *29*(1), 159–171. https://doi.org/10.20885/jaai.vol29.iss1.art13

Erawati, T., Lestari, Y., & Listyawati, R. (2025). *Sustainable Growth Rate*: Liquidity & Profit Margin with *Firm size* as Moderating Variable. *InCAF*, *3*, 460–469.

Florensia, E., Cliff Kohardinata, & Kazia Laturette. (2022). Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap *Sustainable Growth Rate* di Masa Pandemi COVID-19 pada Sektor Perbankan dan Jasa Keuangan Lainnya. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, *11*(1), 36–48. https://doi.org/10.26740/akunesa.v11n1.p36-48

Florensia, E., Kohardinata, C., & Laturette, K. (2022). Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap *Sustainable Growth Rate* di Masa Pandemi COVID-19 pada Sektor Perbankan dan Jasa Keuangan Lainnya. *JurnalAkuntansi Unesa*, *11*(1).

Fonseka, M. M., García Ramos, C., & Tian, G. (2012). The Most Appropriate *Sustainable Growth Rate* Model For Managers And Researchers. *Journal of Applied Business Research (JABR)*, *28*(3), 481. https://doi.org/10.19030/jabr.v28i3.6963

Frank, M. Z., & Goyal, V. K. (2003). Testing the pecking order theory of capital structure. *Journal of Financial Economics*, *67*(2), 217–248. https://doi.org/10.1016/S0304-405X(02)00252-0

Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23.* Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali, I. (2018a). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali, I. (2018b). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25.* Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gusmayani, N. T., & Yanti, H. B. (2023). Pengaruh *Intellectual Capital* dan Financial Non Distress terhadap *Sustainable Growth Rate*. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Ekonomi*, *2*(2), 287–303. https://doi.org/10.55606/jurrie.v2i2.1723

Guzel, A. (2021). *Risk, Asset and Liability Management in Banking: Conceptual and Contemporary Approach* (pp. 121–177). Academic Press. https://doi.org/10.1007/978-3-030-72624-9_7

Hamzah, S., & Deliyana, S. (2023). Efisiensi Bank Dan Return Saham Pada Sektor Perbankan Selama Periode Tahun 2013-2021. *Jmbi Unsrat (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi).*, *10*(3), 1725–1740. https://doi.org/10.35794/jmbi.v10i3.50337

Huda, N. (2024). *Pengaruh pengungkapan laporan berkelanjutan, profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap tingkat pertumbuhan berkelanjutan pada perusahaan …*. etheses.uin-malang.ac.id. http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/73338

Huda, N., & Kholilah, K. (2025). Do Financial And Non-Financial Factors Affect *Sustainable Growth Rate*s? *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, *17*(1), 38–52. https://doi.org/10.33508/jako.v17i1.6079

Indarti, I., Apriliyani, I., & Onasis, D. (2021). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Asset Turn Over Terhadap *Sustainable Growth Rate* Terhadap Perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, *4*(3).

Isnurhadi, Sulastri, Saftiana, Y., & Jie, F. (2023). Banking Industry *Sustainable Growth Rate* under Risk: Empirical Study of the Banking Industry in ASEAN Countries. *Sustainability (Switzerland)*, *15*(1). https://doi.org/10.3390/su15010564

Jagtiani, J., & Khanthavit, A. (1996). Scale and scope economies at large banks: Including off-balance sheet products and regulatory effects (1984–1991). *Journal of Banking & Finance*, *20*(7), 1271–1287. https://doi.org/10.1016/0378-4266(95)00048-8

Jin, J. Y., Kanagaretnam, K., & Liu, Y. (2018). Banks' funding structure and earnings quality. *International Review of Financial Analysis*, *59*, 163–178. https://doi.org/10.1016/j.irfa.2018.08.009

Johnson, R., & Soenen, L. (2003). Indicators of Successful Companies. *European Management Journal*, *21*(3), 364–369. https://doi.org/10.1016/S0263-2373(03)00050-1

Junaidi, S., Sulastri, S., Isnurhadi, I., & Adam, M. (2019a). Liquidity, asset quality, and efficiency to *Sustainable Growth Rate* for banking at Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, *23*(2). https://doi.org/10.26905/jkdp.v23i2.2699

Junaidi, S., Sulastri, S., Isnurhadi, I., & Adam, M. (2019b). Liquidity, asset quality, and efficiency to *Sustainable Growth Rate* for banking at Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, *23*(2). https://doi.org/10.26905/jkdp.v23i2.2699

Kianto, A., Sáenz, J., & Aramburu, N. (2017). Knowledge-based human resource management practices, *Intellectual Capital* and innovation. *Journal of Business Research*, *81*, 11–20. https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2017.07.018

Laras, A. (2023, August). *Bank Digital Superbank Ungkap Penyebab Rugi Rp112,92 Miliar pada Semester I/2023* . Finansial.Bisnis.Com/. https://finansial.bisnis.com/read/20230815/90/1685117/bank-digital-superbank-ungkap-penyebab-rugi-rp11292-miliar-pada-semester-i2023/2

Linggadjaya, R. I. T., Atahau, A. D. R., Ugut, G. S. S., & Suk, K. S. (2025). The Moderating Role of Capital Adequacy on Bank Specific Characteristics to Sustainable Growth: Evidence From Commercial Banks in Indonesia. *SAGE Open*, *15*(3). https://doi.org/10.1177/21582440251353042

Longkutoy, M., Sarce, L., Sapari, J., Julian, E., & Sahertian, C. (2026). Pengaruh Rasio Likuiditas dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub

Sektor Bahan Baku periode 2021-2025 Universitas Kristen Papua. *Journal of Innovative and Creativity*, *6*(2).

Lu, Y., Li, G., Luo, Z., Anwar, M., & Zhang, Y. (2021). Does *Intellectual Capital* Spur Sustainable Competitive Advantage and Sustainable Growth?: A Study of Chinese and Pakistani Firms. *SAGE Open*, 1–18.

Lubis, N. W. (2023). Resource Based View (Rbv) Dalam Meningkatkan Kapasitas Strategis Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen Methonomix*, *6*(1), 14–26. https://doi.org/10.46880/mtx.Vol6No1.pp14-26

Manigandan, R., Balaji, V., Supriya, R., Priya, A. S., & Parthasarathi, N. (2026). *Intellectual Capital* independent directors and leverage as determinants of sustainable growth in Indian pharmaceutical companies listed in the NSE NIFTY pharma index. *Discover Sustainability*. https://doi.org/10.1007/s43621-025-02546-2

Marti, J. V., Do, M., & Cabrita, R. (2013). ICBS *Intellectual Capital* Benchmarking System: A Practical Methodology for Successful Strategy Formulation in the Knowledge Economy. *Electronic Journal of Knowledge Management* , *11*(4). www.ejkm.com

Maudos, J., & Fernández de Guevara, J. (2004). Factors explaining the interest margin in the banking sectors of the European Union. *Journal of Banking & Finance*, *28*(9), 2259–2281. https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2003.09.004

Mauluddin, S. (2016). Karakteristik Hukum Islam (Konsep Dan Implementasinya). *Jurnal Ilmiah Al-Syir'ah*, *2*(1). Https://Doi.Org/10.30984/as.v2i1.218

Maya Adiba, E., Suaibah, L., & Ramadhan, F. (2021). Pengaruh Praktik Manajemen Rantai Pasok Terhadap Keunggulan Kompetitif Dan Kinerja Agroindustri Obat Tradisional Dan Rempah Lokal Madura. *Jurnal Ilmu Manajemen*, *9*.

Meles, A., Porzio, C., Sampagnaro, G., & Verdoliva, V. (2016). The impact of the *Intellectual Capital* efficiency on commercial banks performance: Evidence from the US. *Journal of Multinational Financial Management*, *36*, 64–74. https://doi.org/10.1016/j.mulfin.2016.04.003

Midiantari, P. N., & Agustia, D. (2020). Impact Of *Intellectual Capital* On Firm Value Through Corporate Reputation As A Mediating Variable. *Journal of Security and Sustainability Issues*, *9*(4). https://doi.org/10.9770/jssi.2020.9.4(7)

Muharam, D. R. (2017). Penerapan Konsep Resources-Based View (Rbv) Dalam Upaya Mempertahankan Keunggulan Bersaing Perusahaan. *Jurnal Ilmu Administrasi: Media Pengembangan Ilmu Dan Praktek Administrasi*, *14*(1), 82–95. https://doi.org/10.31113/jia.v14i1.4

Mukherjee, T., & Sen, S. S. (2019a). *Intellectual Capital* and Corporate Sustainable Growth: The Indian Evidence. *Journal of Business Economics and Environmental Studies*, *9*(2), 5–15. https://doi.org/10.13106/jbees.2019.vol9.no2.5

Mukherjee, T., & Sen, S. S. (2019b). *Intellectual Capital* and Corporate Sustainable Growth: The Indian Evidence. *Journal of Business Economics and Environmental Studies*, *9*(2), 5–15. https://doi.org/10.13106/jbees.2019.vol9.no2.5

Mumu, S., Susanto, S., Paskanova, **, *** G., Haezar, E., Diponegoro, M. J., & Utara, S. (2020). The *Sustainable Growth Rate* and The Firm Performance: Case Study of Issuer at Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Management*, *9*. http://www.ijmra.us,http://www.ijmra.us,

Myers, S. C. (1984a). *Capital Structure Puzzle* (02138).

Myers, S. C. (1984b). *Capital Structure Puzzle* (W1393).

Nada, S. Q., & Widya, D. G. (2025). Maksimalisasi Laba Dalam Perspektif Ekonomi Islam: Studi Analisis Pada Praktik Operasional Bank Syariah Indonesia (BSI). *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, *3*(4), 450–464. https://doi.org/10.61722/jipm.v3i4.1128

Napitupulu, R. B., Simanjuntak, T. P., Hutabarat, L., Damanik, H., Harianja, H., Sirait, R. T., & Tobing, C. E. (2021). *Penelitian Bisnis Teknik dan Analisis Data dengan SPSS, STATA, EVIEWS* (1st ed.). MADENATERA.

Nasim, A., & Irnama, F. R. (2015). Pengaruh Profit Margin, Assets Turnover dan Leverage Terhadap *Sustainable Growth Rate* Pada Perusahaan Sektor Jasa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, *3*(1), 632–648.

Nugroho, V. C. (2020). *Sustainable Growth Rate* Model in Indonesia Manufacturing Firms. *The Winners*, *21*(2). https://doi.org/10.21512/tw.v21i2.6614

Nugroho, V., Sembel, R., Hulu, E., & Ugut, G. (2022). Interest rate spread determinant based on the interdependency relationship between a bank's loan rate and time deposit rate. *Banks and Bank Systems*, *17*(2), 57–74. https://doi.org/10.21511/bbs.17(2).2022.06

Nurvita, T., & Dayanti, E. (2021). Faktor-faktor yang Memengaruhi Financial Sustainability Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Manajemen Bisnis*, *24*(2), 193–201.

NU Online. *Surat Al-Baqarah ayat 275: Arab, latin, terjemah dan tafsir lengkap*. Quran NU Online. https://quran.nu.or.id/al-baqarah/275

NU Online. *Surat Ali 'Imran ayat 130: Arab, latin, terjemah dan tafsir lengkap*. Quran NU Online. https://quran.nu.or.id/ali-imran/130

NU Online. *Surat An-Nisa' ayat 58: Arab, Latin, terjemah dan tafsir lengkap*. Quran NU Online. https://quran.nu.or.id/an-nisa/58

NU Online. *Surat At-Taubah ayat 34: Arab, latin, terjemah dan tafsir lengkap*. Quran NU Online. https://quran.nu.or.id/at-taubah/34

NU Online. *Surat At-Tin ayat 4: Arab, latin, terjemah dan tafsir lengkap*. Quran NU Online. https://quran.nu.or.id/at-tin/4

Odhiambo, J. D., Murori, C. K., & Aringo, C. E. (2025). *Financial Leverage* and Firm Performance: An Empirical Review and Analysis. *East African Finance Journal*, *4*(1), 25–35. https://doi.org/10.59413/eafj/v4.i1.2

Otoritas Jasa Keuangan. (2024). *Refleksi 2024 Perbankan Indonesia Tetap Solid dan Melangkah Optimis di Tengah Ketidakpastian Ekonomi Global.* https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Documents/Pages/Refleksi-2024-Perbankan-Indonesia-Tetap-Solid-dan-Melangkah-Optimis-Di-Tengah-Ketidakpastian-Ekonomi-Global/SP%20Akhir%20Tahun%20Perbankan.pdf?utm_source

Phusavat, K., Comepa, N., Sitko-Lutek, A., & Ooi, K.-B. (2012). *Intellectual Capital*: national implications for industrial competitiveness. *Industrial Management & Data Systems*, *112*(6), 866–890. https://doi.org/10.1108/02635571211238491

Platt, H. D., Platt, M. B., & Chen, G. (1995). *Sustainable Growth Rate* of firms in financial distress. *Journal of Economics and Finance*, *19*(2), 147–151. https://doi.org/10.1007/BF02920515

Priyanto, A., Ekonomika, F., & Kristen Satya Wacana, U. (2020). Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Sustainable Growth Rate* terhadap Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, *4*(2), 1–21.

Putri, V. O., & Ratna Mutumanikam, P. (2022). Pengaruh Sustainability Report Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *Jemasi: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, *18*(1), 31–39. https://doi.org/10.35449/jemasi.v18i1.541

Rafif, G., Putri, B. Z. O., Ramadhini, A. P., Sandy, N. P., & Leon, F. M. (2024). Faktor yang Mempengaruhi Efisiensi Bank pada Sektor Perbankan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *8*(1).

Rahim, N. (2017). *Sustainable Growth Rate* And Firm Performance: A Case Study In Malaysia. *International Journal of Management, Innovation & Entrepreneurial Research*, *3*(2), 48–60. https://doi.org/10.18510/ijmier.2017.321

Rahman, M. A. (2020). Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Aset Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Jakarta

Islamic Index (JII). *Akurasi : Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, *3*(1), 55–68. https://doi.org/10.29303/akurasi.v3i1.25

Rahmawati, C., Nurhayani, E., Karimah, H., & Elisya, Q. (2023). Perspektif Islam Terhadap Manajemen Sumber Daya Manusia. *Journal of Creative Student Research (JCSR)*, *1*(4), 42–56. https://doi.org/10.55606/jcsrpolitama.v1i3.2213

Rana, Md. S., & Hossain, S. Z. (2023). *Intellectual Capital*, Firm Performance, and Sustainable Growth: A Study on DSE-Listed Nonfinancial Companies in Bangladesh. *Sustainability (Switzerland)*, *15*(9). https://doi.org/10.3390/su15097206

Respati, H., & Yandono, P. (2008). Tinjauan Tentang Variabel-Variabel Camel Terhadap Laba Usaha Pada Bank Umum Swasta Nasional Tinjauan Tentang Variabel-Variabel Camel Terhadap Laba Usaha Pada Bank Umum Swasta Nasional. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, *12*(2), 283–295.

Rohendi, H., & Sudradjat, S. (2021). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas: Bukti Empiris pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Effect of Liquidity, Solvency and Activity on Profitability: Empirical Study on Property and Real Estate Firm Listed on the Indonesia Stock Exchange. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, *02*(01), 147–156.

Rohmah, I. F., & Jumiati, E. (2021). Article *Human Capital* an Islamic Perspective. *Lisyabab : Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, *2*(2), 221–233. https://doi.org/10.58326/jurnallisyabab.v2i2.84

Rouf, F. A., & Sujanto, B. (2026). Pengorganisasian (Organizing) Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Transformasi Pendidikan Modern* , *7*(1). https://ejurnals.com/ojs/index.php/jtpm

S, M. A. M. A., & Haryono, S. (2023). The Influence of Firm Characteristics and Capital Structure on *Sustainable Growth Rate*. *Petra International Journal of Business Studies*, *6*(1), 62–69. https://doi.org/10.9744/petraijbs.6.1.62-69

Salsabila, C., & Jasman, J. (2025). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tingkat Pertumbuhan Berkelanjutan pada Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2021-2023. *Prosiding Seminar Nasional*.

Salwa, H. A., & Hubbansyah, A. K. (2024). Optimalisasi Kinerja Dan Sumber Daya Manusia Dalam Mencapai Keunggulan Kompetitif. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, *2*(7), 218–223. https://doi.org/10.59435/gjmi.v2i7.716

Saputri, F. R., & Muharam, H. (2024). Analisis Profitabilitas, Financial Leverage, Asset Efficiency, Dan Kebijakan Dividen Terhadap *Sustainable Growth Rate*. *Diponegoro Journal Of Management*, *13*(5), 1–12.

Sari, I., Azmi, Z., Nadella, S., Diny, N. R., & Harefa, C. P. (2025). A Literature Review : Riset *Intellectual Capital* di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis (JEMB)*, *4*(2), 634–646. https://doi.org/10.47233/jemb.v4i2.3395

Saunders, A., & Schumacher, L. (2000). The determinants of bank interest rate margins: an international study. *Journal of International Money and Finance*, *19*(6), 813–832. https://doi.org/10.1016/S0261-5606(00)00033-4

Septiana, C. (2022). Christabel Septiana / Analisis *Intellectual Capital* terhadap *Sustainable Growth Rate* dengan Financial Performance sebagai Mediasi Analisis *Intellectual Capital* Terhadap *Sustainable Growth Rate* Dengan Financial Performance Sebagai Mediasi. *Media Akuntansi Dan Perpajakan Indonesia*, *4*(1).

Setiawan, A. K. (2023). Jurnal Akuntansi dan Bisnis Kontemporer. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, *24*(2), 288–299.

Singarimbun, M., & Effendi, S. (1989). *Metode penelitian survai*. LP3ES.

Smriti, N., & Das, N. (2018). The impact of *Intellectual Capital* on firm performance: a study of Indian firms listed in COSPI. *Journal of Intellectual Capital*, *19*(5), 935–964. https://doi.org/10.1108/JIC-11-2017-0156

Solihin, M. R., Adreis Nawafil, M., Al Fawwaz Zaidan, S., Denajuan, N., Saputra, A. B., Ronalloh, T. A., & Kurniawan, T. (2026). Harta Sebagai Amanah: Kajian Tafsir dan Hadits dalam Konteks Ekonomi Kontemporer. *Journal of Sharia Economics Scholar (JoSES*, *4*(1), 134–147. https://doi.org/10.5281/zenodo.19977168

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, CV.

Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Cetakan Ke-3). Alfabeta.

Syafrizal. (2026). Determinasi Kinerja Keuangan Bank: Peran Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal. *Journal of Economics and Business*, *3*(2), 282–290. https://doi.org/10.61994/econis.v3i2.1604

Syamsuddin, F. R., & Mas'ud, M. (2021). Effect Of Solvency, Profitability And Liquidity On Company Value (Study of Property and Real Estate Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the Period 2015-2018). *Jurnal Ilmu Manajemen Profitability*, *5*(1), 98–136. https://doi.org/10.26618/profitability.v5i1.4859

Thahira, Z., Dawood, T. C., Zikra, N., & Darmawati, C. (2025). Determinants of Governance Performance: The Effects of Intellectual, Social, and Natural Capital in Middle-Income Countries. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, *10*(2), 308–325. https://doi.org/10.20473/jiet.v10i2.78311

Vasiu, D. E., & Ilie, L. (2018). *Sustainable Growth Rate*: An Analysis Regarding the Most Traded Companies on the Bucharest Stock Exchange. *Springer Proceedings in Business and Economics*, 381–394. https://doi.org/10.1007/978-3-319-71876-7_34

Vo, D. H., & Tran, N. P. (2021). *Intellectual Capital* and bank performance in Vietnam. *Managerial Finance*, *47*(8), 1094–1106. https://doi.org/10.1108/MF-03-2020-0143

Vuković, B., Tica, T., & Jakšić, D. (2022). *Sustainable Growth Rate* Analysis in Eastern European Companies. *Sustainability (Switzerland)*, *14*(17). https://doi.org/10.3390/su141710731

Wibowo, S. A. (2025). Penggunaan EViews dalam Pengujian Data Panel untuk Penelitian Akuntansi: Pendekatan Konseptual dan Aplikatif. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, *9*(1), 174–186. https://doi.org/10.18196/rabin.v9i1.26898

Widarjono, A. (2007). *Ekonometrika Teori dan Aplikasi*. Ekonisia FE UII.

Widarjono, A. (2009). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya* (3rd ed.). Ekonesia.

Wijaya, L. A., & Atahau, A. D. R. (2021). Profitability and Sustainable Growth of Manufacturing Firms: Empirical Evidence from Malaysia and Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, *9*(1), 13–24. https://doi.org/10.17509/jrak.v9i1.26689

Wright, P. M., Dunford, B. B., & Snell, S. A. (2001). Human resources and the resource based view of the firm. *Journal of Management*, *27*(6), 701–721. https://doi.org/10.1177/014920630102700607

Xiyuan, H., & Jingui, Z. (2015a). Research on the Financial Sustainable Growth of the Listed Companies on GEM. *International Business and Management*, *10*(2), 32–37. https://doi.org/10.3968/6819

Xiyuan, H., & Jingui, Z. (2015b). Research on the Financial Sustainable Growth of the Listed Companies on GEM. *International Business and Management*, *10*(2), 32–37. https://doi.org/10.3968/6819

Xu, J., & Liu, F. (2020). The Impact of *Intellectual Capital* on Firm Performance: A Modified and Extended VAIC Model. *Journal of Competitiveness*, *12*(1), 161–176. https://doi.org/10.7441/joc.2010.01.10

Xu, J., & Wang, B. (2018a). *Intellectual Capital*, Financial Performance and Companies' Sustainable Growth: Evidence from the Korean Manufacturing Industry. *Sustainability*, *10*(12), 4651. https://doi.org/10.3390/su10124651

Xu, J., & Wang, B. (2018b). *Intellectual Capital*, Financial Performance and Companies' Sustainable Growth: Evidence from the Korean Manufacturing Industry. *Sustainability*, *10*(12), 4651. https://doi.org/10.3390/su10124651

Xu, X. L., Chen, H. H., & Zhang, R. R. (2020). The Impact of *Intellectual Capital* Efficiency on Corporate Sustainable Growth-Evidence from Smart Agriculture in China. *Agriculture*, *10*(6), 199. https://doi.org/10.3390/agriculture10060199

Yaseen, S. G., Dajani, D., & Hasan, Y. (2016). The impact of *Intellectual Capital* on the competitive advantage: Applied study in Jordanian telecommunication companies. *Computers in Human Behavior*, *62*, 168–175. https://doi.org/10.1016/j.chb.2016.03.075

Yewisa, T. D., & Satrianto, A. (2025). Analisis Efisiensi Bank Umum Konvensional di Indonesia. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 195–200. https://doi.org/10.37034/infeb.v7i2.1130

Yuliani. (2007). Hubungan Efisiensi Operasional Dengan Kinerja Profitabilitas Pada Sektor Perbankan Yang Go Publik Di Bursa Efek Jakarta. In *Jurnal Manajemen & Bisnis Sriwijaya* (Vol. 5).

Zhang, J., & Wang, Y. (2022). How to Improve the Corporate Sustainable Development?— The Importance of the *Intellectual Capital* and the Role of the Investor Confidence. *Sustainability (Switzerland)*, *14*(7). https://doi.org/10.3390/su14073749

Zohara, L., Fitriya, N. A., & Aniqoh, A. (2024). Sustainable Economic Development within the Paradigm of Islamic Economics. *Journal of Islamic Economics and Business*, *5*.